

**PROGRAM PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL
DI PERGURUAN TINGGI**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2021**

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN DIPERSYARATKAN UNTUK
UJIAN TERBUKA DISERTASI/PROMOSI DOKTOR**

Promotor

Dr. Soeprijanto, M.Pd

Tanggal : 23 - 2 - 2021

Co-Promotor

Prof. Dr. Diana Nomida Musnir, M.Pd

Tanggal : 23 - 2 - 2021

Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd

(Direktur Pascasarjana UNJ/Ketua)

Tanda tangan

Tanggal

Dr. Moch Sukardjo, M.Pd

(Koordinator Prodi/Sekretaris)

Tanda Tangan

Tanggal

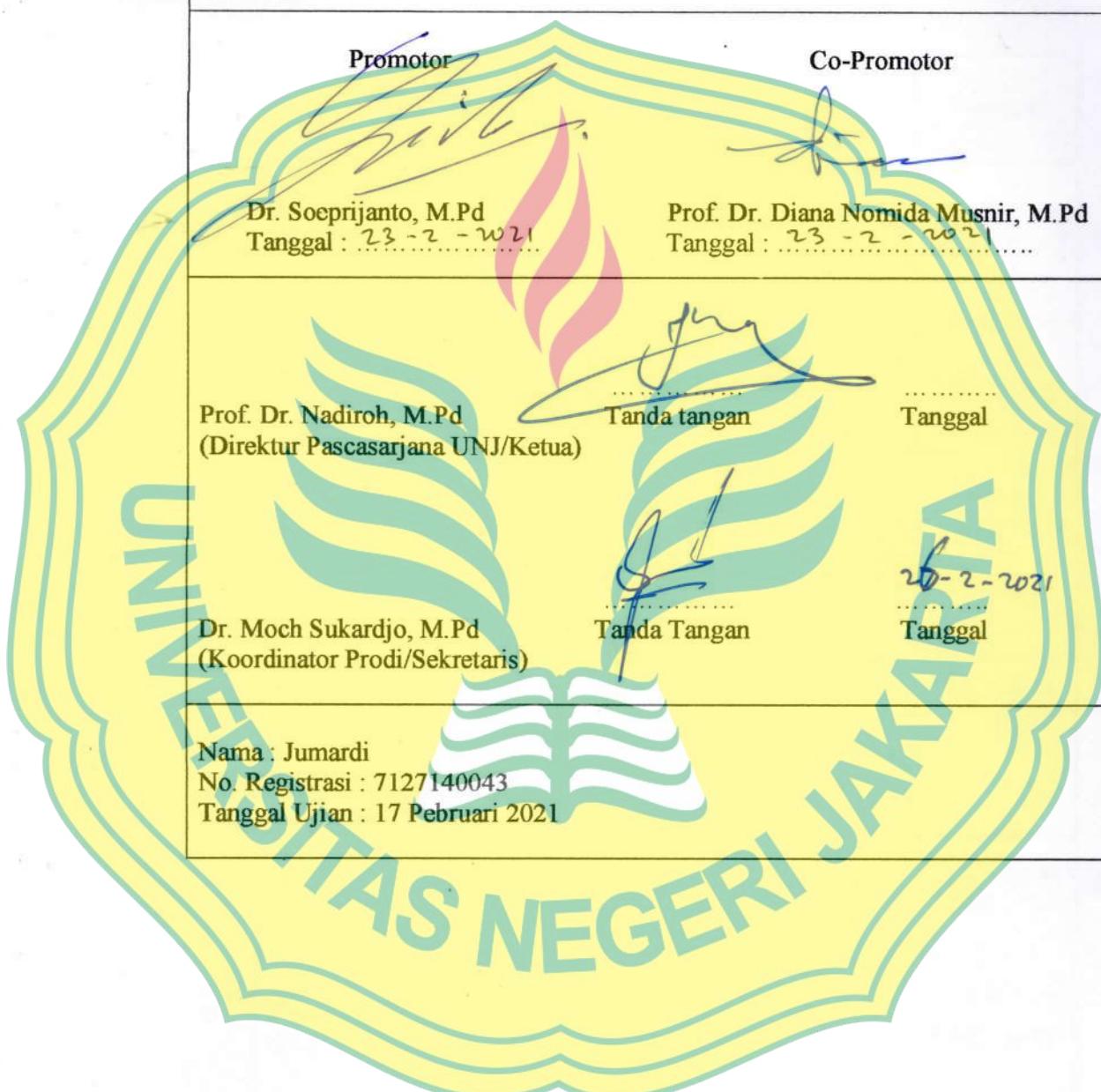
Nama : Jumardi

No. Registrasi : 7127140043

Tanggal Ujian : 17 Februari 2021

26 - 2 - 2021

Tanggal



**PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN DISERTASI
SETELAH UJIAN TERTUTUP**

Nama : Jumardi
No. Registrasi : 7127140043
Program Studi : Teknologi Pendidikan

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd (Ketua/Direktur Pascasarjana UNJ)		26-2-2021
2	Dr. Moch Sukardjo, M.Pd (Sekretaris/Koor.Program Studi Teknologi Pendidikan)		26/2/2021
3	Dr. Soeprijanto, M.Pd (Promotor)		23/2/2021
4	Prof.Dr.Diana Nomida Musnid, M.Pd (Co-Promotor)		23/2/2021
5	Prof. Dr. Suyitno Muslim, M.Pd (Penguji)		26/2/2021
6	Prof. Dr.Agus Suradika, M.Pd (Penguji Luar)		23/2/2021

PROGRAM PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DI PERGURUAN TINGGI

**Jumardi
Teknologi Pendidikan**

ABSTRAK

Sejarah lokal memiliki kegunaan edukatif, kegunaan inspiratif, kegunaan rekreatif dan kegunaan instruktif. Sejarah lokal berguna merangsang mahasiswa untuk lebih mencintai daerahnya dan menumbuhkan cinta akan sejarah bangsanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana prosedur perencanaan program pembelajaran sejarah lokal pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, mengevaluasi permasalahan yang melingkupi program pembelajaran sejarah lokal dan menyusun upaya yang dapat dilakukan bagi perbaikan program pembelajaran sejarah lokal. Penelitian menggunakan metode illmuninative dengan pendekatan mix method. Wawancara dan observasi dilakukan kepada 50 mahasiswa yang sudah mengambil pembelajaran sejarah lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hanya 12% yang mampu menguasai dan mengerti makna pembelajaran sejarah lokal. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal belum mencapai *learning outcome*. Hal ini mengindikasikan proses pembelajaran sejarah lokal di program studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka belum maksimal. Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk melakukan evaluasi dan perubahan metode pembelajaran kepada pengajar.

Kata kunci : *Evaluasi Program, Pembelajaran dan Sejarah Lokal*



ABSTRACT

Local history has educational uses, inspirational uses, recreational uses and instructional uses. Local history is also useful in stimulating students to love their region more and to foster love for the history of their nation. This study aims to evaluate how the planning procedure of a local history learning program in the History Education study program of the University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, evaluated the problems surrounding the local history learning program and made efforts that could be made to improve the local history learning program. This research used illuminative method with a mix method approach. Interviews and observations were carried out on 50 students who had taken local history lessons. The results showed that only 12% were able to master and understand the meaning of local history learning. This shows that local history learning has not reached the learning outcome. This indicates the learning process of local history in the History Education study program of the FKIP Prof. Muhammadiyah University. Dr. Hamka is not optimal yet. The results of the research can be used as a reference for evaluating and changing learning methods for teachers.

Keywords: Program Evaluation, Learning and Local History



RINGKASAN

A. Pendahuluan

Evaluasi pada suatu program yang sedang dijalankan merupakan salah satu cara untuk tetap menjaga mutu pendidikan. Tanpa evaluasi, maka tidak akan dapat diketahui bagaimana kondisi suatu program sudah berjalan dan menghasilkan sesuatu yang baik (*learning outcome*) atau tidak. Evaluasi tidak hanya mencakup hasil dari peserta didik melainkan juga rancangan, pelaksanaan, komponen pendukung, lingkungan dan kegiatan pendidikan lainnya. Salah satu program yang sedang dijalankan di program studi pendidikan sejarah Uhamka adalah pembelajaran sejarah lokal.

Beban sks untuk mata kuliah sejarah lokal adalah 2sks. 2sks ini bermakna pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama 100 menit dan terstruktur. Beban 2sks dengan LO (*learning outcome*). Jumlah sks sejarah lokal memiliki permasalahan tersendiri bagi pengampu mata kuliah sejarah lokal. Permasalahan lain yang timbul pada pembelajaran mata kuliah sejarah lokal pada pendidikan sejarah Uhamka adalah belum dimanfaatkannya potensi sumber-sumber sejarah lokal yang ada di wilayah DKI Jakarta. Materi ajar sejarah lokal masih membatasi diri pada materi sejarah pergerakan, sehingga warna sejarah lokal tidak terlihat, serta pembelajaran sejarah lokal hanya membahas historiografi sebuah karya sejarah lokal, pembelajaran sejarah lokal. Permasalahan mata kuliah pembelajaran sejarah lokal di pendidikan sejarah Uhamka menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian evaluasi program mata kuliah sejarah lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model evaluasi iluminatif dengan melibatkan studi intensif tentang program pendidikan. Evaluasi program dengan model iluminatif memberikan deskripsi dan interpretasi dan bukan pengukuran dan prediksi. Tujuan evaluasi model iluminatif adalah untuk mempelajari bagaimana program dijalankan, bagaimana sebuah program dipengaruhi oleh situasi dimana program diterapkan, apa yang berkaitan langsung dengan program, bagaimana peserta didik serta pengalaman akademis yang paling terpengaruh. Model evaluasi *iluminatif* memiliki tiga tahap utama yaitu ; *observation* (observasi), *Inquiry* (penyelidikan) dan *explanation* (penjelasan). *pertama* adalah tahap observasi yaitu mengeksplorasi program. *kedua* penyelidikan

adalah proses penyempitan dan focus. *ketiga* adalah hubungan sebab akibat dan menempatkan temuan dalam kontek penjelasan yang lebih luas.

C. Hasil Penelitian

Mata kuliah sejarah lokal dapat dilihat bahwa materi ajar belum banyak untuk menyentuh materi sejarah lokal DKI Jakarta termasuk sejarah lokal Organisasi Muhammadiyah. Materi yang disajikan pada RPS masih bertumpu pada teori dan karya sejarah lokal yang sudah ada. Materi sejarah lokal yang disajikan membahas sejarah lokal secara umum. Keterbatasan sks dan sulitnya perizinan (biasanya berbenturan dengan mata kuliah lain) menyebabkan mahasiswa hanya mendapatkan *output* saja dalam pembelajaran sejarah lokal. Diakhir perkuliahan mahasiswa hanya memperoleh angka atau nilai dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran model kelas atau tatap muka sejak pertemuan pertama hingga terakhir menjadi catatan kurang berhasilnya pembelajaran sejarah lokal di Uhamka. metode pembelajaran, mata kuliah sejarah lokal akan lebih bermakna bila pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran “*approach scientific*” dengan langkah mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Hal ini menjadi penting, karena yang mewarisi sejarah lokal DKI adalah generasi muda di wilayah DKI Jakarta sebagai kepentingan akademis dan kepentingan masyarakat dalam memahami dan mempelajari masa lalu. Penulisan sejarah lokal sebagai suatu metode dalam pembelajaran sejarah lokal adalah untuk mengembangkan sejarah lokal yang bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut dan sebagai sumber sejarah terbarukan

PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumardi

No Registrasi : 7127140043

Menyatakan bahwa saya telah memublikasikan hasil penelitian Disertasi Doktor saya sebagai berikut. Jumardi, Soeprijanto, and Diana Nomida Musnir, (2020) Illuminative Evaluation of Local History Learning Program in Indonesia Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 12, Issue-06, 2020, (2349 – 2355)

“Digital Mapping of Cultural Heritage as a Learning Source Local History in Indonesia” 1st International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020) and submitting abstract entitled, accepted for presentation at ICSTEIR 2020 on January 23-24, 2021 using Zoom Platform

Jakarta, Maret 2021

(Jumardi)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PASCASARJANA

Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220
Telepon: Informasi: (021) 4721340, Akademik: 4752236
Laman: <http://pps.unj.ac.id>, Surat Elektronik: tu.pps@unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam isi Disertasi ini saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikeimudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Negeri Jakarta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, Maret 2021
1000
METERAI TEMPAL
20COAJX058556722
Jumardi

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul “Program Pembelajaran Sejarah Lokal di Perguruan Tinggi” yang menjadi syarat penyelesaian Program Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Disertasi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan tulus, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Promotor Dr. Soeprijanto, M.Pd, yang tanpa lelah membimbing dan sekaligus teman berdiskusi dalam disertasi ini. Prof. Dr. Diana Nomida, M.Pd, Beliau tanpa lelah membimbing, mengingatkan dan membantu serta memotivasi peneliti sampai menyelesaikan studi di program pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, dan Dr. Moch. Soekardjo, M.Pd, dengan segala beban dan tanggung jawab yang ada pada nya, beliau masih membantu dalam penyelesaian studi peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, dengan kapasitasnya turut memberi bantuan materiil demi selesainya studi lanjut di program pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Dekan dan Wakil Dekan FKIP Uhamka dan Kaprodi Pendidikan sejarah FKIP Uhamka serta dosen pengampu MK Sejarah Lokal, atas bantuannya dalam pengambilan data yang berkaitan dengan disertasi ini. Teman sejawat dosen yang dengan doa dalam mendukung penyelesaian studi.

Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibunda, Istri serta anak-anak ku yang memberikan waktu dan pengertiannya, sehingga peneliti dapat konsentrasi menyelesaikan disertasi ini. Akhirnya, peneliti berharap disertasi ini menjadi manfaat bagi pihak-pihak terkait. Masukan dan saran untuk peneliti sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Jakarta, Maret 2021

Jumardi

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR.....	ii
BUKTI PERBAIKAN DISERTASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RINGKASAN.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	viii
LEMBAR PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian atau Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. <i>State of The Art</i>	8
F. Road Map Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	13
A. Konsep Evaluasi Program.....	13
1. Goal Oriented Evaluation Model.....	15
2. <i>Goal Free evaluation Model</i>	16
3. <i>Formatif-Sumatif Evaluation Model</i>	16
4. <i>Countenance Evaluation Model (Fitzpatrick, 2004)</i>	16
5. <i>Responsive Evaluation Model</i>	17
6. CSE-UCLA Evaluation Model	18
7. CIPP Evaluation Model	18
8. <i>Discrepancy Model</i>	19

B.	Konsep Program yang Dievaluasi	22
1.	Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Sejarah	22
2.	Konsep dan Karakteristik Sejarah Lokal.....	24
C.	Model Evaluasi Program yang Dipilih.....	26
D.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
B.	Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian	32
1.	Pendekatan Penelitian	32
2.	Metode Penelitian.....	33
3.	Desain Penelitian.....	33
C.	Kriteria Evaluasi.....	34
D.	Instrumen Penelitian.....	35
1.	Definisi Konseptual.....	36
2.	Definisi Operasional.....	38
E.	Kerangka Teori.....	39
1.	Instrumen Observasi.....	39
2.	Validasi Instrumen	40
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	41
G.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	45
A.	Hasil Penelitian.....	45
1.	Perencanaan Program Pembelajaran Sejarah Lokal.....	45
2.	Permasalahan Pembelajaran Sejarah Lokal	48
a.	Materi Pembelajaran Sejarah Lokal	50
b.	Metode pembelajaran sejarah lokal.....	53
c.	Pustaka pembelajaran sejarah lokal.	54
3.	Upaya yang dilakukan program studi untuk meningkatkan program pembelajaran mata kuliah sejarah lokal.....	55
B.	Pembahasan.....	56
1.	Perencanaan pembelajaran sejarah lokal.....	59
2.	Permasalahan yang melingkupi program pembelajaran sejarah lokal.....	64

3. Upaya yang dapat dilakukan program studi untuk meningkatkan pembelajaran sejarah lokal.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
RIWAYAT HDIUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>National Council for the Social Studies</i> [NCSS], 2010	4
Tabel 1.2 Perbandingan Sejarah Lokal Tiga Negara	5
Tabel. 2.1 Tahap – tahap Evaluasi Program Pendekatan Iluminatif.....	28
Tabel 3.1 Kriteria Evaluasi Model Illuminatif.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional	38
Table 3.3 Instrumen Observasi (Judith, 2003).....	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Judith, 2003)	40
Tabel 4.1 Data Hasil Quisioner Mahasiswa Tentang Pembelajaran Sejarah Lokal	47
Tabel 4.2 Pendapat mahasiswa atas konsep sejarah lokal dan sejarah daerah.....	48
Tabel 4.3 Materi Pembelajaran Sejarah Lokal.....	50
Tabel 4.4 Materi dan Metode Pembelajaran Sejarah Lokal.....	51
Tabel 4.5 Pembelajaran Sejarah Lokal Di Lingkungan Terdekat.....	52
Tabel 4.6 Pembelajaran Sejarah Lokal Tentang Pahlawan Lokal	53
Tabel 4.7 Metode Pembelajaran Sejarah Lokal	53
Tabel 4.8 Sejarah Pembelajaran Sejarah Lokal	55
Tabel 4.9 Rencana Program Pembelajaran Sejarah Lokal	77
Tabel 4.10 Pemetaan Cagar Budaya DKI Jakarta.....	79
Tabel 4.11 Pemetaan Nama Jalan Berbasis Nama Pahlawan Nasional / Lokal.....	79
Tabel 4.12 Pemetaan Masjid Bersejarah di DKI Jakarta	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian	33
Gambar. 4.1 Pembelajaran sebagai Tahapan Pelaksanaan RPS	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Observasi dan Wawancara	91
Lampiran 2.	Hasil Observasi	96
Lampiran 3.	Hasil Wawancara	102
Lampiran 4.	Rekapitulasi Hasil Wawancara	214



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah memiliki tanggung jawab menyiapkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seperti tertuang dalam "Pembukaan Undang- Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke empat. Pasal 31 ayat 1 amandemen UUD 1945, secara tegas mengamanatkan, "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Dikukuhkan kembali dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan, "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".

Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan dilakukan secara profesional. Satuan pendidikan dari mulai pendidikan dasar, menengah hingga tinggi harus diprogram oleh pemerintah dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap program untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Ketercapaian program terjadi karena sinergi berbagai program dalam sebuah sistem. (Dick, W, Carey, L dan Carey, 2015) mendefinisikan sistem adalah definisi sistem, "*system is technically a set of interrelated parts, all of which work together toward a define goal* (Forlin, 2010) menjelaskan bahwa :

A significant barrier in achieving these legislative goals has been the lack of education provided to teachers, administrators, parents and the general public related to understanding the educational and social strengths and challenges of these students and the different ways educators and parents can collaborate to help enhance their learning so they can succeed in inclusive classrooms.

Pernyataan Forlin, menegaskan bahwa diperlukan kesamaan paham antara pendidik dan masyarakat umum sehingga hambatan dalam pendidikan yang bermutu dapat ditangani dengan baik. Pendidik dan masyarakat perlu berkolaborasi dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan.

Setiap satuan pendidikan memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu menguasai ilmu dan teknologi, mampu memanfaatkan ilmunya bagi kepentingan dan kemajuan bangsa, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan

memperkaya kebudayaan nasional. Hal yang paling penting dari tujuan pendidikan adalah terbentuknya karakter bangsa, terutama pendidikan sejarah yang menjadi alternatif bersifat preventif dalam membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. (Sujud P.J, Slamet, Blasius Suprapto, n.d.)

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia berkewajiban menyediakan tenaga terdidik sesuai tuntutan dunia kerja dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki daya saing, selain memiliki kemampuan akademik. Kewajiban ini menuntut semua pihak untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang ilmunya, baik ditingkat makro maupun mikro. Selain kompetensi dibutuhkan pula evaluasi yang bertujuan untuk menjaga mutu dan meningkatkan mutu. Evaluasi adalah upaya perguruan tinggi untuk mengukur hasil atau dampak program yang sedang dijalankan, karena evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik (Idrus L, 2019).

Evaluasi pada suatu program yang sedang dijalankan merupakan salah satu cara untuk tetap menjaga mutu pendidikan. Tanpa evaluasi, maka tidak akan dapat diketahui bagaimana kondisi suatu program sudah berjalan dan menghasilkan sesuatu yang baik (*learning outcome*) atau tidak. Evaluasi tidak hanya mencakup hasil dari peserta didik melainkan juga rancangan, pelaksanaan, komponen pendukung, lingkungan dan kegiatan pendidikan lainnya. Evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis mengumpulkan informasi tentang karakteristik, kegiatan, dan hasil program yang memiliki tujuan untuk membuat penilaian tentang efektivitas program, meningkatkan efektivitas program, dan / atau memberi informasi keputusan tentang pengembangan program di masa depan. Evaluasi suatu program juga dapat menekankan karakteristik, kegiatannya, hasilnya, atau beberapa kombinasi ini (Postlethwaite, 2007). Munthe dalam Asiong menjelaskan bahwa evaluasi program disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan (Ashiong, 2015)

Salah satu program yang sedang dijalankan di program studi pendidikan sejarah Uhamka adalah pembelajaran sejarah lokal. Mata kuliah sejarah lokal diberikan dalam rangka menyiapkan profil lulusan Pendidikan Sejarah Uhamka mampu berkarya sebagai pemandu wisata (biro akademik dan kemahasiswaan Uhamka, 2018) (*tour guide*) selain sebagai calon pendidik di bidang pendidikan sejarah, calon pendidik

dalam bidang ilmu sosial, menjadi peneliti pendidikan dan ilmu sejarah, serta entrepreneur bidang pendidikan dan pariwisata sejarah/budaya.

Sejarah lokal merupakan mata kuliah yang memiliki keunggulan dalam pembelajarannya bila disampaikan dengan metode yang sesuai. Mata kuliah Sejarah lokal memberikan kemampuan kepada mahasiswa bagaimana memahami tentang suatu peristiwa masa lalu baik orang, atau kelompok, di wilayah geografis tertentu. Sejarah lokal mengkaji bagaimana membangun suatu kota di wilayah tertentu di masa lalu, siapa yang tinggal di sana dan apa yang mereka lakukan, memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang multikultural (keanekaragaman budaya) yang ada dimasyarakat (Walker, 2015). Hal ini menjadi penting mengingat DKI Jakarta merupakan Indonesia mini yang terdiri dari seluruh budaya, agama dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Suswandari (2017) menjelaskan, *As a part of Jakarta's local history, ethnic Betawi history can be explored as a source of inspiration and a source of awareness in instilling multicultural souls in Jakarta, as a metropolitan city with increasingly diverse ethnicity towards social life within the framework of peace and harmony.* Pemahaman sejarah lokal yang baik dapat memperkuat rasa nasionalisme dan semakin memperkokoh jati diri bangsa sehingga konflik antar etnis, antar suku bangsa mampu dihindari.

Tanfidz Keputusan muktamar Muhammadiyah ke 47 di Makasar tentang dakwah pencerahan berbasis komunitas (Muhammadiyah, n.d.) juga merupakan bagian dari sejarah lokal yang harus disampaikan kepada mahasiswa Pendidikan Sejarah Uhamka. Sejarah lokal muhammadiyah menjadi ciri tersendiri bagi lulusan program studi pendidikan sejarah Uhamka, selain itu lulusan program studi pendidikan sejarah Uhamka nantinya akan menjadi pencerah pemikiran dimasyarakat sekitar tempat tinggalnya masing-masing dalam rangka mewujudkan Indonesia Berkemajuan. Berkaitan dengan sejarah lokal Muhammadiyah, LP3M UMY melaksanakan hibah penelitian tentang sejarah lokal Muhammadiyah dengan tema “*seed research grand 2016*” : “membaca sejarah lokal muhammadiyah”. Hal ini menjadi penting karena kiprah Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi keagamaan yang turut membawa pencerahan bagi bangsa Indonesia. Dengan demikian sejarah dapat diteliti dari berbagai sudut pandang, dan sejarah dapat berfungsi menjadi penyebab terjadinya perubahan disetiap negara bahkan dunia (Walker, 2015).

Pembelajaran sejarah lokal memiliki tanggung jawab yang sama dengan mata kuliah lain di program studi pendidikan sejarah dalam menyiapkan profil lulusan seperti

tersebut di atas. Beban sks untuk mata kuliah sejarah lokal adalah 2sks. 2sks ini bermakna pembelajaran dilaksanakan selama 100 menit dan terstruktur. Beban 2sks dengan LO (*learning outcome*) seperti disampaikan di atas memiliki permasalahan tersendiri bagi pengampu mata kuliah sejarah lokal. Permasalahan lain yang timbul pada pembelajaran mata kuliah sejarah lokal pada Pendidikan Sejarah Uhamka adalah belum dimanfaatkannya potensi sumber-sumber sejarah lokal yang ada di wilayah DKI Jakarta seperti Gudang Air 1920, Masjid Cut Mutia, Meester Cornelis (Kawasan Jatinegara). Dewan Nasional untuk Studi Sosial [NCSS], 2010 menyusun tema yang berkaitan dengan sejarah lokal, yaitu

Tabel 1.1 National Council for the Social Studies [NCSS], 2010

No	Tema
1	Time, Continuity, and Change
2	People, Places, and Environments
3	Individual Development and Identity
4	Individuals, Groups, and Institutions
5	Power, Authority, and Governance
6	Civic Ideals and Practices

(Pickett, 2014)

Geography for Life, Standar Geografi Nasional AS ketujuh belas, menjelaskan “*the uses of geography.*” Entitled, “*how to apply geography to interpret the past,*” the description provides a compelling case for integrating historical learning with geographical analysis. The authors contend that only by engaging with three different but interconnected points of view those of space, environment, and chronology can the human story be accurately told. (Mitchell and Elwood, 2012) Pemahaman Geografi yang baik dapat memberikan informasi sejarah. Setidaknya ada dua hal, pertama, peristiwa sejarah terjadi dalam konteks geografis, dan kedua, peristiwa tersebut memotivasi persepsi orang, baik atau tidak. Sehingga penafsiran akan peristiwa sejarah disuatu wilayah menjadi lebih baik dengan memanfaatkan informasi geografi. Sedemikian penting sejarah (termasuk sejarah lokal) sehingga perlu menjadi perhatian keilmuan geografi dalam memberikan informasi sejarah suatu tempat.

Pada program studi Pendidikan Sejarah Uhamka, materi pembelajaran sejarah lokal masih membatasi diri pada materi sejarah pergerakan, sehingga warna sejarah lokal tidak terlihat, serta pembelajaran sejarah lokal hanya membahas historiografi sebuah karya sejarah lokal, pembelajaran sejarah lokal belum memasukan keunggulan daerah dan memperhatikan perkembangan masyarakat sebagaimana dimaksudkan oleh

permendikbud no 73 tahun 2013 tentang penerapan KKNI (*Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah Sejarah Lokal*, n.d.) Materi pembelajaran yang diberikan tentang sejarah lokal masih dalam tataran konsep, mahasiswa belum diberi kebebasan dalam mengali materi sejarah lokal Jakarta atau pun materi sejarah lokal organisasi muhammadiyah. (*Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Sejarah Lokal*, n.d.). Mata kuliah sejarah lokal seharusnya mampu dijadikan sebagai penguat materi inti kesejarahan di program studi pendidikan sejarah Uhamka. Sejarah lokal tidak terbatas pada materi sejarah pergerakan saja namun bisa juga masuk ke materi budaya lokal, kearifan lokal serta tokoh yang dianggap memberi warna dalam kemajuan suatu daerah. (Ganda, Febri Kurniawan, 2017).

Sejarah lokal juga dapat mengangkat materi penamaan sebuah jalan di suatu wilayah. Di beberapa negara sejarah lokal menjadi perhatian khusus sehingga menjadi kajian yang terus dilakukan akademisi. Termasuk kajian tentang peran perempuan dalam studi sosial atau kurikulum. Sejarah perempuan, yang tidak cukup tercakup dalam kurikulum dan buku pelajaran, dapat dipelajari dengan diintegrasikan dengan studi sejarah lokal dan lisan (Dilek, 2016).

Tabel 1.2 Perbandingan Sejarah Lokal Tiga Negara

Turki (Meral Metin Goksu, 2019)

Menggunakan Model	Tujuan	Outcome
<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan Geografi, budaya dan - Studi lapangan - Pameran - Seminar 	pembelajaran sejarah di mana mereka tinggal, memungkinkan koneksi dari masa lalu ke masa depan, memastikan transfer warisan sejarah, dan memastikan koneksi dari dekat terlalu jauh	Memiliki kemampuan berpikir kronologis, keterampilan pemahaman historis, keterampilan hubungan sebab dan akibat, memahami keterampilan perubahan dan kesinambungan,

Portugal (Graça Magro, 2014)

Menggunakan Model	Tujuan	Outcome
<ol style="list-style-type: none"> 1. teknologi seperti perangkat seluler dengan perangkat lunak georeferensi 2. sejarah local sumber warisan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan minat pada warisan sejarah dan budaya, mengarahkan siswa untuk merefleksikan, menyelidiki, menyebarluaskan, dan membagikannya. 2. Untuk memperoleh beberapa 	menghargai Sejarah sebagai sumber pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep sejarah dan membantu memahami

Menggunakan Model	Tujuan	Outcome
	<p>keterampilan melalui pembelajaran yang memotivasi dan bermakna dalam konteks lokal. - Untuk mendorong semangat kerja tim dalam kelompok multidisiplin.</p> <p>3. Untuk mengembangkan kerja kolaboratif dan penelitian konten kurikulum yang terkait dengan penggunaan alat Web 2.0, termasuk Google Earth dan ponsel cerdas.</p> <p>4. Untuk berbagi informasi di Internet sebagai cara untuk mempromosikan lingkungan setempat, bersama dengan sekolah dan otoritas Lokal.</p>	dunia tempat kita hidup, berkontribusi pada beragam pemahaman tentang sejarah dan membangun tiga pilar. pendidikan sejarah: Sejarah - Memori - Identitas.

Norwegia, (Hutchison, 2005)

Menggunakan Model	Tujuan	Outcome
proyek "Sejarah Lokal Di Seluruh Dunia: Inventarisasi Internet Internasional" (LHWW)	meningkatkan kesadaran tentang perspektif internasional tentang sejarah lokal dan membangun jaringan kerja sama dan pertukaran pengetahuan dan ide-ide di antara mereka yang aktif dan tertarik pada masalah sejarah lokal.	Menduniakan sejarah lokal

Tiga negara memberi perhatian khusus bagi perkembangan sejarah lokal, bahkan di Negara Norwegia, sejarah lokal diharapkan mendunia hal ini membuktikan bahwa sejarah lokal adalah penting untuk dipelajari mahasiswa termasuk mahasiswa Pendidikan Sejarah Uhamka. Dengan demikian penting kiranya untuk dilakukan evaluasi sampai sejauh mana pembelajaran sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah Uhamka.

Di Indonesia, pembelajaran sejarah lokal diberikan dengan metode ceramah dan dilaksanakan didalam kelas dengan materi yang tidak terpusat pada sejarah lokal. Materi yang tidak terpusat pada sejarah lokal adalah, pembelajaran yang dilaksanakan belum menyentuh materi sejarah lokal sebagaimana dijelaskan oleh Walker. Sejarah lokal sebagai bagian penting dalam mentransfer informasi kepada mahasiswa untuk

menghargai sejarah bangsanya belum dilakukan dengan baik(A. J. H. Jackson, 2016). Sejarah lokal di Indonesia belum memiliki tujuan dan outcome yang jelas dalam program pembelajaran, sehingga penting untuk dilakukan evlauasi program. Evaluasi pada suatu program yang sedang dijalankan (F. Macfarlane, n.d.)merupakan salah satu cara untuk tetap menjaga mutu pendidikan. Evaluasi suatu program dapat menekankan karakteristik, kegiatannya, hasilnya, atau beberapa kombinasi ini (Postlethwaite, 2007) .

Evaluasi program dilakukan untuk mengadakan studi yang cermat terhadap program yang berlangsung. Evaluasi program difokuskan pada permasalahan bagaimana rancangan dan implementasi suatu sistem yang dipengaruhi oleh situasi atau lingkungan belajar tempat sistem tersebut dikembangkan, keunggulan dan kelemahan serta pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui efektifitas suatu program. Evaluasi program menggunakan pendekatan illuminative dapat memberikan eksplorasi lebih luas (Femalia, 2019). Evaluasi tidak hanya mencakup hasil dari peserta didik melainkan juga rancangan, pelaksanaan, komponen pendukung, Hasil evaluasi ditekankan pada deskripsi dan interpretasi, bukan pengukuran. Evaluasi program ini dipilih untuk memberikan sudut pandang menyeluruh kepada pendidik, mahasiswa maupun ketua program studi untuk menyusun kembali kurikulum sejarah lokal sebagai penguat materi inti kesejarahan, selain memberikan suasana berbeda dalam mempelajari sejarah, selain itu sejarah lokal juga mampu meningkatkan rasa cinta terhadap daerah dan cinta bangsanya.

B. Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian ini adalah mata kuliah sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah Uhamka yang meliputi profil lulusan sesuai KKNI, deskripsi mata kuliah sejarah lokal, capaian pembelajaran mata kuliah sejarah lokal, dan rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah sejarah lokal dan lingkungan belajar.

C. Pertanyaan Penelitian atau Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian atau rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada bagaimana pelaksanaan mata kuliah sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah Uhamka. Dengan demikian pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur perencanaan, program pembelajaran sejarah lokal di prodi sejarah Uhamka ?

2. Apa saja permasalahan yang melingkupi program pembelajaran sejarah lokal ?
3. Upaya apa yang harus dilakukan program studi untuk meningkatkan program pembelajaran mata kuliah sejarah lokal ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi prosedur perencanaan program pembelajaran sejarah local pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Mengevaluasi permasalahan yang melingkupi program pembelajaran sejarah lokal.
3. Menyusun upaya yang dapat dilakukan bagi perbaikan program pembelajaran sejarah lokal.

Sejarah lokal menjadi penting karena sejarah lokal adalah bagian dari sejarah nasional yang harus diberikan kepada mahasiswa. Sejarah lokal memiliki kegunaan edukatif, kegunaan inspiratif, kegunaan rekreatif dan kegunaan instruktif, selain itu mempelajari sejarah lokal juga berguna merangsang mahasiswa untuk lebih mencintai daerahnya dan menumbuhkan cinta akan sejarah bangsanya. Sejarah lokal harus diajarkan dalam pembelajaran sejarah. hal ini memungkinkan peserta didik untuk menyelidiki dan belajar geografi, membentuk koneksi antara masa lalu dan sekarang, dan memperoleh kehidupan yang penting keterampilan (Meral Metin Goksu, 2019).

E. State of The Art

Semih Aktekin, 2010, *The Place And Importance Of Local History In The Secondary History Education*. Pentingnya sejarah lokal ditekankan dalam kurikulum pengetahuan sosial dan sejarah baru di Turki. Artikel ini membahas tujuan sejarah lokal dalam pendidikan sejarah. Pengajaran sejarah lokal di sekolah sebagai bagian dari kurikulum sejarah dan sosial menjadi semakin populer di beberapa negara. Banyak sekali pekerjaan tentang sejarah lokal dan tempatnya untuk mengajar sejarah. Sambil mengubah kurikulum sekolah dasar dan menengah di Turki, topik sejarah lokal dimasukkan dalam Sejarah dan Pengetahuan Sosial Kurikulum dan perlunya menggunakan lingkungan sejarah (bangunan bersejarah, monumen, museum-kota, reruntuhan perang) selama pelajaran ditekankan. Berbagai penelitian yang dilakukan di Turki menunjukkan potensi tersebut sebagai sumber sejarah lokal di sekitar sekolah. Kadang-kadang digunakan tetapi karena kurangnya pendekatan sistematis, maka yang

diharapkan manfaat bagi pendidikan tidak dapat diperoleh. Hasil Penelitian: memasukkan sejarah lokal kedalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan konstruktivis bagi siswa dalam sejarah dan pengetahuan sosial baru kurikulum telah membuat sejarah lokal menjadi penting di Turki, karena sejarah lokal telah digunakan dan didukung di banyak negara sebagai cara aktif belajar. Metode penelitian menggunakan Kualitatif.

Graça Magro, Joaquim Ramos De Carvalho And Maria José Marcelino, 2014, *Improving History Learning Through Cultural Heritage, Local History And Technology*. Pembelajaran sejarah seringkali dianggap membosankan dan menurunkan motivasi oleh siswa kelas 7. Mungkin ini karena proses pembelajaran terputus dari realitas dan pengalaman siswa tersebut. Salah satu cara yang mungkin untuk mengatasi keadaan ini, adalah menggunakan teknologi seperti perangkat seluler dengan perangkat lunak georeferensi dan sejarah lokal serta sumber warisan dengan pendekatan eksperimental kolaboratif untuk mempelajari konsep sejarah dari kurikulum tradisional. Artikel ini menjelaskan pembelajaran yang telah dilakukan dengan kelas siswa kelas 7. Dalam lingkup disiplin sejarah dan yang menggabungkan bahan-bahan yang disebutkan untuk menumbuhkan minat dan pembelajaran sejarah. Mempelajari warisan dan sejarah lokal dan atau regional adalah inti dari pembelajaran sejarah dan pengenalan siswa dengan metodologi disiplin dan bahasa tertentu itu memotivasi, meningkatkan minat pembelajaran sejarah yang terintegrasi karena dapat memberikan kontribusi pada siswa di lingkungan mereka hidup dan dalam arti itu, memperkuat aspek-aspek pembentukan identitas, dan memfasilitasi pemahaman tentang sejarah sebagai proses dinamis di mana pengetahuan muncul bukan sebagai dipaksakan, tetapi masuk akal dalam jaringan koneksi yang dibangun antara informasi, sumber, testimonial, dan narasi. Hasil penelitian: Sekolah harus menjadi "salah satu pilar masyarakat informasi" dan memberikan motivasi dan pengayaan lingkungan belajar yang menyertai evolusi dan perubahan, dalam proses berbagi pengetahuan. Kondisi anak-anak saat ini, yang tumbuh dengan televisi, video, Internet, mode visual pembelajaran sangat penting, jadi teknologi mengubah cara kita hidup dan belajar. Oleh karena itu, teknologi harus menjadi bagian dari guru dalam bidang kurikulum dan juga di sejarah. Kesenjangan konseptual antara anak-anak dan pengalaman sehari-hari. Metode penelitian menggunakan pengembangan model

Karadeniz Oguzhan, 2015, *Teaching local history using social studies models for Turkish middle school students* Pengajaran sejarah lokal memberi siswa kesempatan

untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan meningkatkan kesadaran sejarah. Siswa yang aktif berkomunikasi dengan lingkungannya yang diberikan fasilitas kesempatan untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan masa lalu mereka, kata-kata dan konsep tentang masa lalu, mereka bisa membuat hubungan yang lebih mudah antara sejarah dan disiplin ilmu lainnya. Siswa merasakan perbedaan dalam mendekati informasi yang disajikan kepada mereka secara positif dengan perspektif pluralistik. Dalam studi ini, pengaruh pembelajaran sejarah lokal dengan model pembelajaran IPS terhadap kesadaran siswa tentang lokal sejarah telah ditentukan. Penelitian berlangsung di sebuah sekolah menengah di bagian barat laut Turki. Penelitian berlangsung selama dua minggu dan 20 siswa diberi pertanyaan terbuka yang meliputi proses penelitian. Hasil penelitian bahwa pengajaran sejarah lokal dengan model-model dalam ilmu sosial menciptakan pandangan positif terhadap sejarah dan poin sejarah lokal mendapatkan kesadaran bagi siswa dan berkontribusi pada pengembangan kemampuan empati historis siswa yang mereka kenali tempat mereka tinggal, lebih dekat. Desain studi kasus dalam konteks pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian.

Leo Agung S Dan Muhammad Akhyar, 2018, *Teachers' Perception On The Development Of Local History Digital Teaching Material In Surakarta*. Pemanfaatan teknologi mendukung informasi global terkini dapat diakses melalui internet. Kondisi ini bertolak belakang dengan akses yang terbatas untuk informasi tentang sejarah lokal. Emosional siswa dan kedekatan dengan lingkungan sekitar merupakan suatu sumber belajar yang berharga untuk proses pembelajaran dikelas. Untuk itulah, perkembangan sejarah lokal harus memanfaatkan teknologi digital. Guru sejarah adalah salah satunya komponen utama dalam proses pembelajaran memanfaatkan buku digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru sejarah tentang perkembangan sejarah lokal dengan materi digital.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan kuesioner untuk mengeksplorasi melihat perkembangan sejarah lokal dengan bahan digital. Subjek penelitian terdiri dari 20 sejarah guru di surakarta. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif. Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di surakarta memiliki persepsi positif tentang perkembangan sejarah lokal materi digital. Guru termotivasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kendala utama termasuk sejumlah materi tentang sejarah lokal di surakarta dan penguasaan guru belum memadai IT. Menggunakan metode kualitatif.

Meral Metin Goksu, Tugba Someni 2019, *History Teachers' Views On Using Local History* Sejarah lokal harus diajarkan dalam pembelajaran sejarah. Ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki dan belajar geografi, membentuk hubungan antara masa lalu dan sekarang, dan mendapatkan kehidupan yang penting keterampilan. Studi ini menganalisis pandangan dan praktik guru sejarah Turki dalam tatap muka pembelajaran sejarah lokal dengan studi kualitatif. Kelompok fokus terdiri dari 12 guru sejarah bekerja di provinsi tengah kota Kayseri. Peneliti menggunakan semi-terstruktur wawancara untuk mengumpulkan data, dan menggunakan analisis kualitatif, eksplanatori dan deduktif kode untuk mengeksplorasi pola yang muncul dalam data. Data kami menunjukkan pelajaran sejarah lokal memfasilitasi pengetahuan yang lebih besar tentang geografi dan budaya lokal. Sebaliknya, guru melaporkan masalah keuangan, jam mengajar yang lebih rendah, dan siswa yang tidak tertarik kapan menerapkan kurikulum sejarah lokal. Menurut hasil ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk melaksanakan kegiatan sejarah lokal dengan lebih baik di kelas. Metode penelitian menggunakan model kualitatif

Berdasarkan *state of the art*, dapat disampaikan bahwa *novelty* atau keterbaruan dalam disertasi ini adalah metode pada penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dan pengembangan model. Keterbaruan pada penelitian ini menggunakan mix method. Hal ini untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam memahami teori sejarah lokal sehingga mampu menetapkan sumber sejarah lokal yang dapat dipelajari lebih lanjut.

Objek penelitian sejarah lokal pada penelitian terdahulu adalah siswa (kelas rendah dan menengah) serta guru. Pembelajaran sejarah lokal bermanfaat bagi siswa dan guru dalam mendekatkan informasi kesejarahan yang ada disekitarnya. Pada penelitian ini, objek penelitian adalah mahasiswa. Hal ini memberikan *empirik gap* dengan penelitian terdahulu. Sejarah lokal menjadi perhatian dan penting untuk diberikan pada mahasiswa, sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja terutama bidang pendidikan dan profil lulusan lainnya.

F. Road Map Penelitian



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Evaluasi Program

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, akan tetapi variasi penggunaan kata evaluasi memunculkan berbagai penafsiran mengenai kata evaluasi. Evaluasi program merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan. (Yoga, 2017)

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari realisasi atau implementasi suatu kebijakan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian dari suatu program yang telah dilaksanakan. *Program evaluation may be defined as the systematic collection of information about the characteristics, activities, and outcomes of programs for the purpose of making judgements about program effectiveness, improving program effectiveness, and/or informing decisions about future program development* (Postlethwaite, 2007). Hasil evaluasi program dijadikan dasar untuk melaksanakan tindakan lanjutan dari suatu program berikutnya. Manfaat dari evaluasi program adalah pengambil kebijakan dapat merevisi suatu program, melanjutkan suatu program, atau menghentikan suatu program.

Dilakukannya evaluasi program bagi pelaksana (evaluator) adalah untuk mengetahui mutu atau keadaan sebagai suatu hasil pelaksanaan program dibandingkan dengan target capaian yang ditetapkan. Apabila target capaian belum tercapai, evaluator harus mampu menjelaskan kekurangan atau sebab belum tercapainya target tersebut. Selanjutnya hasil evaluasi dijadikan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil.

Royse (2010) mendefinisikan evaluasi program sebagai “*applied research used ad past of managerial process*” Royse menekankan bahwa evaluasi program diperlukan untuk proses managerial. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*). Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi merupakan suatu desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi.

Yarbrough (2011) menyatakan bahwa yang termasuk dalam evaluasi program adalah aktifitas yang berkenaan dengan :

1. Investigasi, sistematis terhadap program, proyek, subprogram, subproyek dan bagian-bagiannya.
2. Untuk kepentingan pengambilan keputusan, penilaian, kesimpulan, temuan, pengetahuan baru, pengembangan organisasi dan *capacity building* dalam merespon kebutuhan stakeholder yang telah ditentukan.
3. Meningkatkan kemajuan dan atau akuntabilitas pada pengguna program atau sistem.
4. Berkontribusi pada organisasi atau nilai sosial.

Evaluasi program menurut *patton* “*..is the systematic collection of information about activities, characteristic and outcome of program to make judgement about the program, improve program effectiveness and/or inform decisions about future programming.* (Patton, 1997) *Patton* menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan informasi kegiatan dari hasil sebuah program dalam rangka meningkatkan efektivitas sebuah program yang sedang berjalan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dimasa depan. Evaluasi program yang disampaikan *Patton* menyatakan bahwa evaluasi program sendiri adalah sebuah kegiatan dan bagian dari sebuah kebijakan.

Pendapat *Tyler*, sebagaimana dikutip oleh (Arikunto dan Jabar, 2010) evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut *Cronbach* dan *Stufflebeam* (Arikunto dan Jabar, 2010) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Evaluasi program menurut *National Board for Profesional Teaching Standard* adalah “pendekatan formal untuk mempelajari tujuan, proses dan dampak proyek, kebijakan dan program. Milton D Hakel, Judith Anderson Koenig (2008) mendefinisikan evaluasi program dinyatakan sebagai sebuah formula melalui pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan melihat tujuan, proses, kebijakan dan hasil.

Gall et,al mendefinisikan evaluasi program sebagai “*process of making judgement about merit, value or worth of education program*”. Gall, (2007) Evaluasi program adalah sebuah proses membuat penilaian, mengenal kebaikan, nilai dan keuntungan dari program pendidikan. Evaluasi program sebagai suatu proses adalah menggambarkan sesuatu yang dievaluasi serta menimbang makna dan nilainya,

sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari sesuatu yang diamati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

Lodico et.al mengatakan bahwa, “*program evaluation examines program to determine their worth and to make recommendation for programmatic refinement and success.*” Program evaluasi adalah tindakan meneliti program untuk menentukan nilai dan membuat rekomendasi untuk perbaikan program. (Lodico, Marqueritte G, 2006) pendapat ahli mengenai evaluasi program memberikan suatu kesimpulan bahwa evaluasi program adalah kegiatan sistematis sebagai bagian dari proses deskripsi dan memberi penilaian atas suatu program sebagai masukan kepada pelaksana program untuk menentukan kebijakan dimasa depan.

Masing-masing evaluasi program yang dikembangkan ahli memiliki ciri dan keunggulan. Ketepatan menggunakan model evaluasi program menentukan hasil dari sebuah penelitian. *Kaufman* dan *Thomas* membagi model evaluasi menjadi delapan model evaluasi yaitu sebagaimana dikutip oleh Suharsimi (2010) :

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free evaluation Model*, dikembangkan Scriven.
3. *Formatif-Sumatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan
7. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.
8. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus.

Sudjana dan Ibrahim membagi model evaluasi menjadi empat model utama, yaitu “*measurement, congruence, educational system* dan *illumination*”. (Sudjana, 2007)

1. Goal Oriented Evaluation Model

Model evaluasi yang pertama di bidang pendidikan adalah model *Tyler*. Model evaluasi *Tyler* menggunakan tujuan pembelajaran sebagai penentu keberhasilan. Evaluasi diartikan sebagai proses pengukuran tujuan program. Tujuan model evaluasi ini adalah membantu pendidik merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dengan kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi menggambarkan tingkat keberhasilan tujuan program.

2. *Goal Free evaluation Model*

Penelitian yang berorientasi pada konsumen atau pengguna. Model *Goal Free evaluation Model* dikembangkan oleh *Scriven* pada tahun 1970 dengan tujuan utama pada waktu evaluasi. Bentuk evaluasi yang dikemukakan dapat dialihkan kepada evaluasi proses, produk ataupun program. Evaluator dapat mengabaikan tujuan tertulis dari suatu program atau sebaliknya. Pada model *goal free evaluation* model dapat saja evaluator menemukan efek tak terduga dalam sebuah program. Jenis evaluasi ini menekankan bahwa evaluasi itu adalah interpretasi keputusan dan evaluator mengambil keputusan dan sekaligus penyedia informasi. Pengaruh yang dimaksud *Scriven* dalam penelitian model *goal free evaluation* ada tiga yaitu :

- a) Pengaruh sampingan yang negative yaitu pengaruh sampingan yang tidak dikehendaki oleh program.
- b) Program positif yang ditetapkan oleh tujuan program.
- c) Program sampingan positif yaitu pengaruh positif diluar pengaruh positif yang ditentukan oleh tujuan program. (Wirawan., 2011)

3. *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Pengembangan model *Scriven* selanjutnya adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dan sumatif memiliki perbedaan tujuan dan waktu pelaksanaan. Evaluasi formatif dilaksanakan pada pertengahan atau saat proses program sedang berjalan. evaluasi formatif adalah sebuah evaluasi yang di desain dan dipakai untuk memperbaiki suatu objek, terutama ketika objek tersebut sedang dikembangkan. Menurut *Scriven* evaluasi formatif merupakan *loop* balikan dalam memperbaiki produk. (Wirawan., 2011). Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program atau keputusan terhadap program apakah dihentikan, dilanjutkan atau diperbaiki di akhir program. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akhir objek evaluasi, sebagai indikator seperti hasil dan pengaruh. Evaluator mempunyai tugas evaluasi, tentu sudah mengenal baik dengan evaluasi formatif dan sumatif.

4. *Countenance Evaluation Model (Fitzpatrick, 2004)*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh *Robert E Stake* dengan tujuan sebagai acuan dengan menggunakan dua matrik dimana pada tiap matrik dibagi tiga baris yaitu *atencendents, transaction* dan *outcomes*. Menurut *Stake*, *Countenance* adalah sebuah evaluasi, gambaran keseluruhan. Sasaran atau penekanan evaluasi adalah produk atau hasil. Stake memunculkan wawasan lebih dalam yaitu evaluasi program termasuk evaluasi material dan komponen lainnya yang mempengaruhi program tersebut.

Model evaluasi ini menitik beratkan pada dua hal pokok yaitu *description* dan *judgement*. Setiap hal terdiri atas tiga dimensi yaitu context, process, dan outcomes. *Description* terdiri dari dua aspek yaitu *intents (goals)* dan *observation (effects)* atau yang sebenarnya terjadi. *Judgement* terdiri atas dua aspek yaitu *standard* dan *judgement*.

Model evaluasi ini dilakukan untuk membandingkan antara satu program dengan program lain yang dianggap standar. Data yang dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga untuk membandingkan dengan standar absolute untuk menilai manfaat program.

5. Responsive Evaluation Model

Model evaluasi responsif dikenalkan oleh *Stake*. Pada model evaluasi responsif mementingkan efek atau hubungan kepentingan dan pemangku kepentingan. Menurut *Stake*, evaluasi responsif adalah pendekatan yang mengurangi ketepatan pengukuran untuk meningkatkan kemanfaatan temuan bagi orang didalam dan di sekitar program (G.Guba & Lincoln, 1981). Evaluasi responsif bertolak belakang dengan evaluasi yang bersifat preordinate. Penelitian evaluatif bersifat preordinat yaitu pada umumnya menggunakan desain eksperimen, mengembangkan hipotesis, pengambilan sampel dengan cara random, tes objektif, dan laporan sebagaimana layaknya laporan penelitian. Sedangkan penelitian responsif mengambil sampel dengan cara purposive, mencari informasi dari pihak yang bersebrangan, dan laporan bersifat ekspresif atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Model responsif memiliki 12 langkah yang dapat digambarkan seperti alur jam, namun langkah tersebut tidak harus mengikuti alur jam. 12 langkah tersebut adalah :

- a) evaluator berbicara dengan klien, program staff dan audience,
- b) evaluator berkolaborasi dengan klien, mengkaji cakupan dari program yang akan dievaluasi,
- c) evaluator meninjau kegiatan / aktifitas program,
- d) evaluator mencari dan menemukan tujuan-tujuan dari evaluasi dan perhatian apa yang dipunyai orang-orang mengenai program yang akan dievaluasi,
- e) evaluator menganalisis isu dan perhatian, kemudian mensintesiskan untuk menyiapkan suatu basis untuk menentukan kebutuhan data,
- f) evaluator mengidentifikasi kebutuhan data untuk menginvestigasi isu,
- g) evaluator merencanakan aktifitas pengumpulan data,

- h) evaluator mengamati antecedents, transactions dan outcomes,
- i) evaluator menganalisis dan mendapat informasi dengan mengembangkan tema-tema yang didapat dari informasi,
- j) evaluator mengecek validitas temuan dan menganalisisnya,
- k) evaluator memilih dan memformat informasi, l) evaluator menyiapkan laporan formal.

6. CSE-UCLA Evaluation Model

CSE-UCLA adalah sinonim kata *Center for the Study of Evaluation*. Model CSE dibagi menjadi lima tahapan yaitu (G.Guba & Lincoln, 1981):

- 1) systems assessment,
- 2) program planning,
- 3) program implementation,
- 4) program improvement dan
- 5) program certification.

Rancangan evaluasi model ini bertujuan untuk menilai program pendidikan, termasuk didalamnya evaluasi produk. Evaluasi dilaksanakan saat program berlangsung, secara sederhana penilaian ini merupakan penilaian kebutuhan yang diarahkan untuk memilih masalah yang tepat sehubungan kebutuhan yang mendesak dan essensial dalam masyarakat khususnya bidang pendidikan.

7. CIPP Evaluation Model

Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh *Stufflebeam & Shinkfield*. Model evaluasi CIPP adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. *Daniel L. Stufflebeam* mengatakan “*The CIPP Evaluation Model is a comprehensive framework for guiding evaluations of programs, projects, personnel, products, institutions, and systems. This checklist, patterned after the CIPP Model, is focused on program evaluations, particularly those aimed at effecting long-term, sustainable improvements*”. (Daniel, 2014)

Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Model evaluasi CIPP terdiri dari :

- A) *Context evaluation to serve planning decision.* Seorang evaluator harus cermat dan tajam memahami konteks evaluasi yang berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program.
- B) *Input Evaluation structuring decision.* Segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi harus disiapkan dengan benar. Input evaluasi ini akan memberikan bantuan agar dapat menata keputusan, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan, mencari berbagai alternatif yang akan dilakukan, menentukan rencana yang matang, membuat strategi yang akan dilakukan dan memperhatikan prosedur kerja dalam mencapainya.
- C) *Process evaluation to serve implementing decision.* Pada evaluasi proses ini berkaitan dengan implementasi suatu program. Ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Misalnya, apakah rencana yang telah dibuat sesuai dengan pelaksanaan di lapangan? Dalam proses pelaksanaan program adakah yang harus diperbaiki? Dengan demikian proses pelaksanaan program dapat dimonitor, diawasi, atau bahkan diperbaiki.
- D) *Product evaluation to serve recycling decision.* Evaluasi hasil digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan berikutnya. Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang digulirkan? Apakah memiliki pengaruh dan dampak dengan adanya program tersebut? Evaluasi hasil berkaitan dengan manfaat dan dampak suatu program setelah dilakukan evaluasi secara seksama. Manfaat model ini untuk pengambilan keputusan (*decision making*) dan bukti pertanggung jawaban (*accountability*) suatu program kepada masyarakat. Tahapan evaluasi dalam model ini yakni penggambaran (*delineating*), perolehan atau temuan (*obtaining*), dan penyediakan (*providing*) bagi para pembuat keputusan.

8. Discrepancy Model

Evaluasi kesenjangan program, begitu orang menyebutnya. Kesenjangan program adalah sebagai suatu keadaan antara yang diharapkan dalam rencana dengan yang dihasilkan dalam pelaksanaan program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standard yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Standar adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif. Penampilan adalah: sumber, prosedur, manajemen dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

Empat model utama menurut Sudjana, yaitu “*measurement, congruence, educational system* dan *illumination*”. dapat dijelaskan sebagai berikut ;

1. *measurement model*

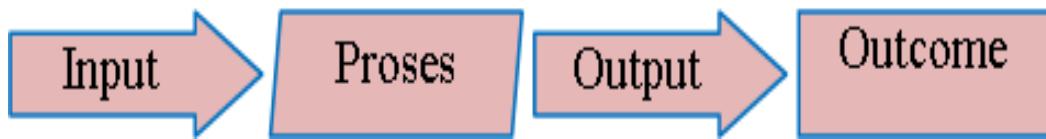
Model pengukuran (*measurement model*) banyak mengemukakan pemikiran-pemikiran dari R.Thorndike dan R.L.Ebel. Sesuai dengan namanya, model ini sangat menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat (*atribute*) tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa, dalam bentuk unit ukuran tertentu. Anda dapat menggunakan model ini untuk mengungkap perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat dan sikap.

2. *Model congruence (Ralph W.Tyler, John B.Carrol, and Lee J.Cronbach)*

Menurut model ini, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian (*congruence*) antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil evaluasi dapat Anda gunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Model evaluasi ini memerlukan informasi perubahan tingkah laku pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan konsep ini, Anda perlu melakukan *pre and post-test*Oleh sebab itu, model ini menekankan pada pendekatan penilaian acuan patokan (PAP).

3. *Illuminative evaluation model*

Model evaluasi Illuminatif dikembangkan oleh *Malcolm Parlett* dan *Hamilton (Michael B. Cahapay, 2020)* di Inggris. Illuminatif dikaitkan dengan pendekatan di bidang antropologi. Tujuan penelitian model illuminatif adalah mengadakan studi yang cermat terhadap sistem yang bersangkutan. Studi difokuskan pada permasalahan bagaimana implementasi suatu sistem dipengaruhi oleh situasi, tempat system tersebut dikembangkan, keunggulan, kelemahan serta pengaruhnya terhadap proses belajar siswa. Sistem dimaksud meliputi : input yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah sejarah lokal, proses yaitu pembelajaran sejarah lokal, output yaitu hasil belajar sejarah lokal dan out come yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengaktualisasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari hari (kesadaran sejarah).



Hasil penelitian ditekankan pada deskripsi dan interpretasi, bukan pengukuran dan prediksi. Objek evaluasi yang diajukan dalam model ini mencakup latar belakang dan perkembangan yang dialami oleh sistem yang bersangkutan, proses implementasi (pelaksanaan) sistem, hasil belajar yang diperlihatkan oleh siswa, serta kesukaran-kesukaran yang dialami dari tahap perencanaan hingga implementasinya di lapangan, selain itu dampak yang ditimbulkan dari suatu sistem seperti; kebosanan yang terlihat pada siswa dan guru, ketergantungan secara intelektual, hambatan terhadap perkembangan sikap sosial, dan sebagainya. Ringkasnya, objek evaluasi dalam model ini meliputi kurikulum yang terlihat maupun tersembunyi (*hidden curriculum*).

Tahapan evaluasi dalam Illuminatif model terdiri dari tiga fase sebagai berikut.

- a. Tahap pertama *observe*. Pada tahap ini, evaluator mengunjungi sekolah atau lembaga yang sedang mengembangkan sistem tertentu. Evaluator mendengarkan dan melihat berbagai peristiwa, persoalan, serta reaksi dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan sistem tersebut.
- b. Tahap kedua *Inquiry further*. Pada tahap ini, berbagai persoalan yang terlihat atau terdengar dalam tahap pertama diseleksi untuk mendapatkan perhatian dan penelitian lebih lanjut.
- c. Tahap ketiga *Seek to explain*. Pada tahap ini, evaluator mulai meneliti sebab akibat dari masing-masing persoalan. Pada tahap ini, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan dicoba untuk ditelusuri. Data semula terpisah satu dengan lainnya mulai disusun dan dihubungkan dalam kesatuan situasi. Langkah selanjutnya dilakukan interpretasi data yang diharapkan dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan.

Faktor penting dalam evaluasi model ini adalah perlunya kontak langsung antara evaluator dengan pihak yang dievaluasi. Hal ini disebabkan model ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pentingnya menjalin kedekatan dengan orang dan situasi yang sedang dievaluasi agar dapat memahami secara personal realitas dan hal-hal rinci tentang program atau sistem yang sedang dikembangkan. Di samping itu, faktor lainnya adalah pandangannya yang holistik dalam evaluasi, yang berasumsi bahwa keseluruhan adalah lebih besar daripada sejumlah bagian-bagian.

Keunggulan Illuminative Model Meliputi :

- a. Menekankan pentingnya dilakukan penilaian yang kontinue selama proses pelaksanaan pendidikan sedang berlangsung.
- b. Jarak antara pengumpulan data dan laporan hasil penilaian cukup pendek sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan pada waktunya.
- c. Menghargai manusia sebagai objek penelitian.

Keunggulan yang dimiliki model **illuminatif** menjadi relevan dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan evaluasi program.

Pendapat ahli tentang **evaluasi program** dapat disintesa sebagai proses penghimpunan informasi atau data dari mulai perencanaan hingga hasil secara ilmiah yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut.

B. Konsep Program yang Dievaluasi

1. Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung di program studi pendidikan sejarah Uhamka merupakan kegiatan yang paling pokok. Pembelajaran tidak hanya ditekankan keberhasilan studi tetapi juga diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan (diberikan muatan Al Islam dan Kemuhammadiyahan). Berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa.

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Slameto, (2010.). Belajar dapat dilakukan dengan lebih baik jika orang yang belajar diberikan respon yang tepat, selain menekankan pada pentingnya penguatan positif dan memakai bahan-bahan yang sangat terstruktur

Belajar sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses pembelajaran. Tidak hanya lingkungan ruang belajar, tetapi juga meliputi pendidik, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya Sugihartono, (2007)

Gagne dalam *Robert* mendefinisikan belajar sebagai, “*a natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we behave*” Robert (2005)

Belajar menurut Gagne merupakan proses yang mendorong terjadinya perubahan pada apa yang diketahui, yang dapat dilakukan dan bagaimana seharusnya seseorang bersikap. Syaiful mengatakan bahwa Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik Syaiful, (2006)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. *Almost all the things about educational interaction go under the title of learning, which is a basic concept of education.* Selçuk Akdemir, Ahmet, (2016) dimana dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang berasal dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Mulyasa, (2006)

Sejarah digambarkan sebagai masa lalu manusia dan seputarnya yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku. *As is well known, history as a discipline has traditionally developed into specializations, the standard subdivision of which has been blocs of time and space. The spatial frames have ranged from the local to the global with regional, national,* Chris Lorenz, (2013). Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau. Sardiman, (2003)

Carr, seorang sejarawan Inggris mengatakan, bahwa sejarah adalah kumpulan fakta yang telah dipastikan. Fakta-fakta tersebut terdapat di dalam dokumen, prasasti dan sebagainya. Carr E.H (2014) Pendapat Carr jelas memiliki implikasi bahwa sejarah bukan deretan cerita tanpa data dan fakta. Sejarah adalah ilmu yang bisa dipertanggungjawabkan dan tugas pendidik adalah memberikan pemahaman bahwa sejarah tidak hanya untuk dihafal namun bisa dijadikan pelajaran dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Pembelajaran sejarah menurut Sartono mempunyai fungsi pragmatis, genetis dan didaktis. Masing-masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) fungsi pragmatis adalah melegitimasi dan justifikasi eksistensi suatu bangsa, 2) fungsi genetis adalah menerangkan bagaimana sesuati terjadi, yang berarti melacak genetika atau asal

mula suatu peristiwa. 3) Sedangkan fungsi didaktis adalah pengetahuan sejarah menjadi pelajaran atau dapat diambil hikmahnya oleh generasi selanjutnya. Sartono, (2014)

Agung dan Wahyuni memberi jabaran karakteristik pembelajaran sejarah yaitu pembelajaran yang terkait dengan masa lampau, bersifat kronologis, memuat unsur manusia, ruang dan waktu, mempunyai prinsip sebab dan akibat, berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang multidimensional. Leo & Sri, (2013) Jan Hendrik, menjelaskan karakteristik sejarah yang paling mendasar adalah:

1. Sifat Peristiwa

Sifat peristiwa sejarah menyangkut hakekat dan makna peristiwa serta keunikan peristiwa.

a. Hakekat dan Makna Peristiwa

Peristiwa yang menjadi obyek kajian ilmu sejarah hanya peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia secara langsung, dan memiliki signifikansi (arti atau makna penting) serta besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia secara luas. Hal itu berarti, sejarah adalah ilmu tentang manusia, tepatnya ilmu tentang pengalaman dan kiprah manusia di masa lampau.

b. Keunikan Peristiwa

Selain hakekat dan makna peristiwa, studi sejarah juga ditujukan pada keunikan peristiwa. Keunikan itu mungkin menyangkut individu, institusi, situasi bahkan mungkin juga ide. Keunikan unsur-unsur peristiwa itu menjadi bahan pertanyaan, mengapa? (*why*). Oleh karena itu, keunikan peristiwa merupakan salah satu alasan bagi pemilihan topik penelitian sejarah.

2. Perspektif Waktu

Penelitian dan penulisan sejarah mengacu pada periodisasi (pembabakan waktu). Peristiwa yang dikaji harus jelas ruang-lingkup temporalnya.

3. Sifat Fakta

Penulisan sejarah harus berdasarkan fakta. Fakta sejarah adalah hasil seleksi atas sifat fakta (kuat atau lemah). Rapar, (2014)

2. Konsep dan Karakteristik Sejarah Lokal

Mumford dalam Miftahuddin (2020) sejak tahun 1926 telah menyampaikan pemikirannya tentang bentuk penulisan sejarah lokal. Pendapat *Mumford*, sejarah lokal menunjukkan sejarah komunitas lebih luas yang jauh lebih besar daripada yang ditunjukkan oleh sejarah nasional tentang komunitas lokal. “sejarah lokal menyiratkan

sejarah komunitas yang lebih besar ke tingkat yang jauh lebih besar daripada sejarah nasional menyiratkan komunitas lokal". Carol, (1996) Sifat lokalitas menurut Mumford, sejarah lokal bisa lebih mudah dan lebih mungkin untuk mengangkat komunitas lokal secara rinci dibandingkan sejarah nasional, yang merupakan kumpulan dari berbagai lokalitas. Sifat sejarah lokal, abad kedua puluh tidak didominasi oleh sejarah tradisional dan pembahasan tentang barang-barang kuno, tetapi lebih kepada sejarah yang mengambil setting dari bawah, dan lebih kolaboratif, sehingga muncul keluaran sejarah lokal baru. Andrew J H Jackson, (2016)

Brooks (2008) mengatakan bahwa sejarah lokal adalah "tentang orang-orang, tempat, lembaga, dan komunitas di wilayah anda; ini adalah cara untuk membangun gambaran seperti apa kota atau kota Anda di masa lalu, yang tinggal di sana dan apa yang mereka lakukan". Pamela, (2008) Sejarah lokal adalah kajian tentang orang, tempat-tempat, institusi-institusi dan komunitas di sekitar kita; kajian mengenai ini menjadi suatu cara untuk membangun suatu gambaran tentang seperti apa kota kita di masa lalu, siapa yang tinggal di sana dan apa yang mereka lakukan. Rogers dalam Tugba Somen (2019) *defines local history as “analysing development of certain local unit as a society within their historical context and by comparing with similar units” and stated that history of a family or village, story of a business or channel, story of certain area, property, field or house on certain period of time can be considered under local history*

I Gede Widja (1989) menjelaskan Sejarah lokal merupakan suatu bentuk penulisan sejarah dengan lingkup yang terbatas (lokalitas tertentu). Keterbatasan tersebut bisa dikaitkan dengan unsur wilayah bahkan budaya. Sejarah lokal di Indonesia disebut pula sebagai sejarah daerah, sehingga tidak jarang sejarah lokal diklaim sebagai dengan sejarah daerah. Taufik Abdullah, Taufik, (2005) tidak setuju lokal disamakan dengan daerah. karena daerah identik dengan politik, dan bisa mengabaikan etnis kultural yang sebenarnya.

Dua unsur dalam sejarah lokal yaitu lokalitas dan komunitas. Lokalitas dapat didefinisikan sebagai batas ruang dari aspek geografis sedangkan komunitas menunjukkan definisi yang lebih beragam. Lokalitas dan komunitas dapat terdiri atas etnis, keluarga, atau lingkungan yang lebih terbatas dalam arti interaksi sosial. Oleh karenanya, meskipun sejarah lokal memiliki unsur sejarah sosial dalam arti tematis, sifat sejarah lokal tetap menekankan pada lokalitas geografi. M. T. W Irsyam, (2016)

Sejarawan menganggap bahwa sejarah lokal adalah sejarah yang ditulis oleh seorang amatir (pemula). Namun demikian lambat laun sejarah lokal mendapat perhatian khusus seperti yang dijabarkan oleh *Terry Barnhart*, (2003) yang memperluas parameter sejarah lokal untuk menyertakan karya geografi sejarah dan antropolog serta studi kasus nasional, regional atau sejarah masyarakat. Sasaran sejarah lokal ialah asal-usul pertumbuhan, kemunduran, kejatuhan dari kelompok masyarakat lokal. Tekanannya terletak pada sebuah kelompok masyarakat dan seleksi peristiwa ditentukan oleh “tingkat pentingnya” dalam perkembangan daerah yang dibicarakan itu, bukan dari kenyataan yang berada di luarnya.

Norma & Carol, (2000) mendefinisikan Sejarah lokal adalah studi tentang peristiwa masa lalu, atau orang atau kelompok, di wilayah geografis tertentu. Lebih lanjut *Kammen* mengatakan bahwa sejarah lokal adalah sebuah penelitian berdasarkan berbagai bukti dokumenter dan ditempatkan dalam konteks komparatif baik regional maupun nasional. menggunakan metode yang sesuai dengan penelitian sejarah: keterbukaan pikiran, kejujuran, akuntabilitas, dan akurasi.

Secara sederhana **sejarah lokal** dapat disintesakan sebagai kajian tentang diri, orang (manusia), budaya atau seni, badan atau lembaga, serta teknologi pada masa lalu yang terjadi pada lingkup wilayah tertentu.

C. Model Evaluasi Program yang Dipilih

Penelitian ini menggunakan model evaluasi iluminatif dengan melibatkan studi intensif tentang program pendidikan. Evaluasi program dengan model iluminatif memberikan deskripsi dan interpretasi dan bukan pengukuran dan prediksi.

Illuminative evaluation concentrates on gathering information rather than on the decision-making component *Mursitama*, (2017). *Illuminative evaluation is an established approach in the social sciences that uses naturalistic (qualitative) methods to explore the rationale, development, operations, achievements, and difficulties of a particular initiative. Parlett and Hamilton characterise illuminative evaluation as concerned with description and interpretation rather than measurement and prediction. This distinction—a critical one for the evaluation of quality initiatives—is explored further in the discussion F. Macfarlane*, (2004).

Tujuan evaluasi model iluminatif adalah untuk mempelajari bagaimana program dijalankan, bagaimana sebuah program dipengaruhi oleh situasi dimana program diterapkan, apa yang berkaitan langsung dengan program, bagaimana peserta didik serta pengalaman akademis yang paling terpengaruh. Hasman (1982)

Model evaluasi iluminatif memiliki tiga tahap utama yaitu ; *observation* (observasi), *Inquiry* (penyelidikan) dan *explanation* (penjelasan). Tahap pertama adalah tahap observasi yaitu evaluator mengeksplorasi pengetahuan tentang program dan orang-orang yang terlibat dan evaluator mencoba untuk memahami dan mendokumentasikan. Topper, (2016) Mursitama, (2017). Kegiatan dilakukan (*day by day*) berdasarkan realitas, tidak ada manipulasi, mengontrol, atau menghilangkan. Evaluator juga melakukan wawancara terhadap perencanaan dan peninjauan dokumen untuk mendapatkan perspektif program yang dijalankan.

Tahap kedua penyelidikan adalah proses penyempitan dan fokus yang merupakan sebuah proses interaktif antara evaluator dan keputusan yang relevan guna menyempitkan informasi dan fokus penelitian. Penyempitan dan fokus penelitian adalah elemen kunci, karena program begitu kompleks dan memiliki banyak tingkatan, tujuan dan fungsi. Untuk itu perlu dilakukan hasil observasi harus dipersempit, diklarifikasi dan didefinisikan ulang, selain itu penyempitan informasi dan fokus penelitian akan memudahkan penyelidikan intensif.

Tahap ketiga adalah mencari prinsip-prinsip umum yang mendasari sebuah program, hubungan sebab akibat dan menempatkan temuan dalam kontek penjelasan yang lebih luas.

Ketiga tahap dalam model evaluasi iluminatif menggunakan tiga teknik pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara dengan peserta didik, dosen pengampu dan ketua program studi atau administratos, kuesioner yang meliputi banyak aspek program pembelajaran dan penelitian sejarah dengan dokumen sebagai materi pengumpulan data. Pengamatan merupakan bagian yang penting dari evaluasi iluminatif untuk membangun interpretasi dan asumsi serta hubungan interpersonal. Ketiga tahap dalam model evaluasi iluminatif tidak berfungsi secara terpisah, tetapi saling terkait. Transisi dari tahap ke tahap diperjelas dan didefinisikan ulang dimulai dengan tahap pengamatan.

Penekankan pada proses-proses di kelas, informasi subyektif dan pencarian secara naturalistik, model evaluasi dengan iluminatif sangat bergantung pada data dari observasi, wawancara, dan kuesioner serta sumber-sumber dokumen. Kombinasi triangulasi dari data-data tersebut diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang suatu realitas.

Model evaluasi illuminatif lebih peduli dengan mempelajari pembelajaran yang sedang berlangsung. Argumen yang mendukung dari jenis model evaluasi illuminatif

adalah bahwa variabel dalam perkembangan pendidikan tidak dapat dengan mudah diidentifikasi atau dikendalikan, dan bahwa 'input' dan 'output' dapat bervariasi, kompleks, sulit untuk menentukan dengan pasti, dan sering hampir tidak mungkin untuk mengukur.

Evaluator mengeksplorasi persepsi, pendapat dan sikap pendidik dan peserta didik, dengan menggunakan berbagai metode, dalam upaya untuk mengungkapkan apa yang dinyatakan tersembunyi dalam proses pembelajaran. Proses evaluasi umumnya tidak kaku terstruktur atau dibatasi, dan biasanya memberikan ruang lingkup evaluator untuk menindaklanjuti bagian tertentu yang menarik dan menjadi jelas. Evaluasi iluminatif semacam ini sering disebut sebagai mencoba untuk membuka kotak hitam (*black box*) dari proses pendidikan. Areti & Theodora, (2014)

Parlett dan *Hamilton* mengembangkan model evaluasi iluminatif, pada model evaluasi dengan pendekatan iluminatif ini, evaluasi berlangsung dengan menggunakan pengamatan dan wawancara dengan seluruh bagian yang terlibat dalam kurikulum. Untuk masalah program dapat dilakukan observasi dan wawancara kemudian dilakukan juga analisis dokumen. (*Hamilton & Parlett*, n.d.)

Tabel. 2.1 Tahap – tahap Evaluasi Program Pendekatan Iluminatif

Tahap / Langkah	Kegiatan
Tahap satu (pengamatan) Evaluator melakukan pengamatan tentang program dan subjek yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan apa yang diharapkan pada awal pengamatan program dilakukan. 2. Mencari kemungkinan studi untuk digunakan sebagai model. 3. Ulasan dokumen sejarah (kurikulum, RPS, silabus, buku panduan) 4. Membentuk rencana awal tindakan 5. Mempertimbangkan subjek yang mungkin dapat dijadikan laporan awal dan akhir.
Tahap Kedua (penyelidikan) Evaluator menyempitkan dan fokus pada penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur akses program dan rencana aksi. 2. Membahas pengaturan untuk menjaga kerahasiaan data, sumber dan laporan. 3. Mengidentifikasi sumber informasi (subjek) dan sumber data tertentu. 4. Memilih dan mengembangkan wawancara 5. Melakukan pekerjaan diluar sistem 6. Menyimpan catatan aktivitas dan perubahannya
Tahap Ketiga (Penjelasan) Evaluator melakukan analisis dan fase interpretasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasi data mentah, memulai interpretasi. 2. Mengumpulkan data tambahan, triangulasi

Tahap / Langkah	Kegiatan
	<p>data dan validasi.</p> <p>3. Mencari pola data.</p> <p>4. Mencari keterkaitan antara pengaturan program dan hasil.</p> <p>5. Kesesuaian data dengan masalah</p> <p>6. Merevisi dan menyebarkan laporan (intervensi)</p>

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Soeprijanto dan Femalia (2018) dengan judul *Evaluation of Nature School in Indonesia Using Illuminative evaluation model*, penelitian menggunakan metode Illuminative yang diperkenalkan oleh Malcolm Parlett dan David Hamilton, penelitian dilakukan terhadap sekolah alam di Indonesia. Cikeas Nature School adalah sekolah berbasis alam yang me(Oguzhan, 2015)miliki tujuan pembentukan generasi karakter yang mulia melalui pendidikan lingkungan yang kreatif. Tujuan sekolah adalah membangun generasi pemimpin. Kurikulum memadukan kurikulum 2006 dan kurikulum sendiri. Pembelajaran diberikan secara tematis berdasarkan mata pelajaran sekolah. Hasil menelitian menjelaskan Pendidikan dapat berperan dalam melanggengkan dan mengubah masyarakat. Pendidikan sistem atau sistem pengajaran di Cikeas Nature School tidak hanya menganut prinsip dan nilai-nilai lokal, tetapi juga memiliki misi untuk mempromosikan konservasi alam terhadap anak-anak yang terintegrasi ke dalam konsep kurikulum moral, logika-ilmiah, kepemimpinan, dan kewirausahaan, selain kurikulum nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Karadeniz Oguzhan, (2015) dengan judul *Teaching local history using social studies models for Turkish middle school students*. Hasil penelitian menjelaskan Pengajaran sejarah lokal memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan meningkatkan kesadaran akan sejarah. Siswa yang memiliki komunikasi aktif dengan lingkungan mereka diberikan kesempatan untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan masa lalu mereka, kata-kata dan konsep tentang masa lalu dan mereka bisa membuat koneksi yang lebih mudah antara sejarah dan disiplin ilmu lainnya. Penelitian menggunakan Evaluasi iluminatif adalah pendekatan mapan dalam ilmu sosial yang menggunakan metode naturalistik (kualitatif) untuk mengeksplorasi alasan, pengembangan, operasi, prestasi, dan kesulitan dari inisiatif tertentu. Parlett dan Hamilton mengkarakterisasi evaluasi

iluminatif yang berkaitan dengan deskripsi dan interpretasi daripada pengukuran dan prediksi. Perbedaan ini yang kritis untuk evaluasi inisiatif kualitas dieksplorasi lebih jauh dalam diskusi. Bentuk wawancara semi-terstruktur digunakan sesuai dengan kualitatif. Penelitian ini yang menentukan efek sejarah lokal mengajar dengan model dalam studi sosial tentang kesadaran lokal sejarah siswa. Alasan menggunakan teknik ini cocok untuk keperluan penelitian yang diminta untuk memastikan sebuah proses negosiasi yang memungkinkan siswa yang menghadiri pertemuan untuk mengemukakan pendapat secara realistik dan terintegrasi.

Penelitian ini, menggunakan studi kasus digunakan secara kualitatif metode penelitian tradisi digunakan untuk mempelajari peserta persepsi individu secara langsung, pengalaman dan perspektif mereka, untuk memahami dan menjelaskan situasi saat ini dengan berkumpul. Pendapat siswa tentang pengajaran sejarah lokal dengan model, yang dilakukan sebagian besar siswa tidak menunjukkan minat atau mereka tidak sadar akan sejarah tempat di wilayah tempat mereka tinggal. Selain itu, bisa dikatakan bahwa siswa mendapatkan kesadaran akan monumen bersejarah dan mereka telah meningkat minat pada pelajaran sejarah. Secara umum, bisa jadi menyimpulkan bahwa penggunaan model dalam studi sosial membawa kesadaran siswa dalam sejarah lokal dan positif pandangan ke arah sejarah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah:

1. Guru dapat didorong untuk penggunaan model terkait dengan sejarah lokal sebagai materi pendidikan sosial studi.
2. Siswa dapat lebih aktif dalam proses dengan membuat model yang berkaitan dengan sejarah lokal.
3. Mengingat bahwa penelitian ini dilakukan di antara siswa di tingkat sekolah menengah, perlu menyelidiki apakah itu akan berguna di tingkat siswa sekolah menengah dan universitas. Bisa lebih aktif di proses dengan membuat model yang berkaitan dengan sejarah lokal.
4. Untuk menjelaskan pekerjaan saat ini, dalam berbagai kursus sekolah dan ruang kelas, penelitian baru terkait dengan regulasi “Pengajaran model” aktivitas, harus dilakukan.

Penelitian yang relevan adalah penelitian dilakukan *Caliskan Hacettepe University*, Turki (Ilke, 2014) dengan judul *Identifying The Needs Of Pre-Service Classroom Teachers About Science Teaching Methodology Course In Terms Of Parlett's Illuminative Program Evaluation Model*. Pada penelitian ini meneliti tiga

instruktur yang mendidik ilmu kursus (pelatihan) metodologi dan spesialis dengan menggunakan satu kurikulum, selain itu yang tidak luput dari penelitian adalah peserta didik. Kuesioner bersifat terbuka, wawancara semi-terstruktur dan buku harian pendidik pra layanan yang digunakan sebagai data penelitian.

Data dianalisis dalam hal prinsip-prinsip desain penelitian phenomographic. Analisis deskriptif dan konten yang digunakan sebagai teknik analisis data. Kebutuhan hasil penilaian menunjukkan bahwa guru pra-layanan yang ditemukan ilmu pengetahuan program pembelajaran dominan secara teoritis dan peserta didik rmengaris bawah bahwa ada kesenjangan yang besar tentang pemahaman antara teori dan praktek. Penyusunan rencana pelaksanaan kursus harus rinci, memberikan umpan balik secara berkala tentang proses penilaian, menggunakan lingkungan multi-media dan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis, mengingat pengelolaan kelas. Proses pembelajaran dinyatakan dalam hasil. Informasi tentang aspek-aspek penilaian dan kebutuhan tidak dimaksudkan untuk menerapkan pendekatan apapun, melainkan dengan melakukan pendekatan yang dapat berguna.

Tujuan dari perspektif evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan seluruh jaringan hubungan timbal balik daripada berfokus pada beberapa fitur program. Proses perubahan program pendidikan sains di tingkat pendidikan dasar dan pra-layanan pada akhir 90-an dan selama tahun 2000-an di Turki adalah untuk memenuhi standar masyarakat ilmiah. Program di tingkat dasar dan menengah yang direkonstruksi di bawah pengaruh teori belajar konstruktivis dan filsafat yang berpusat pada siswa di Turki pada akhir 90-an. Tujuan utama dari evaluasi model illuminatif adalah untuk menemukan "realitas yang tak terlihat" dari organisasi sosial.

Evaluasi model illuminatif disukai untuk menghasilkan solusi dan saran tentang desain dari lingkungan pendidikan dan kurikulum bagi para pembuat kurikulum dan instruktur (*Parlett & Hamilton*). Dokumentasi (portofolio, buku harian), terbuka kuesioner dan wawancara semi-terstruktur yang digunakan untuk menganalisis persepsi pendidik pra layanan, instruktur dan pembuat kurikulum. Temuan kualitatif buku harian pendidik pra layanan menunjukkan bahwa praktik berbasis dan implementasi yang berpusat pada peserta didik adalah wilayah kebutuhan utama tentu metodologi pembelajaran. Evaluator menekankan pentingnya melakukan karya kolaborasi dengan rekan-rekan, masalah pengelolaan kelas dan kondisi fisik untuk merancang belajar dan mengajar lingkungan yang efektif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017 - April 2018.

B. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. (Creswell, 2010:5). Menurut Sugiyono (2011:18) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Terdapat dua model dalam penelitian *mix methods*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan hasil penelitian dari satu metode ke metode yang lain. Penggabungan metode ini dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama Sugiyono, (2011 : 408 - 411).

Model *mix methods* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *sequential* dengan menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Creswell (2010:313), menjelaskan, ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif dengan menggunakan wawancara atau survey. Langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data kualitatif dilakukan dengan wawancara Kaprodi Pendidikan Sejarah FKIP Uhamka dan Dosen Pengampu mata kuliah Sejarah Lokal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran sejarah

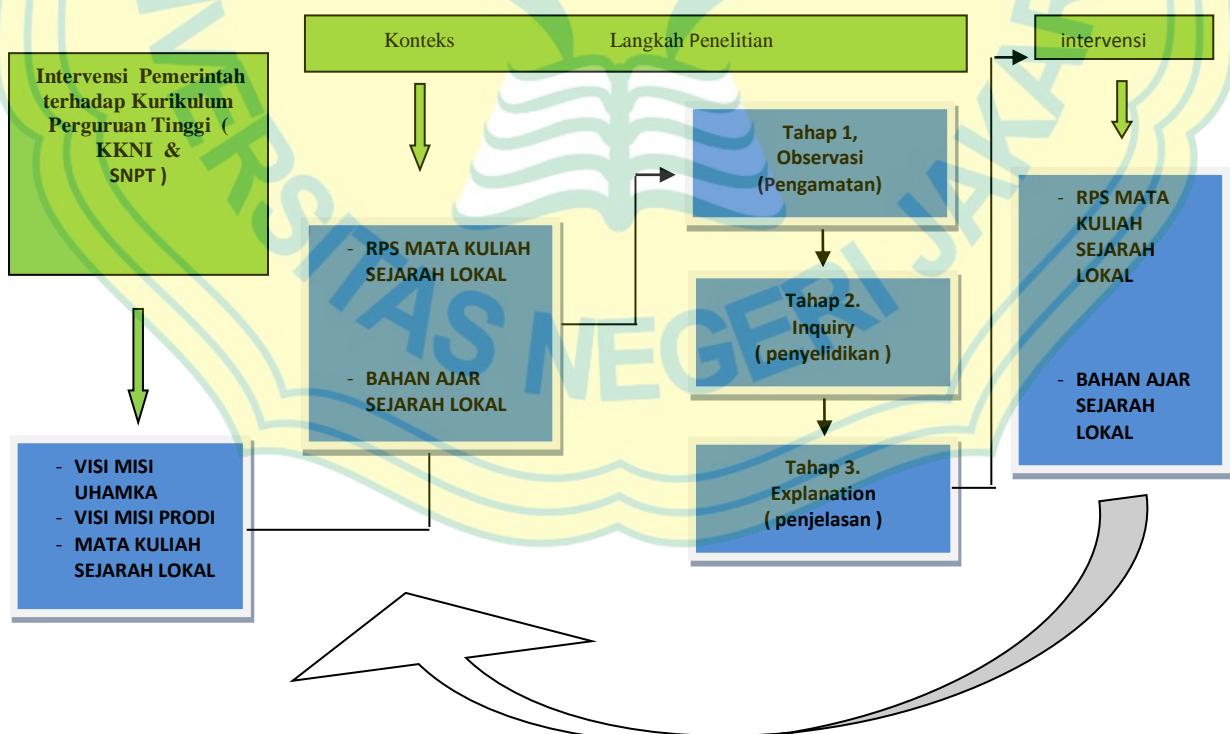
lokal di program studi Pendidikan sejarah Uhamka dengan melakukan interview kepada Ketua Program Studi dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Sejarah Lokal. Data kuantitatif diperoleh dari instrument mahasiswa dengan langkah melakukan wawancara kepada mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah sejarah lokal.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode evaluasi *iluminatif* yang dikembangkan *Parlett* and *Hamilton*. Metode evaluasi iluminatif menekankan pentingnya dilakukan penilaian yang continue atau berkelanjutan selama proses pelaksanaan pendidikan sedang berlangsung. Metode evaluasi *illuminatif* menunjang proses penyempurnaan program pembelajaran sejarah lokal, sehingga akan diperoleh informasi yang cukup dan terintegrasi sebagai dasar untuk mengoreksi dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang dijalankan.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian evaluasi iluminatif mengacu kepada pendapat *Parlett* and *Hamilton*. Pada evaluasi program meliputi latar belakang program, pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan program. selain itu evaluasi juga dapat melihat permasalahan atau kesulitan yang muncul baik pada sisi tenaga pendidik maupun peserta didik akibat dilaksanakan program ini. Berikut bagan desain penelitian evaluasi iluminatif :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Kriteria Evaluasi

Kriteria dalam evaluasi program pendekatan iluminatif adalah untuk menerangi masalah, isu-isu dan fitur program yang menjadi perhatian, terutama ketika suatu program dalam pendidikan diimplementasikan. Pendekatan ini berkaitan dengan deskripsi & interpretasi, tidak pengukuran dan prediksi. nilai yang akan ditemukan di evaluasi model iluminatif adalah pemberdayaan seluruh peserta didik dan pengambil kebijakan melalui interpretasi temuan bersama.

Kontribusi peserta didik atas kesadarannya memberi informasi, akan memberikan pengaruh luar biasa pada hasil wawancara. Pertanyaan seperti apa yang terjadi, secara eksternal dan kesadaran diri peserta didik, dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang baik bagi peserta didik. Peserta didik telah mampu berbuat untuk diri sendiri dan penerimaan kebutuhan untuk mengubah eksternal sebagai individu yang akan membawa perubahan ke dalam lingkungan pendidikan.

Evaluasi model dengan pendekatan iluminatif tidak bertujuan hanya untuk mengajukan saran, rekomendasi, atau penilaian tetapi evaluasi bertujuan untuk menerangi atau mencerahkan tentang apa pun yang tersembunyi sehingga mengungkapkan alasan sebenarnya kegagalan suatu program sehingga dapat mengambil keputusan untuk perbaikan. Hasil evaluasi yang dilaporkan lebih bersifat deskripsi dan interpretasi, bukan pengukuran dan prediksi. Model evaluasi illuminatif menilai fungsi evaluasi sebagai pedoman untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka penyesuaian-penesuaian dan penyempurnaan program yang sedang dikembangkan termasuk pembuatan bahan ajar atau modul sejarah lokal.

Inovasi pembelajaran tidak dapat dilihat keberhasilannya, jika hanya mengamati dari luar, namun harus mendapat gambaran luas. Lingkungan belajar adalah sebuah lingkungan sosial psikologis. Pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk dapat mengimplementasikan program pendidikan. Berikut tabel kriteria kisi – kisi evaluasi model iluminatif

Tabel 3.1 Kriteria Evaluasi Model Illuminatif

Langkah Evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
<i>Observasi (pengamatan)</i>	1. Visi dan Misi program studi 2. Nomenklatur Kurikulum Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka 3. Kebijakan program	UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi Permenristekdikti

Langkah Evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
	<p>pembelajaran mata kuliah sejarah lokal</p> <p>4. Tujuan program pembelajaran mata kuliah sejarah lokal</p> <p>5. Bahan ajar dan sumber belajar sejarah lokal.</p> <p>6. Sarana dan prasana</p> <p>7. Peserta didik</p>	<p>No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti)</p> <p>Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)</p> <p>Permenristek dikt No. 50 Tahun 2018</p>
<i>Futher Inquiry (penyelidikan)</i>	<p>1. Perencanaan Pembelajaran</p> <p>2. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>3. Metode Pembelajaran</p> <p>4. Media Pembelajaran</p> <p>5. Penilaian proses pembelajaran</p>	<p>Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015</p> <p>Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016, SPM-Dikti</p>
<i>Explanation (penjelasan/int erpretasi)</i>	<p>Penjelasan tentang pelaksanaan program pembelajaran mata kuliah sejarah lokal di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA</p>	<p>Wawancara Kaprodi, Dosen Pengampu dan Mahasiswa yang sudah mengambil Mata Kuliah Sejarah Lokal</p>

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen pengumpul data Hamid, (2011) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh dan menghimpun data penelitian, sebagai langkah dalam meyimpulkan hasil penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara (interview), google form (angket) dan observasi.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara orang per orang atau pun dengan kelompok. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai informan. (Ulfatin, 2014) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk menilai suatu keadaan (sarana dan prasarana), pelaksanaan program atau menilai kondisi pribadi informan. Wawancara dilakukan secara berentang mulai dari situasi formal sampai dengan informal dan terstruktur. Observasi merupakan kegiatan terstruktur dalam mengamati seluruh bagian dari sebuah program mata kuliah. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulirformulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66)

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007: 72). Dengan demikian definisi konseptual pada penelitian ini adalah :

- **Program Pembelajaran Sejarah Lokal**

Sejarah lokal merupakan suatu program mata kuliah yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan mampu mengabdi di masyarakat selain menjadi calon guru. Keberadaan sejarah lokal menjadi penting karena capaian pembelajarannya adalah menguatkan mahasiswa akan materi Sejarah Nasional Indonesia. Sejarah lokal adalah sejarah tentang diri, orang-orang (manusia), budaya atau seni, badan atau lembaga, serta teknologi pada masa lalu yang terjadi pada lingkup wilayah tertentu.

Kurikulum Program Studi adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum program studi Pendidikan sejarah disusun dengan memperhatikan perkembangan keilmuan dan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga mutu Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 73 tahun 2013, juga mengamanahkan supaya program studi menyusun capaian pembelajaran (CP) lulusan program studi di perguruan tinggi. CP lulusan program studi selain merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan harus dimiliki oleh semua lulusannya, juga

merupakan pernyataan mutu lulusan. Oleh karena itu, program studi berkewajiban untuk memiliki rumusan CP yang dapat dipertanggungjawabkan baik isi, kelengkapan deskripsi sesuai dengan ketentuan dalam SN DIKTI, serta kesetaraan level kualifikasinya dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Karena merupakan rumusan tujuan pendidikan dan pernyataan mutu lulusan, perumusan CP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum program studi. Manfaat CP selain untuk mengarahkan pengelola program studi agar mencapai target mutu lulusan, juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang pernyataan mutu lulusan program studi di perguruan tinggi. Dengan demikian perlu disusun sebaran mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

- **RPS (Rencana Pembelajaran Semester)**

RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya. Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa Student Centred Learning (SCL)

RPS suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Pada penelitian ini RPS dimaksud adalah RPS Mata Kuliah Sejarah Lokal

- **Mahasiswa**

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan

akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Pada Penelitian ini, mahasiswa dimaksud adalah mahasiswa yang sudah mengambil Mata Kuliah Sejarah Lokal.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat,2007)

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- Kesesuaian dokumen kurikulum program studi Pendidikan sejarah
- Kesesuaian dokumen RPS mata kuliah sejarah lokal

Tabel 3.2 Definisi Operasional

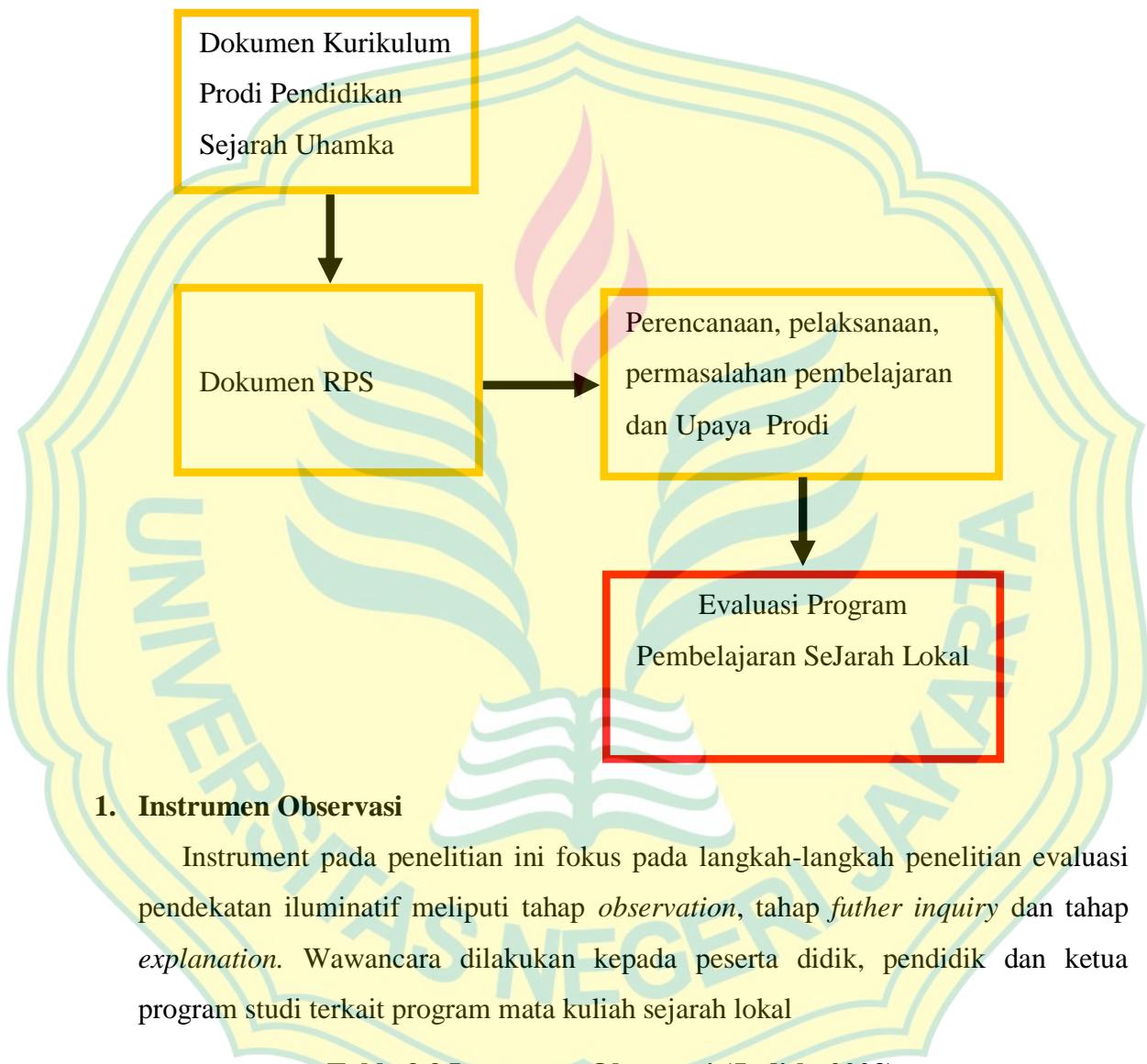
No	Definisi Operasional	Alat Penilaian Dokumen	Ketersediaan Dokumen Kurikulum dan RPS MK sesuai dengan KKNI level 6	Penilaian terhadap Dokumen
1	Dokumen Kurikulum	Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) → Permenristekdikti No. 50 Tahun 2018	Dokumen tersedia	A
2.	Dokumen RPS Sejarah Lokal	Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) → Permenristekdikti No. 50 Tahun 2018	Dokumen tersedia	C

Keterangan :

- A. Pelaksanaan Standar Dikti mencapai Standar Dikti yang telah ditetapkan;
- B. Pelaksanaan Standar Dikti melampaui Standar Dikti yang telah ditetapkan;

- C. Pelaksanaan Standar Dikti belum mencapai Standar Dikti yang telah ditetapkan;
- D. Pelaksanaan Standar Dikti menyimpang dari Standar Dikti yang telah ditetapkan.

E. Kerangka Teori



1. Instrumen Observasi

Instrument pada penelitian ini fokus pada langkah-langkah penelitian evaluasi pendekatan iluminatif meliputi tahap *observation*, tahap *further inquiry* dan tahap *explanation*. Wawancara dilakukan kepada peserta didik, pendidik dan ketua program studi terkait program mata kuliah sejarah lokal

Table 3.3 Instrumen Observasi (Judith, 2003)

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator
1.	Observasi	a. visi, misi prodi, pembelajaran, bahan ajar, sarana, peserta didik dan aspek kesejarahan b. Mengobservasi ruang kuliah c. Mengobservasi	a. Dokumen visi misi b. Dokumen RPS c. Kondisi ruang kuliah dan lingkungan kampus

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator
		lingkungan kampus	
2	Observasi pelaksanaan pembelajaran	a. Mengkondisikan ikut dalam pembelajaran di ruang kuliah b. Bersama pendidik mencerna masalah dalam pembelajaran.	Melakukan pengamatan

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Judith, 2003)

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator
1	Informasi tentang mata kuliah sejarah lokal	a. Pemberlakuan mata kuliah sejarah lokal b. Tujuan pembelajaran mata kuliah sejarah lokal c. Perencanaan pelaksanaan mata kuliah sejarah lokal	a. Kaprodi b. Dosen MK
2	Metode, materi ajar dan pustaka pembelajaran sejarah lokal	a. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah sejarah lokal b. Kesesuaian materi ajar dengan RPP	Dosen dan Mahasiswa
3	Permasalahan dalam pembelajaran sejarah lokal	a. Bahan ajar sejarah lokal b. Kedalaman materi ajar sejarah lokal c. Keinginan peserta didik dalam pembelajaran sejarah lokal	Mahasiswa

2. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dalam penelitian evaluasi ini menggunakan metode kualitatif. C Myburgh dan, M Poggenpoel menjelaskan, bahwa langkah-langkah memberi nilai kebenaran, konsistensi dan netralitas dalam metode kualitatif perlu dilakukan yaitu *truth, Applicability, Consistency* dan *Neutrality*. (Poggenpoel, M., & Myburgh, 2007)

Truth, nilai kebenaran mengacu pada fakta bahwa data yang kaya akan mencerminkan pengetahuan peserta. Kredibilitas adalah Strategi yang diterapkan untuk memberikan nilai kebenaran penelitian kualitatif. Ini memerlukan peneliti keterlibatan berkepanjangan dengan bidang-peneliti harus dapat mengatakan "aku ada di sana". Triangulasi dilakukan guna melihat data dari sudut yang berbeda, baik metode yang

berbeda, sumber data yang berbeda, lebih dari satu peneliti dan lawan teori yang digunakan dalam triangulasi. Setelah data dianalisis peneliti kembali ke peserta untuk melakukan anggota pengecekan, untuk memastikan bahwa Hasil mencerminkan apa yang peserta telah beri.

Applicability, Berlakunya sebagai ukuran mengacu mampu memanfaatkan Hasil penelitian dalam konteks yang serupa dengan serupa peserta. Bagi peneliti lain untuk memanfaatkan hasil sebuah deskripsi yang jelas tentang demografi peserta harus disediakan. Ada juga harus menjadi padat deskripsi hasil dengan mendukung kutipan langsung dari peserta

Consistency, Konsistensi mengacu mampu mengikuti penelitian metodologi penelitian asli dan datang ke sejenis kesimpulan. Untuk dapat melakukan hal ini deskripsi padat arus diberikan dari metodologi penelitian yang digunakan. Harus ada replikasi langkah-demi-langkah penelitian metodologi. Bukti harus tersedia dari code recoding dari data-analisis. Sebuah audit ketergantungan bisa dilakukan.

Neutrality, Netralitas mengacu pada penelitian yang bebas dari Peneliti Bias. Konfirmabilitas adalah strategi diimplementasikan. Harus ada rantai bukti di proses penelitian secara keseluruhan ketika audit konfirmabilitas adalah dilakukan. penelitian kualitatif adalah berharga dalam mengeksplorasi dan menggambarkan Fenomena dimana ada sedikit atau tidak ada pengetahuan yang tersedia

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Ulfatin (Ulfatin, 2014), penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrumen yang dapat digunakan antara lain:

1. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang sehingga seorang partisipan dapat mengungkapkan pengalamannya secara leluasa tanpa merasa ada intervensi. Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif

2. Instrumen Observasi atau Pengamatan

Instrumen observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap suatu program yang dilakukan secara berulang. Pengamatan dapat dilakukan dengan

mencatat atau merekam informasi yang terjadi di lokasi penelitian. Instrumen digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

3. Instrumen Dokumen

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.

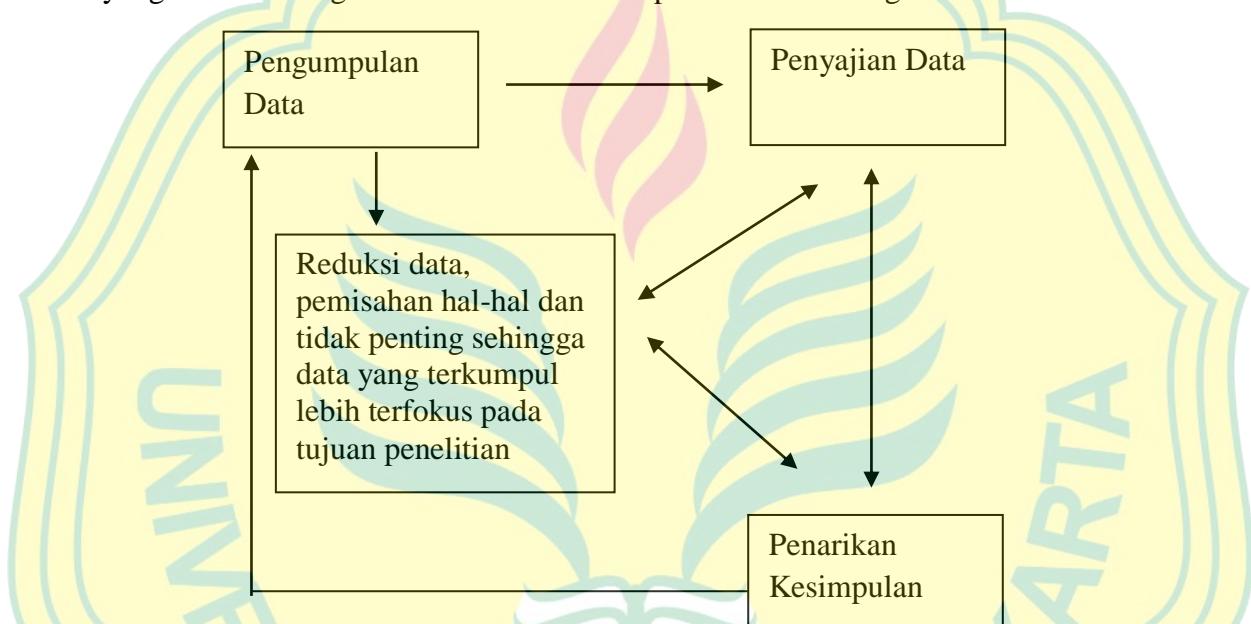
G. Teknik Analisis Data

Data hasil obsevasi dan wawancara yang diperoleh oleh peneliti kemudian dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penyelesaian data ke komponen penyusunnya untuk mengungkapkan unsur-unsur, karakteristik dan struktur. Analisis data untuk proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
4. Membuat temuan-temuan umum.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Penyajian Data, Secara sederhana penyajian data

dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi, Permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kegiatan analisis data ini dapat di lihat dalam gambar berikut ini:



Berdasarkan penjelasan tersebut analisis data kualitatif menggunakan model Miles and Hubberman (1992 ; 20) Analisis data pada penelitian ini adalah Perencanaan pembelajaran sejarah lokal, permasalahan pada pembelajaran sejarah lokal dan upaya yang dapat dilakukan.

Tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang diperoleh melalui pengakuan subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas, oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang

ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan (dokumen RPS dan dokumen kurikulum). Data tersebut, oleh peneliti harus dianalisis sehingga menemukan makna yang menjadi hasil penelitian. Dokumen RPS ditinjau apakah sudah memenuhi kesesuaian dokumen dengan Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu.

Analisis data kuantitaif menggunakan skala Guttman. Data diperoleh dari hasil google form yang disebar saat dilakukan wawancara. Skala Guttman dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala ini mempunyai ciri penting, yaitu merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi dari satu variabel yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Skala Guttman yang disebut juga metode scalogram atau analisa skala (scale analysis) sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut isi universal (universe of content) atau atribut universal (universe attribute).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda meupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol dengan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N : Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Pembelajaran Sejarah Lokal

Perencanaan program pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan. Tujuan perencanaan program adalah untuk mempersiapkan pelaksanaan yang efektif, dan efisien sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan merupakan kunci untuk membuka dan membangun untuk perkembangan bangsa dimanapun. Perkembangan politik, ekonomi, social dan teknologi pada suatu bangsa dapat turut menentukan majunya Pendidikan disuatu bangsa. Dengan demikian Pendidikan memainkan peranannya dalam transformasi dan perlu direncanakan secara memadai dan efektif, jika salah dalam perencanaan dapat membahayakan pembangunan suatu bangsa. (Charles Akpan ; 2018).

Kurikulum sebagai bagian dari perencaaan pada tingkat program studi tersusun dengan sangat baik sejak mahasiswa memasuki semester 1 di program studi pendidikan sejarah. Kurikulum disusun dalam rangka mendukung standar kompetensi lulusan.

Curriculum planning or development is viewed as a series of activities that provide a support framework that helps teachers to design effective activities and learning situation to promote learning. In general, the Curriculum Development process includes the design, development, implementation and evaluationof curricula. The process becomes evident that each component may itself comprise several varied but inter-related activities. The Curriculum Development is charged with the responsibility to operationalize the Curriculum Development process. Accordingly, the work of the division may be more adequately described as designing, developing, implementing (Sri Wahyuni, 2016)

Kurikulum seperti yang tertera dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 pasal 35 menjelaskan bahwa merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk

setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

(Undang-undang RI No, 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 35 ayat 1-2, 2012). According to Pratt and Barrow and Milburn dikutip (Su, 2012) “curriculum” is derived from the Latin verb currere, “to run.” “Currere” became a diminutive noun and meant a “racing chariot” or “race track.” An extension was made by Cicero who associated the term with curriculum vitae that means “the course of one’s life.” He also associated it with curricula mentis that metaphorically refers to “the (educational) course of the mind.” It was not until the nineteenth century that the term was commonly used in the educational field.

Kurikulum yang dijalankan oleh program studi pendidikan sejarah beberapa tahun belakangan ini terus mengalami perubahan seiring dengan berkembangan bidang keilmuan sejarah dan pendidikan sejarah. Rumusan profil lulusan program studi pendidikan sejarah adalah 1). Menjadi guru bidang studi sejarah 2). Peneliti pemula bidang kependidikan sejarah atau ilmu sejarah, 3). Guru bidang studi ilmu sosial, 4) Enterpreneur di bidang pendidikan dan pariwisata sejarah/budaya dan 5). Pemandu wisata. (Kemahasiswaan, 2019) Profil ini disusun karena potensi dunia kerja saat ini tidak lagi hanya menyiapkan menjadi calon guru, tapi sudah makin meluas seiring dengan informasi yang mudah diakses oleh mahasiswa.

Program pembelajaran sejarah lokal, disusun untuk mampu menjawab capaian pembelajaran yang ditetapkan program studi sebagai perpanjangan tangan visi universitas yaitu “Menjadikan program studi Pendidikan Sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.”

Merujuk pada UU No 12 tentang kurikulum paragraph 2, pasal 35, bahwa kurikulum dikembangkan oleh program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Dokumen perencanaan pembelajaran sejarah dimulai saat akan memasuki semester baru di setiap tahun ajaran. Persiapan pembelajaran dimulai dengan menetapkan mata kuliah yang akan diikuti oleh mahasiswa disetiap tingkat serta menetapkan dosen pengampu mata kuliah.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada tahap awal (rapat program studi), program studi pendidikan sejarah melalui Kaprodi Pendidikan Sejarah melaksanakan rancangan pembelajaran sejarah dengan baik. Berikut wawancara yang dilakukan,

“apakah sebelum memulai perkuliahan di semester awal, selalu dilakukan rapat atau pertemuan untuk membahas mata kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa ?” Jawab : pasti pak, karena itu adalah amanah undang-undang yang kemudian diturunkan ke permenristekdikti, saya sampaikan mata kuliah apa saja yang akan diberikan kepada mahasiswa, selanjutnya untuk dosen pengampu,

diharapkan memperbaharui dokumen RPS yang sudah ada dengan mempertimbangan keterbaruan dalam ilmu. Namun demikian, jika ada pergantian antar dosen untuk mata kuliah tertentu, diserahkan kepada dosen tersebut untuk berkoordinasi dengan dosen pengampu sebelumnya. Ini perlu dilakukan guna menjaga mutu lulusan dari setiap CPL mata kuliah

“Menurut Bapak, apakah dokumen RPS yang saat ini ada cukup baik untuk mendukung CPL prodi ?” Jawab ; iya terima kasih, menurut saya, dokumen RPS awal saat mata kuliah sejarah lokal diluncurkan, sudah cukup baik, namun tentunya seiring perkembangan ilmu ditambah dengan kemampuan dosen yang semakin memperlihatkan konsentrasi dalam keilmuan cukup mumpuni, dokumen RPS yang ada sudah tidak relevan dengan yang terjadi saat ini, sekarang mahasiswa perlu dan wajin dibawa menuju sumber sejarah artinya langsung ke lapangan, untuk dapat memberi analisis yang baik, kaitannya dengan sejarah lokal karena akan dapat penjelasan banyak, baik dari pelaku atau pun sumber lisan (primer). Jadi dokumen RPS saat ini perlu dikembangkan sesuai dengan penelitian dosen dan pengabdian,

Wawancara yang dilakukan dengan Kaprodi Pendidikan Sejarah, memberi gambaran bahwa perencanaan pembelajaran sejarah lokal sudah dilaksanakan dengan baik. Membagi mata kuliah ke masing-masing dosen pengampu, memberi arahan capaian di semester berjalan dan berdiskusi mengenai halangan atau permasalahan yang ada pada semester yang lalu. Hal ini penting dilakukan sebagai masukan bagi Kaprodi mengantisipasi berbagai permasalahan yang akan timbul selama pembelajaran berlangsung. Langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran RPS dilanjutkan dengan mengamanatkan dosen pengampu, apabila terjadi pergantian dosen pengampu untuk mata kuliah tertentu, setiap dosen dapat berkoordinasi.

Hasil penelitian terkait perencanaan secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Hasil Quisioner Mahasiswa Tentang Pembelajaran Sejarah Lokal

Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menurut anda, apakah sama sejarah lokal dengan sejarah daerah	15	10	10	15
Menurut anda, selama perkuliahan sejarah lokal belajar tentang sejarah lokal DKI Jakarta dan Sekitarnya	1	24	1	24
Menurut anda, selama perkuliahan belajar tentang lingkungan terdekat	1	24	1	24
Terkait pembelajaran sejarah lokal, apakah belajar tentang pahlawan local	0	25	0	25

Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dalam pembelajaran sejarah lokal, apakah menggunakan metode berbeda dalam setiap pertemuan	0	25	0	25
Jumlah	17	108	12	113
Persentase	14%	86%	10%	90%

Data ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah lokal belum sesuai capaian pembelajaran. Hasil penelitian terhadap pembelajaran sejarah lokal menunjukkan belum berhasil. Kemampuan seperti diamanahkan permenristekdikti yaitu penguasaan konsep teoritis bidang pengetahuan dan ketrampilan secara umum dan konsep teoritis secara khusus belum tercapai. Data menunjukkan secara keseluruhan, hanya 12% mahasiswa semester 6 dan semester 8 yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah lokal memiliki dampak terhadap diri maupun keilmuan, sementara 88% menyatakan tidak bermanfaat, dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosedur perencanaan program pembelajaran sejarah lokal kurang sesuai, seperti yang diperintahkan undang -undang.

2. Permasalahan Pembelajaran Sejarah Lokal

Pembelajaran sejarah lokal di Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka memiliki permasalahannya sendiri. Hasil penelitian permasalahan pembelajaran sejarah lokal seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Pendapat mahasiswa atas konsep sejarah lokal dan sejarah daerah



Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pendapat mahasiswa tentang sejarah lokal dan sejarah daerah. Mahasiswa semester 6 yang menyatakan bahwa sejarah lokal berbeda dengan sejarah daerah adalah 60% dan yang menyatakan bahwa sejarah lokal sama dengan sejarah daerah sebesar 40%, sementara mahasiswa semester 8 yang menyatakan bahwa sejarah lokal sama dengan sejarah daerah sebesar 40% dan yang menyatakan sejarah lokal berbeda dengan sejarah daerah adalah sebesar 60%.

Perbedaan hasil ini terjadi disebabkan oleh pergantian dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal. Dosen pengampu sejarah lokal mahasiswa semester 8 diampu oleh dosen HR dan dosen pengampu sejarah lokal mahasiswa semester 6 adalah dosen SP. Saat pergantian dosen pengampu, dosen SP menyatakan sebagai berikut :

"Apakah dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal sebelum anda, memberikan informasi bagaimana sebaiknya sejarah lokal diberikan ? jawaban dosen pengampu adalah seingat saya tidak ya pak, kita hanya diminta untuk membaca dokumen yang ada dan kita sesuaikan dengan kondisi diri dan kebaruan keilmuan.

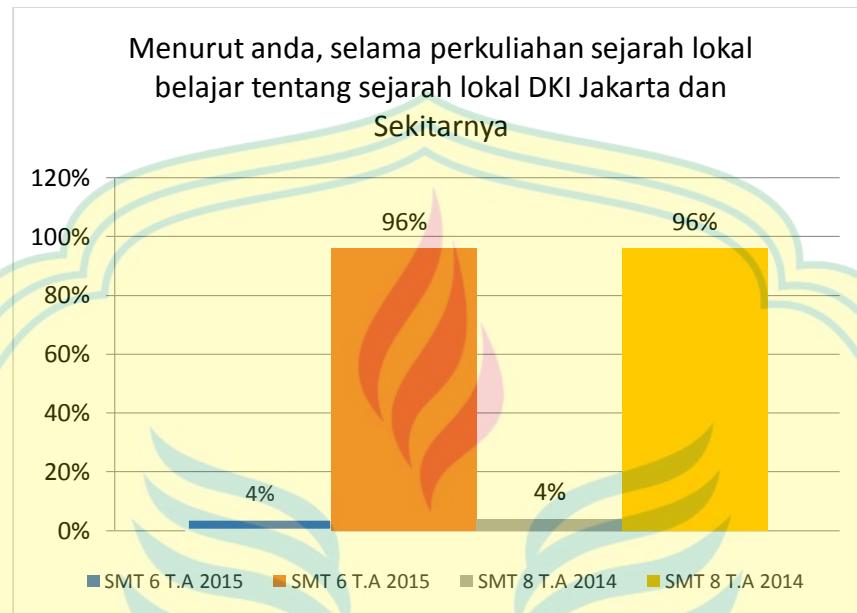
Pernyataan dosen pengampu dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sudah baik dan dilaksanakan dengan benar, meskipun dilaksanakan hanya tingkat program studi, namun untuk tingkat koordinasi antar dosen tidak terjadi diskusi yang baik, sehingga hal ini memberikan catatan bahwa pentingnya membangun komunikasi antar dosen yang difasilitasi program studi. Jika terjadi komunikasi antar dosen pengampu tentunya tidak akan menimbulkan miskonsepsi tentang pembelajaran sejarah lokal. (Pamela, 2008) Sejarah lokal adalah kajian tentang orang, tempat-tempat, institusi-institusi dan komunitas di sekitar kita; kajian mengenai ini menjadi suatu cara untuk membangun suatu gambaran tentang seperti apa kota kita di masa lalu, siapa yang tinggal di sana dan apa yang mereka lakukan. Rogers dalam Tugba Somen (2019) defines local history as "*analysing development of certain local unit as a society within their historical context and by comparing with similar units*" and stated that *history of a family or village, story of a business or channel, story of certain area, property, field or house on certain period of time can be considered under local history*. Hal ini juga bertentangan dengan standar pengelolaan pembelajaran Permenristekdikti No. 44 tahun 2015, yaitu melakukan kegiatan sistemik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik;

Beberapa permasalahan yang kemudian timbul akibat tidak adanya komunikasi antara pengampu mata kuliah sebelumnya menimbulkan beberapa permasalahan. Hasil

penelitian yang didapat adalah : a) materi pembelajaran sejarah lokal, b) metode pembelajaran sejarah lokal dan c) pustaka pembelajaran sejarah lokal.

a. Materi Pembelajaran Sejarah Lokal

Tabel 4.3 Materi Pembelajaran Sejarah Lokal



Pembelajaran merupakan inti dari keberlangsungan program studi pendidikan sejarah Uhamka. Setiap pembelajaran senantiasa perlu di evaluasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai capaian pembelajaran yang disusun sesuai KKNI.

Data hasil penelitian menunjukkan, hanya 4% yang menyatakan pembelajaran sejarah lokal mempelajari tentang sejarah lokal DKI Jakarta dan sekitarnya. Local history knowledge informs citizens of the political, social, economic, and cultural aspects of their communities. Community colleges are uniquely situated to address citizens' educational needs because of their historic mission to serve local people (Sandra Lee Walker ; 2015).

Angka 4% tidak sebanding dengan data penguasaan teori sejarah lokal yang disampaikan pada tabel 4.2. dengan demikian masih ada mahasiswa yang miskonsepsi tentang teori sejarah lokal, sehingga dapat dikatakan belum memenuhi standar isi pembelajaran permenristekdikti.

Suswandari (2017) menjelaskan materi sejarah lokal meliputi ; a. dinamika masyarakat pedesaan, b. pendidikan sebagai faktor yang dinamisme dan interaksi sosial, c. interaksi antar kelompok etnis dalam masyarakat majemuk, d. revolusi nasional di tingkat lokal, e. biografi pemimpin lokal.

Tabel 4.4 Materi dan Metode Pembelajaran Sejarah Lokal

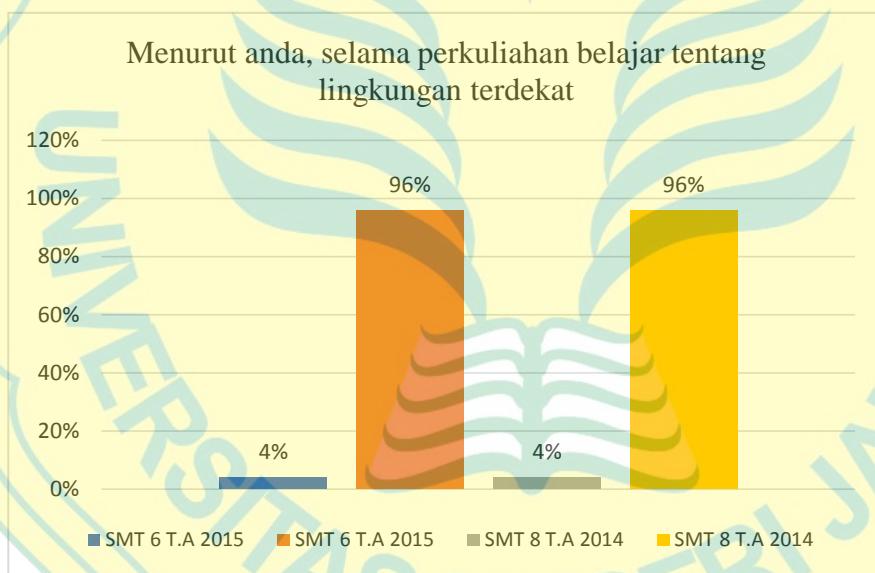
Pertemuan	Materi	Metode
1	Mahasiswa mampu mengaplikasikan arti dan definisi sejarah lokal serta mampu menganalisis ruang lingkup sejarah lokal	Ceramah dan tanya jawab
2	mampu mengevaluasi perbedaan dan hubungan antara Sejarah Lokal, Sejarah Daerah, Sejarah Regional, dan Sejarah Nasional	Diskusi
3, 4	Mahasiswa mampu menganalisis tipe-tipe sejarah local dan mampu mengevaluasi peranan historiografi tradisional	Kerja kelompok dan membuat artikel tentang tipe sejarah lokal
5	mampu mengevaluasi bagaimana cara melacak, mengkritik dan menggunakan sumber sejarah	Kerja kelompok dan membuat resume tentang studi arsip
6,7	Mahasiswa mampu mengevaluasi hubungan sub disiplin sejarah dengan sejarah	Kerja kelompok dan membuat artikel
8	Mahasiswa mampu menganalisis peranan ilmu-ilmu sosial dalam studi sejarah lokal	Kerja kelompok dan diskusi kelompok
9	Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi data, fakta, dan cerita sejarah	Kerja kelompok dan diskusi kelompok
10	Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan penulisan sejarah Indonesia	Kerja kelompok dan diskusi kelompok
11	Mahasiswa mampu menganalisis contoh peristiwa sejarah lokal pada jaman kolonial, jaman kemerdekaan dan kontemporer	Kerja kelompok dan diskusi kelompok

Pembelajaran sejarah lokal, jika merujuk pada rumusan KKNI yaitu lulusan dinyatakan sebagai berikut “Rumusan Pengetahuan Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian

masalah prosedural". Kedalaman materi ajar dapat terlihat dari dokumen RPS yang disampaikan saat awal perkuliahan, seperti pada tabel 4.4. Penggunaan model pembelajaran yang menekankan pada materi ajar yang belum menyentuh sejarah lokal dan metode pembelajaran dengan ceramah dan diskusi kelompok belum mampu memberikan kontribusi berarti bagi capaian lulusan sejarah lokal. Dengan demikian rumusan tujuan pembelajaran sejarah lokal masih perlu dikaji ulang

Melalui KKNI, diharapkan mendorong meningkatnya mutu sumber daya manusia di pasar kerja nasional, adanya proses pengakuan yang memiliki akuntabilitas terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, serta menjaga mutu luaran (*Peraturan Menteri Pendidikan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi*, 2013).

Tabel 4.5 Pembelajaran Sejarah Lokal Di Lingkungan Terdekat

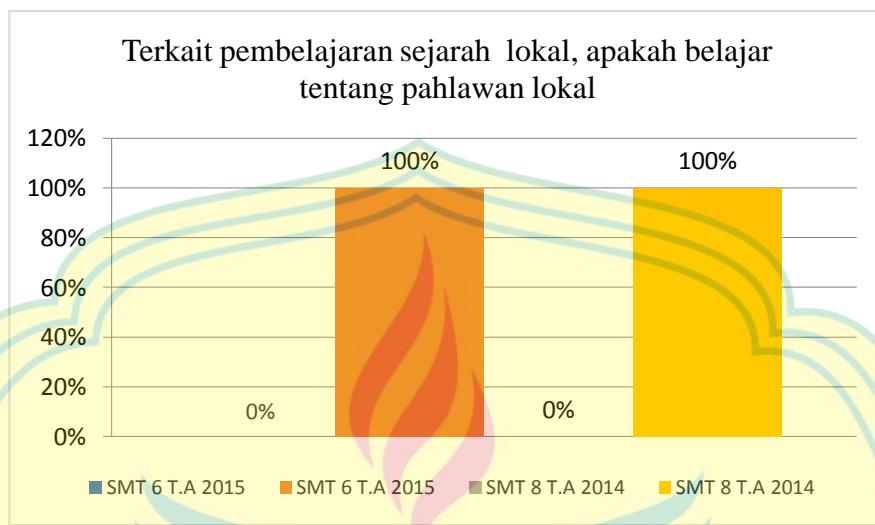


Pembelajaran sejarah lokal juga mempelajari sejarah dilingkungan terdekat seperti disampaikan oleh Suswadari (2017). Tabel 4.5 ini menjelaskan bahwa materi ajar pembelajaran sejarah lokal tidak menyentuh tentang materi yang seharusnya dipelajari dalam pembelajaran sejarah lokal. Pembelajaran sejarah lokal belum mengangkat tema teman seputar DKI Jakarta atau pun Persyarikatan Muhammadiyah. Angka 4% adalah angka yang menyatakan ketidakberhasilan pembelajaran sejarah lokal.

Mengacu kepada Permenristekdikti No. 44 tahun 2015, tentang standar isi pembelajaran bahwa standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat

kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran lulusan,

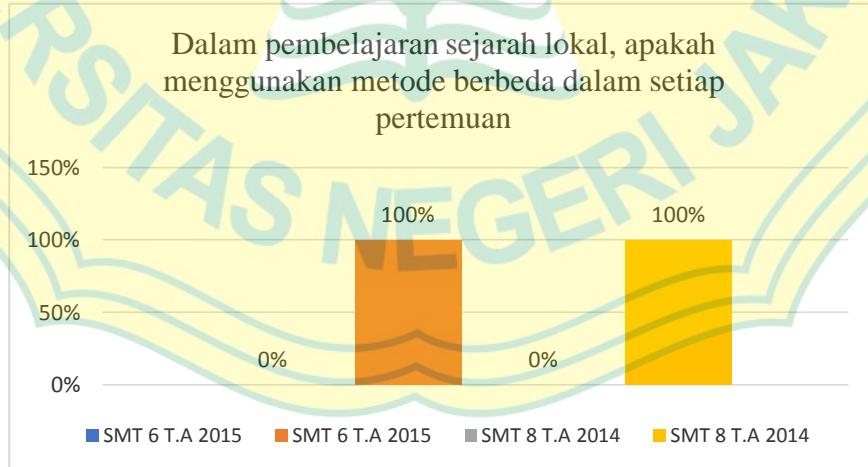
Tabel 4.6 Pembelajaran Sejarah Lokal Tentang Pahlawan Lokal



Sebagaimana pendapat Suswandari, pembelajaran sejarah lokal juga mempelajari ketekunan atau pahlawan di tingkat lokal. Namun demikian tabel 4.6 sama sekali tidak memberi ruang atau membahas materi tentang pahlawan lokal ditandai dengan angka 0%. Tentu ini semakin menguatkan belum sesuai nya perencanaan pembelajaran sejarah lokal di program studi Pendidikan Sejarah Uhamka.

b. Metode pembelajaran sejarah lokal

Tabel 4.7 Metode Pembelajaran Sejarah Lokal



Permasalahan lain yang melingkupi pembelajaran sejarah lokal adalah metode pembelajaran. Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan dapat ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran yang akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode / model

pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

Pemilihan metode turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa, pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dikelas. Penggunaan metode ceramah tidak selalu dapat dikatakan tidak berhasil. Hal ini membutuhkan kejelian pendidik dalam mengkolaborasikan setiap pertemuan. Permenristekdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 14 menyatakan, bahwa dalam pembelajaran dapat dipilih metode pembelajaran antara lain: a) diskusi kelompok, b) simulasi, c) studi kasus, d) pembelajaran kolaboratif, e) pembelajaran kooperatif, f) pembelajaran berbasis proyek, g) pembelajaran berbasis masalah, atau h) metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran.

c. Pustaka pembelajaran sejarah lokal.

Merujuk pada RPS pembelajaran sejarah lokal, pada bagian pustaka 19 daftar pustaka yang digunakan, hanya 6 (30%) yang masih berhubungan dengan pembelajaran sejarah lokal artinya RPS yang disusun belum sepenuhnya mengacu pada Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 pasal 8, tentang standar isi pembelajaran Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dianjurkan belum digunakan dalam menunjang pembelajaran sejarah lokal untuk kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.pertanyaan tentang pustaka kepada dosen SP,

“Apakah anda menggunakan artikel atau jurnal dalam pembelajaran sejarah lokal”, Jawab “untuk penggunaan artikel atau jurnal, tidak saya gunakan, karena untuk pencarinya membutuhkan waktu, sementara, kita saat ditugaskan mengampu mata kuliah hanya diberi jarak waktu mepet, saking mepet nya itu bisa jadi hari sabtu rapat fakultas untuk semester baru, senin sudah masuk mengajar, kan itu menyulitkan kita sebagai pendidik. Kalau pun ada artikel atau jurnal, saya sampaikan saat diperkuliahan berlangsung” (sumber wawancara dosen SP)

3. Upaya yang dilakukan program studi untuk meningkatkan program pembelajaran mata kuliah sejarah lokal

Program pembelajaran sejarah lokal mulai menjadi mata kuliah di program studi pendidikan sejarah sejak tahun 2011. Hasil wawancara terhadap Kaprodi sebagai berikut :

“ Sejak tahun berapa ditetapkan sejarah lokal dalam kurikulum pendidikan sejarah Uhamka ? Jawab sejarah lokal mulai ditetapkan dalam kurikulum sejak tahun 2010 namun mulai diberlakukan pada tahun 2011. Ini dalam rangka mewujudkan visi program studi yang merujuk dari visi universitas, selain itu juga mengantisipasi jumlah lulusan yang semakin beragam tidak hanya berkeinginan menjadi calon pendidik, tetapi sudah merambah ke bidang lain, apalagi sekarang dunia digital, teknologi semakin canggih. Tentunya penetapan sejarah lokal sebagai bagian dari mata kuliah yang ada sudah tepat.” (sumber : wawancara dengan Kaprodi, 2018)

“Apakah pembelajaran sejarah lokal saat ini, menurut bapak sudah berhasil ?, Jawab : sewaktu saya mengampu mata kuliah ini, menurut saya berhasil ya, indikatornya ialah, mahasiswa mampu memperkaya diri saat mereka sudah berkarya menjadi pendidik, ada juga yang menjadi pemandu museum, nah saat pembelajaran saya, mahasiswa diminta mengeksplorasi sekitar mereka, ‘bisa rumah atau kampus. Memang saat itu saya belum mengaitkan dengan organisasi kemuhammadiyah. Namun untuk saat sekarang, sudah 2 tahun ini seperti terjadi kemunduran. Nah ini perlu dicari apa dan kenapanya”

Tabel 4.8 Sejarah Pembelajaran Sejarah Lokal



(sumber wawancara dengan alumni disetiap angkatan tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015)

Tabel 4.8 dapat dimaknai bahwa setelah ±10 tahun pembelajaran sejarah lokal hingga tahun 2018 saat penelitian ini dilakukan belum membawa perbaikan dalam pembelajaran. Terlihat cenderung menurun dari tahun 2011 hingga tahun 2018.

Upaya yang dilakukan, program studi untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah lokal, sebenarnya sudah disiapkan hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Kaprodi :

“Apakah program studi memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran mata kuliah sejarah lokal ? Jawab : ya, kami memberi kebebasan akademik, namun tetap dalam pengawasan pimpinan, dan jika dibutuhkan harus ada praktik dalam mata kuliah, diharapkan disampaikan oleh dosen saat rapat tiap semester sehingga memudahkan koordinasi dan menyiapkan segala kebutuhan mata kuliah tersebut”

Kebebasan akademik yang diberikan pihak program studi belum dimanfaatkan oleh dosen pengampu mata kuliah, sehingga belum terlihat upaya yang dilakukan dalam rangka memperbaiki atau merubah dokumen sekaligus merubah program pembelajaran sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah, akibatnya kecenderungan program pembelajaran sejarah lokal menurun dan di tahun 2012 terus hingga tahun 2018 terkesan jalan ditempat. Hal ini membutuhkan keseriusan dalam melihat permasalahan dalam program pembelajaran sejarah lokal untuk kemudian merancang program pembelajaran dengan lebih baik.

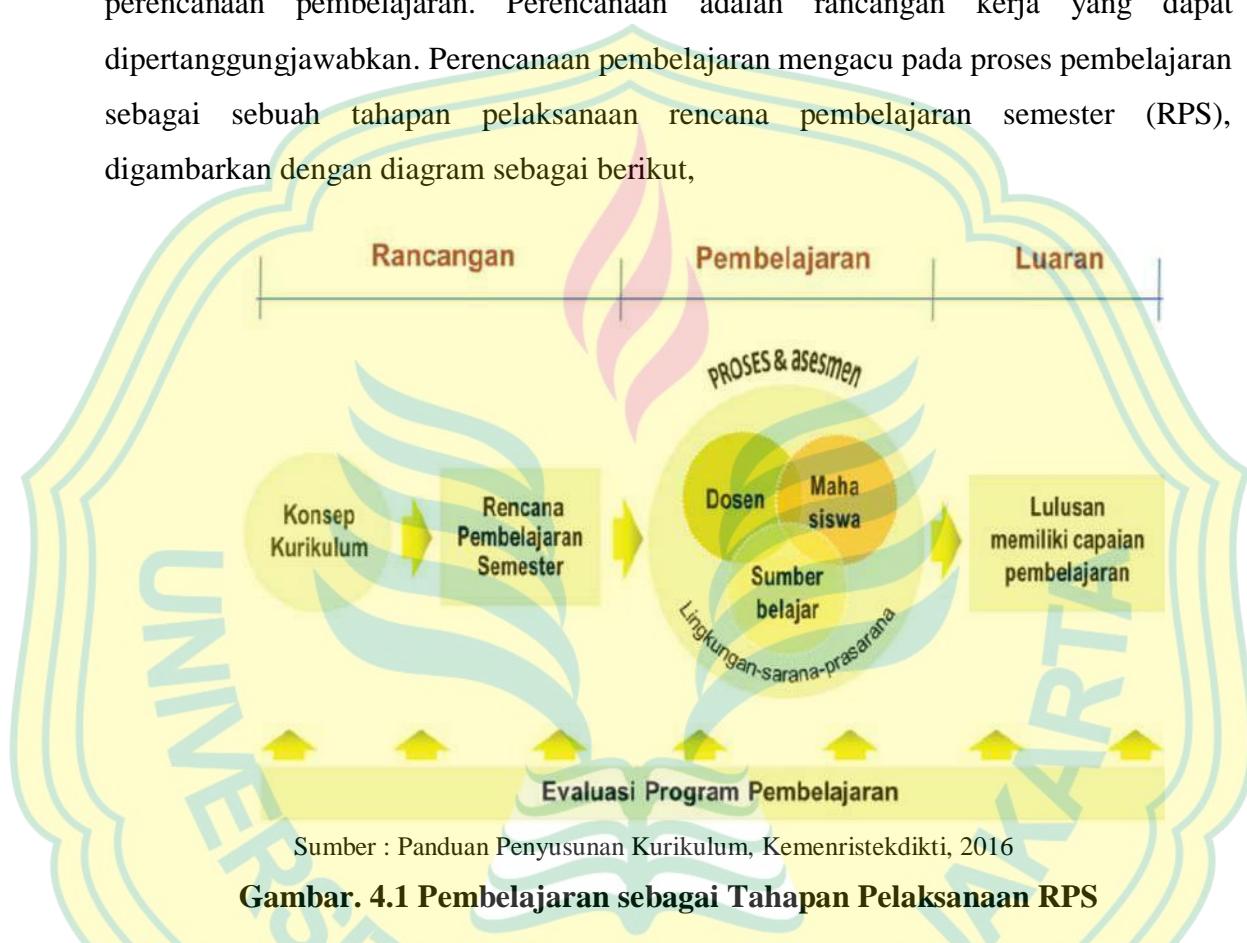
B. Pembahasan

Program Studi sebagai satuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan, baik pendidikan akademik, Pendidikan profesi, dan atau Pendidikan vokasi. Kurikulum disusun oleh setiap program studi untuk mempersiapkan lulusan dalam rangka memasuki dunia kerja. Kurikulum menjadi perhatian karena dengan melihat kurikulum dapat dijadikan acuan melihat bagaimana capaian lulusan program studi. Untuk itu kurikulum menjadi salah satu perhatian utama dalam bidang pendidikan. Kurikulum seperti apa yang harus ditawarkan kepada calon mahasiswa, selain itu juga tentang pilihan apa yang harus dibuat tentang konten dan metode pengajaran. Para orang tua, juga ingin mengetahui apa yang akan dipelajari anak-anaknya.

Kurikulum tampaknya sangat dipertimbangkan sebagai apa yang akan dilakukan oleh dosen dan dengan kata lain, apa yang mahasiswa akan pelajari. Kurikulum erat kaitannya dengan seberapa baik yang dipelajari mahasiswa. Jadi, sebagai istilah umum,

kurikulum mencakup banyak masalah, misalnya, kurikulum pengajaran, kurikulum pembelajaran, kurikulum pengujian, kurikulum administrasi dan kurikulum tersembunyi. (Shao-Wen Su ; 2012).

Kurikulum seyogyanya memberi ciri kemampuan bagi setiap mahasiswa sebagai hasil dari pembelajaran. Untuk itu perlu dipersiapkan dengan baik rangkaian perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah rancangan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan. Perencanaan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS), digambarkan dengan diagram sebagai berikut,



Sumber : Panduan Penyusunan Kurikulum, Kemenristekdikti, 2016

Gambar. 4.1 Pembelajaran sebagai Tahapan Pelaksanaan RPS

Berdasarkan panduan penyusunan kurikulum kemenristekdikti 2016, setiap program pembelajaran dapat dipastikan dapat mencapai standart yang tetapkan oleh Dikti. Standart tersebut juga berlaku dalam pembelajaran sejarah lokal, sehingga memperoleh luaran yang sesuai, terlebih sejak diberlakukannya kurikulum 2013 pada satuan pendidikan menengah, memberi peluang yang luas bagi lulusan pendidikan sejarah mengabdikan dirinya pada dunia pendidikan.

Helen Doyle dan Katya Johanson (2006), mencatat pelajaran sejarah lebih popular dari sebelumnya, minat dalam belajar sejarah di sekolah terjadi lompatan termasuk partisipasi umum dalam orientasi sejarah. Lompatan pelajaran sejarah termasuk sejarah keluarga, kunjungan ke museum dan pameran dan tulisan di media. Perkembangannya, sejarah merambah sampai ke penerbitan. perkembangan tersebut

dapat dimaknai sebagai acuan program studi pendidikan sejarah dalam memasukkan sejarah lokal ke dalam kurikulum di program studi pendidikan sejarah.

Program pembelajaran sejarah lokal ditetapkan masuk kedalam kurikulum program studi sejarah sejak tahun 2011. Hadirnya program pembelajaran sejarah lokal adalah untuk mempersiapkan lulusan menghadapi peluang pasar (lulusan) untuk dapat berkarya di tengah masyarakat. Perkembangan teknologi sejak 10 tahun terakhir membuat pihak program studi merumuskan perlunya memasukkan program pembelajaran sejarah lokal. Perkembangan teknologi yang dimaksud adalah budaya literasi digital, dimana generasi muda memiliki kemampuan baik dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Program pembelajaran sejarah lokal memiliki ciri khusus dalam pembelajarannya. Ciri yang dimaksud adalah kedalaman materi sejarah lokal. Dalam materi pembelajarannya, sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah Uhamka, seharusnya menitik-beratkan pada sejarah lokal DKI Jakarta dan Persyarikatan Muhammadiyah. Pentingnya penguasaan atas sejarah lokal DKI Jakarta dan Persyarikatan Muhammadiyah itulah yang menjadi ciri pembeda dengan lulusan perguruan tinggi lain. Meski dalam pelaksanaannya, masih dihadapkan kendala keterbatasan sumber tulis.

Keterbatasan sumber tulis dan hanya mengandalkan sumber lisan (terutama pelaku utama) menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajarannya. Namun demikian, sumber belajar dapat juga berupa dokumen atau salinan yang merupakan sumber aktif dalam memperoleh informasi kesejarahan. Salah satu metode paling aktif untuk mengetahui sejarah masa lalu umat manusia diwakili oleh studi berdasarkan penelitian dokumen sejarah aslinya atau salinan, seperti salinan atau reproduksi yang diproyeksikan. Meneliti dokumen sejarah memberikan kemungkinan untuk mengenal sejarah masa lalu dengan aktivitas langsung penelitian mahasiswa, sistematisasi, persepsi beberapa penyebab peristiwa sejarah MT Cuceanu, (2014). Dengan demikian dibutuhkan perencanaan yang matang dan strategis mengingat program pembelajaran sejarah lokal dapat menjadi ciri pembeda dengan perguruan tinggi lain.

Persyarikatan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi wadah dimana Uhamka bernaung menjadi bagian yang menarik untuk menjadi kajian dalam sejarah lokal. Perjalanan panjang Persyarikatan Muhammadiyah menjadikan pentingnya peran organisasi yang turut memberikan sumbangsih atas lahirnya Negara Indonesia dan perannya dalam mengisi kemerdekaan. Masyarakat umum, boleh jadi belum banyak

yang mengetahui bagaimana peran Persyarikatan Muhammadiyah khususnya di wilayah DKI Jakarta. Ini sekaligus menjadi pembeda, materi sejarah lokal yang membahas tentang Persyarikatan Muhammadiyah.

Program pembelajaran sejarah lokal memberikan kemampuan kepada mahasiswa bagaimana memahami tentang suatu peristiwa masa lalu baik orang, atau kelompok, di wilayah geografis tertentu. Sejarah lokal mengkaji bagaimana membangun suatu kota di wilayah tertentu di masa lalu, siapa yang tinggal di sana dan apa yang mereka lakukan, memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang multikultural (keanekaragaman budaya) yang ada dimasyarakat Walker, (2015).

Hal ini menjadi penting mengingat DKI Jakarta merupakan Indonesia mini yang terdiri dari seluruh budaya, agama dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Suswandari (2017) menjelaskan, *As a part of Jakarta's local history, ethnic Betawi history can be explored as a source of inspiration and a source of awareness in instilling multicultural souls in Jakarta, as a metropolitan city with increasingly diverse ethnicity towards social life within the framework of peace and harmony.* Pemahaman sejarah lokal yang baik dapat memperkuat rasa nasionalisme dan semakin memperkokoh jati diri bangsa sehingga konflik antar etnis, antar suku bangsa mampu dihindari.

1. Perencanaan pembelajaran sejarah lokal

Setiap menghadapi pergantian semester atau saat melakukan semester awal, program studi rutin mengadakan pertemuan untuk menyampaikan program pendidikan yang akan berlangsung pada semester berjalan. Program pendidikan mencakup seluruh mata kuliah di tiap semester rendah hingga semester tinggi. Program pendidikan adalah seperangkat pembelajaran yang terorganisir dan terarah pengalaman dengan durasi minimal satu sekolah atau tahun akademik, biasanya ditawarkan di lembaga pendidikan. (Y.P. Aggarwal dan R.S. Thakur, 6 ; 2003)

Pertemuan dalam rangka membicarakan program pendidikan dirancang untuk memberikan informasi kepada dosen pengampu tentang mata kuliah yang diamanahkan selama satu semester berjalan. Amanah diberikan dengan mempertimbangkan keilmuan setiap dosen atau dapat juga didasarkan pada kebiasaan mengampu mata kuliah yang sama pada semester sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga mutu pembelajaran. Jika perencanaan dilakukan dengan benar maka dapat dipastikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran memenuhi standar dikti. Dengan kata lain kualitas

pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan. McGriff dalam Isman (2011: 138)

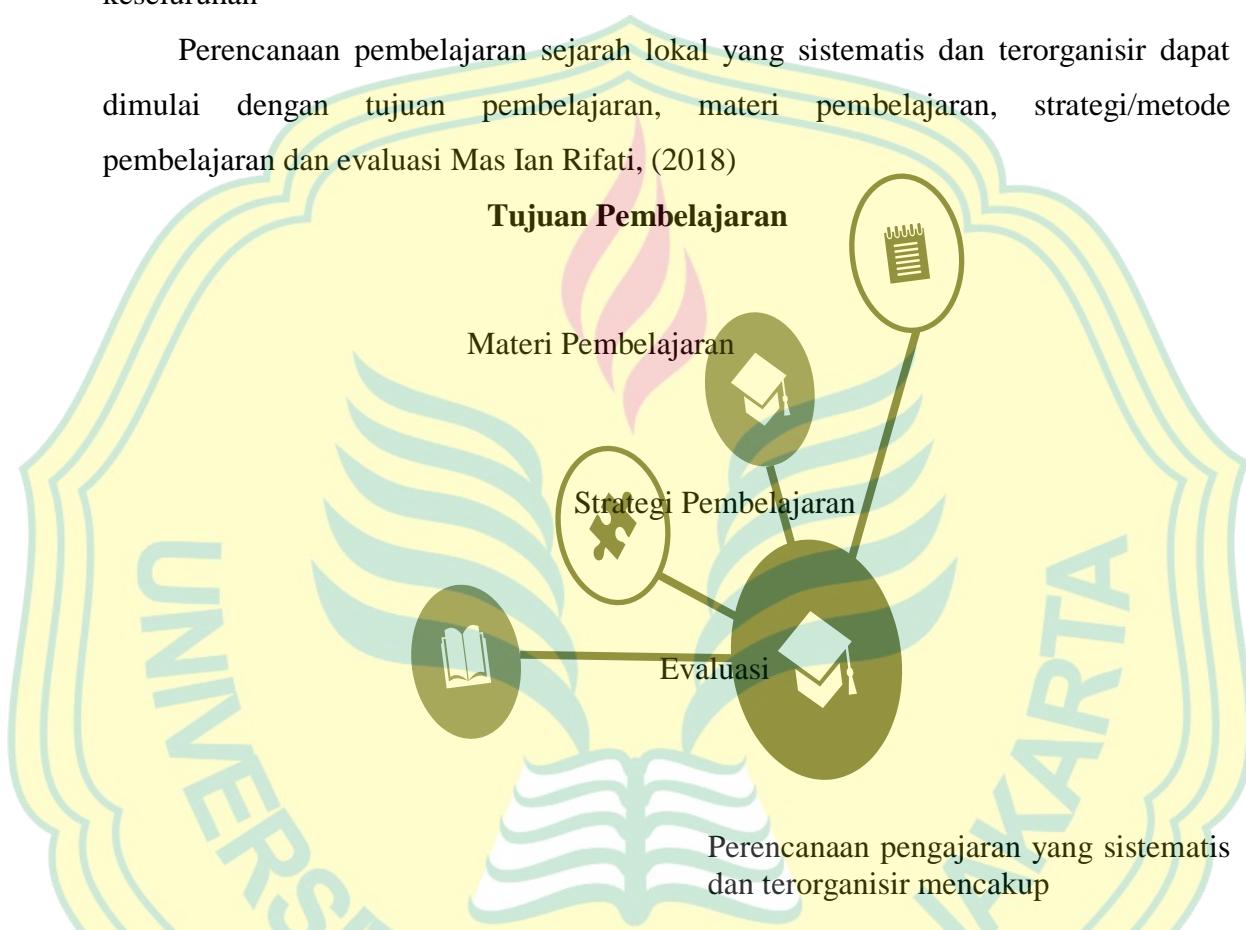
Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang penting di semua sekolah atau perguruan tinggi, terlepas dari lokasi geografisnya atau tingkat kelas yang disajikan, tentu dengan berbagai tingkat keberhasilan. Untuk menetapkan perencanaan, dapat juga dikaitkan dengan kegagalan praktik perencanaan masa lalu. (Robert H. Beach dan Ronald A. Lindahl; 2015). Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan (*student wellbeing*)

Perencanaan merupakan langkah yang disusun untuk dapat dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan dimulai dari menetapkan tujuan, menentukan program atau materi, dan menentukan metode. Majid (2011; 85), konsep perencanaan pembelajaran adalah :

1. Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai teknologi; adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem dalam pembelajaran.
2. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem; adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistemik, selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu sendiri.
3. Perencanaan Pengajaran/Pelebelajaran sebagai sebuah disiplin; adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
4. Perencanaan Pembelajaran sebagai sains (science), adalah; mengkreasi secara detail spesifik dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitannya.
5. Perencanaan pembelajaran sebagai proses; adalah pengembangan pembelajaran secara sistematik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktifitas-aktifitas pengajaran.
6. Perencanaan pembelajaran sebagai realitas; adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat, bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematik.

Pendapat Majid tentang perencanaan pembelajaran dapat disintesakan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga perencanaan harus terintegrasi dalam proses peningkatan program studi secara keseluruhan

Perencanaan pembelajaran sejarah lokal yang sistematis dan terorganisir dapat dimulai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi/metode pembelajaran dan evaluasi Mas Ian Rifati, (2018)



Pada hasil penelitian telah disampaikan bahwa, perencanaan pembelajaran secara umum di program studi pendidikan sejarah Uhamka tanpa terkecuali sejarah lokal telah dilakukan dengan melaksanakan rapat dosen yang membahas tentang program yang akan dijalankan dalam satu semester. Langkah selanjutnya adalah membagi program mata kuliah kepada masing-masing dosen pengampu. Dosen pengampu selanjutnya dapat mempelajari dokumen RPS yang sudah ada tahun lalu untuk selanjutnya melakukan revisi atau perubahan dokumen RPS dengan menyesuaikan perkembangan keilmuan. Bagi dosen yang mendapat pergantian mata kuliah dari dosen sebelumnya dapat melakukan koordinasi yang diharapkan dapat memberi informasi terkait program pembelajaran sebelumnya.

Sebagai langkah awal perencanaan, pertemuan dengan dosen pengampu dapat dikatakan telah mencapai standar diktii yang telah ditetapkan, namun tidak demikian dengan langkah selanjutnya. Koordinasi menjadi penting bagi dosen pengampu yang baru diamanahkan mata kuliah yang sebelumnya dipegang oleh dosen lain karena dosen tersebut akan menyesuaikan dengan mata kuliah baru yang akan diampunya. Siklus pada gambar 4.1 sudah dilaksanakan dengan baik oleh pimpinan program studi.

Selanjutnya dosen pengampu harus membuat dokumen RPS yang baru atau merevisi dokumen RPS yang sudah ada. Koordinasi ini juga dapat diartikan sebagai bagian dari perencanaan yaitu pengembangan RPS secara kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Pada tahap ini, pengembangan RPS sebagai bagian dari perencanaan belum mencapai standar Diktii. Rapat pengembangan sebagai kelanjutan dari rapat awal semester untuk mengembangkan RPS tidak terjadi. Namun demikian seharusnya dosen pengampu dapat lebih membuka diri untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan mencari referensi yang berhubungan dengan sejarah lokal.

RPS dapat dipertajam dengan materi pembelajaran sejarah lokal dengan melihat perkembangan keilmuan sejarah lokal. Sebagaimana National Geography Standards Essays (standard 17) menjelaskan *In Geography for Life, the seventeenth U.S. National Geography Standard appears under the heading, “the uses of geography.” Entitled, “how to apply geography to interpret the past,” the description provides a compelling case for integrating historical learning with geographical analysis. The authors contend that only by engaging with three different but interconnected points of view those of space, environment, and chronology can the human story be accurately told:* (Katharyne Mitchell and Sarah Elwood ; 2012). Pentingnya sejarah lokal, seperti dimaksud Katharyne jelas membutuhkan kejelian dosen atau pengajar dalam mengembangkan materi pembelajaran sejarah lokal dan akan berdampak kepada metode berbeda yang diterapkan dalam setiap pembelajaran, sehingga luaran pembelajaran sejarah lokal lebih bermakna

Hingga tahap merevisi ini, kemudian didapati bahwa dosen pengampu belum melakukan revisi atas dokumen RPS yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat dari dokumen RPS tahun 2017 dan dokumen RPS 2018. Terdapat kesamaan dan hanya berubah di tahun pembuatan.

Dokumen RPS yang tidak berubah tentunya menyalahi permenristekdikti yang mengatur bagaimana pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sehingga langkah lanjutan

dalam tahapan pelaksanaan RPS akan mengalami masalah. Permenristekdikti Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Bagian Ketiga Standar Isi Pembelajaran Pasal 8 menjelaskan point (1) Standar isi Pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran. Pasal 9 selanjutnya menjelaskan Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut, lulusan program diploma satu paling sedikit menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian untuk menciptakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Supaya hal tersebut tercapai diperlukan analisis secara cermat tentang tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan metode pembelajaran dan isi pembelajaran sehingga terjadi transfer pengetahuan secara baik antara dosen dan mahasiswa. *Historic England.org.uk Michael Maddison, (2015)* menjelaskan, bahwa *planning outstanding local history and heritage projects at key stages 1, 2 and 3, the importance of local history and heritage projects in pupils' learning, key links to the national curriculum for history, how local history and heritage projects support schools when ofsted inspects*. Termasuk *An enquiry into the history and importance of a local building or site*. Lebih lanjut Maddison mencontohkan untuk merubah dapat dimulai dengan berjalan kaki atau berkendara sekitar setengah mil radius sekolah anda, apa yang menarik bangunan, sisa-sisa bangunan atau fitur lingkungan yang dapat anda temukan? „Idealnya, pilih situs yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki jarak sekolah. riset bangunan / situs secara online. Hal ini dapat terjadi ketika pengampu memahami tentang pembelajaran sejarah lokal.

Setidaknya ada empat langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sejarah lokal yang perlu dijelaskan terlebih dulu sebelum menyusun RPS, yaitu:

- 1) Mengapa sejarah lokal perlu diajarkan, Sejarah lokal dapat menunjukkan pengaruh peristiwa nasional atau internasional pada orang-orang dan tempat-tempat di mana anak-anak dapat berhubungan dengan masa kini dan yang lalu. Hal ini dapat membantu membawa sejarah hidup bagi mereka. Investigasi sejarah lokal dapat melibatkan seluruh komunitas lokal. Orang tua, kakek, nenek dan tetangga yang dapat memberikan sumber daya yang dimiliki seperti foto-foto lama, surat kabar dan kenangan pribadi diperuntukan bagi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran,

siapa pun dapat diundang untuk diperlihatkan hasil karya mahasiswa berupa foto, surat kabar atau kenangan pribadi yang sudah dianalisis.

- 2) Apa yang dianggap sebagai sejarah lokal, sebuah studi sejarah lokal dapat berfokus pada satu bangunan (seperti masjid, sebuah situs arkeologi, gereja dan atau kuburan, atau sekolah atau kampus) nama jalan, daerah seperti desa atau perumahan, seluruh kota dimana kita tinggal. Selain itu dapat juga fokus pada kehidupan seperti individu tertentu, sebuah keluarga, kelompok masyarakat lokal tertentu, atau masyarakat lokal pada umumnya.
- 3) Sumber daya untuk sejarah lokal, konsep peta. nama jalan mungkin mengacu pada individu atau bangunan penting yang dulu ada di area tertentu, model bangunan rumah, jendela rumah, kotak pos, pasar, benda arkeologi, dan sejarah lisan.
- 4) Bagaimana memulai pembelajaran sejarah lokal, untuk mulai mengumpulkan materi dapat dimulai dengan mendiskusikan ide-ide dengan pustakawan studi Lokal di perpustakaan, petugas pembelajaran sekolah di museum lokal. Masing-masing langkah saling menguatkan dalam proses pembelajaran sejarah lokal.

Sedemikian penting pembelajaran sejarah lokal, seperti disampaikan *National Geography* dan *Historic England* hingga menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran yang ada di Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka. Perencanaan program pembelajaran sejarah lokal yang lemah memberi dampak sistematis pada proses pembelajaran. Hal ini akan menimbulkan capaian pembelajaran tidak tercapai. Dengan demikian perencanaan dapat dikategorikan belum mencapai standar diktirumur permenristekdikti no.44 tahun 2015.

2. Permasalahan yang melingkupi program pembelajaran sejarah lokal.

Salah satu program yang sedang dijalankan di program studi pendidikan sejarah Uhamka adalah pembelajaran sejarah lokal. Sejarah lokal diberikan dalam rangka menyiapkan profil lulusan Pendidikan Sejarah Uhamka mampu berkarya sebagai pemandu wisata (biro akademik dan kemahasiswaan Uhamka, 2018) (*tour guide*) selain sebagai calon pendidik di bidang pendidikan sejarah, calon pendidik dalam bidang ilmu sosial, menjadi peneliti Pendidikan atau ilmu sejarah, serta entrepreneur bidang pendidikan dan pariwisata sejarah/budaya.

Sejarah lokal masuk dalam kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan. Sejarah lokal diberikan dalam rangka memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang sejarah disekitar dirinya, lingkungan kampus, lingkungan rumah atau tempat tinggal

dan keluarga. *The Local history gives the students sensitivity level of the history because the students will better understand the objects that occur in their environment.* Besides, the local history has the history of local wisdom values that exist in society. The values of local wisdom can be a material for the formation of the students' character Djono, (2013). Sejarah lokal tidak dominan menjelaskan tentang perang atau tokoh yang menasional. Pembelajaran sejarah lokal diperlukan untuk membangkitkan kesadaran sejarah nasional serta menghindarkan mahasiswa dari ketidaktahanan terhadap nilai sejarah yang ada disekitarnya. Silvi & Jumardi, (2017.).

Sejarah lokal diberikan saat mahasiswa memasuki semester lima (5). Alasan pemberian mata kuliah ini dimaksudkan adalah memperkuat pemahaman mahasiswa tentang sejarah sekitar M. Tri Wahyuning Irsyam, (2016) Sesuai dengan hasil observasi tentang pembelajaran sejarah lokal di Uhamka, maka tujuan pembelajaran sejarah lokal adalah (1) menambah pengetahuan mahasiswa tentang objek sejarah diluar museum, (2) meningkatkan daya analisis mahasiswa tentang sejarah sebagai cerita dan sejarah sebagai ilmu serta menguatkan mata kuliah wisata sejarah dan sejarah museum.

Sejarah lokal memiliki bobot 2 sks. Pembelajaran dilaksanakan selama 14 kali pertemuan ditambah dua (2) pertemuan untuk UTS dan UAS. Dalam dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tertulis capaian mata kuliah sejarah lokal adalah Mahasiswa mampu memperjelas definisi, dan ruang lingkup sejarah lokal dan mampu menganalisis rekonstruksi sejarah lokal. Seluruh pembelajaran dilaksanakan diruang kelas dengan metode ceramah bervariasi, diskusi kelompok dan serta membuat resume perkuliahan (*Dokumen RPS Mata Kuliah Sejarah Lokal Program Studi Pendidikan Sejarah Tahun 2017*, 2017)

Perkuliahan sejarah lokal diawali dengan meminta mahasiswa untuk mencari tahu mengenai definisi sejarah lokal dan ruang lingkup sejarah lokal dari berbagai sumber. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk menjelaskan definisi sejarah lokal dan ruang lingkup sejarah lokal. Selesai mahasiswa menjelaskan tentang definisi sejarah lokal, barulah dosen pengampu memberikan tentang definisi sejarah lokal dan ruang lingkup. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang perbedaan dan hubungannya dengan sejarah nasional, dijelaskan juga mengenai historiografi tradisional hingga analisis referensi buku sejarah lokal.

Sejarah lokal sebagai salah satu mata kuliah pada program studi pendidikan sejarah disusun untuk menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki kemampuan untuk menjadi entrepreuner bidang kesejarahan atau menjadi pemandu

wisata, baik di museum atau pun diluar museum. Sejarah lokal menjadi mata kuliah yang menarik setidaknya bagi sebagian mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah tersebut. Pemahaman mahasiswa tentang sejarah lokal lebih masih menyamakan dengan sejarah lokal (*50 mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah sejarah lokal, 88% mahasiswa menyatakan sejarah lokal sama dengan sejarah daerah.* (2017-2018), Taufik Abdullah, mendefinisikan perbedaan antara sejarah lokal dan sejarah daerah. Menurut Taufik Abdullah, sejarah lokal yaitu keseluruhan lingkungan sekitar yang bisa berupa kesatuan wilayah seperti desa, kecamatan, kabupaten, kota kecil dan lain-lain, sementara sejarah daerah dimaknai sebagai sebagai identik dengan politik dan bisa mengabaikan etnis kultural yang sebenarnya, Andi DRT, (2016). Mahasiswa diberikan tugas untuk menulis tentang pasar ikan dan mengunjungi setu babakan yang dianggap lokasi representatif untuk melihat budaya masyarakat Betawi.

Deskripsi mata kuliah sejarah lokal belum memberi kebebasan keilmuan sejarah lokal dalam melakukan pengembangan terkait sejarah lokal DKI Jakarta dan sekitarnya, sehingga mampu memberi informasi tambahan kepada sejarah nasional Indonesia. Selain itu, pada deskripsi mata kuliah sejarah lokal belum memberi pendekatan pembelajaran sejarah disekolah, sehingga membekali mahasiswa setelah selesai menuntut ilmu di perguruan tinggi. Pengalaman belajar sejarah lokal seyogyanya mampu memberi bekal tambahan kepada guru dalam mengajar dikelas, sehingga peserta didik di sekolah tidak merasa jemu atau bosan.

Perkembangan keilmuan sejarah lokal dapat dilihat juga dari pustaka yang digunakan. Pustaka pada RPS tertera buku-buku atau sumber belajar terbitan tahun lama, dengan demikian dapat dikatakan bahwa informasi mengenai keilmuan sejarah lokal masih belum memadai. Sumber pustaka masih belum menggunakan sumber artikel sebagai informasi terbarukan. Demikian pula dengan metode pembelajaran sejarah lokal, masih didominasi dengan metode ceramah dalam setiap pertemuannya. Peserta didik hanya diminta mengunjungi pasar ikan dan situ babakan dalam melihat atau memahami sejarah lokal DKI Jakarta.

Dokumen RPS pada bagian materi dan metode pembelajaran, belum terlihat jelas arah pembelajaran sejarah lokal, terutama terkait sejarah lokal DKI Jakarta dan sekitarnya. Materi masih berkisar pada teori tidak pada tataran pencarian informasi sejarah lokal yang dapat dijadikan informasi tambahan bagi sejarah nasional atau supplemen sejarah nasional. Jika materi sejarah lokal diarahkan pada usaha pencarian

sumber sejarah lokal, dapat dipastikan pembelajaran akan sangat menarik bagi mahasiswa.

Metode pembelajaran masih dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah. Mahasiswa tidak diminta atau dipandu dalam melakukan penelitian sederhana terhadap sumber sejarah lokal yang banyak di masyarakat. Meskipun sumber lisan, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang tidak dapat diukur dengan besaran SKS. Mahasiswa akan dapat mencapai *learning outcome* dalam pembelajaran sejarah lokal. Metode ceramah tidaklah sepenuhnya salah, namun bila dalam pelaksanaannya dapat dikombinasikan dengan metode lain tentu akan sangat bermanfaat.

Sarana pendukung perkuliahan seperti buku-buku yang disiapkan oleh pihak fakultas sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, perlu kiranya dosen pengampu sebagai pengembang RPS mampu menerjemahkan kemajuan bidang ilmu terutama sejarah lokal. Ruang perkuliahan dan laboratorium sejarah juga disiapkan untuk mendukung keberhasilan program studi menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan. Jaringan internet juga disiapkan pihak fakultas untuk memudahkan mahasiswa dalam mencari bahan perkuliahan.

Materi pembelajaran sejarah local pada RPS selain belum banyak untuk menyentuh materi sejarah lokal DKI Jakarta juga belum menyentuh sejarah lokal Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi dan lembaga yang menaungi perguruan tinggi. Materi yang disajikan pada RPS masih bertumpu pada teori dan karya sejarah lokal yang sudah ada.

Materi sejarah lokal yang disajikan membahas sejarah lokal secara umum. Studi sejarah lokal memungkinkan peserta didik untuk terhubung dengan masa lalu. Mempelajari sejarah lokal menggabungkan manfaat keaslian pada satu lokasi. Penyelidikan sejarah lokal juga bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkontekstualisasikan pemikiran historis mereka, dan, pada gilirannya, terlibat dalam refleksi diri Libby, (2015)

Pembelajaran merupakan inti dari keberlangsungan program studi pendidikan sejarah Uhamka. Setiap pembelajaran senantiasa perlu di evaluasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai capaian pembelajaran yang disusun sesuai KKNI. Melalui KKNI, diharapkan mendorong meningkatnya mutu sumber daya manusia di pasar kerja nasional, adanya proses pengakuan yang memiliki akuntabilitas terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, serta menjaga mutu luaran (*Peraturan Menteri Pendidikan No. 73 Tahun*

2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, 2013)

Sejarah lokal sebagai satu mata kuliah dalam program pendidikan sejarah Uhamka memiliki tujuan untuk memberikan wawasan kajian sejarah dengan sudut pandang yang berbeda dan lebih menyenangkan. Pada mata kuliah sejarah lokal, mahasiswa diajak untuk menjadi peneliti dilingkungan terdekat tentang kota, unit atau lingkungan disekitar rumah atau kampus yang memiliki nilai sejarah. Sebagaimana Semit menjelaskan bahwa sejarah lokal adalah, Sejarah lokal dapat didefinisikan sebagai 'Studi tentang masa lalu yang signifikan unit lokal, berkembang sebagai komunitas, dalam konteksnya, sementara Stephens dalam Semit mendefinisikan sejarah lokal sebagai penelitian dari masa lalu komunitas yang lebih kecil seperti kota, pedesaan, atau daerah pinggiran kota, atau lingkungan kota. Semih, (2010)

Sejarah lokal diberikan saat mahasiswa memasuki semester lima (5). Tujuan pembelajaran sejarah lokal mata adalah memperkuat pemahaman mahasiswa tentang sejarah sekitar Alexander A, Vasilevski; Vysokov, (2001). Tujuan pembelajaran sejarah lokal di Uhamka adalah (1) menambah pengetahuan mahasiswa tentang objek sejarah diluar museum, (2) meningkatkan daya analisis mahasiswa tentang sejarah sebagai cerita dan sejarah sebagai ilmu serta menguatkan mata kuliah wisata sejarah dan sejarah museum.

Hasil wawancara memperlihatkan pengetahuan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah sejarah lokal. Secara umum hanya 12% mahasiswa yang mampu menyampaikan teori sejarah lokal dengan baik, sisanya sebanyak 88% mahasiswa belum mampu menyampaikan teori sejarah lokal dengan baik, bahkan cenderung menyamakan dengan sejarah daerah. Hal ini dapat dipahami karena informasi tentang teori sejarah lokal tidak diberikan secara kuat kepada peserta didik atau mahasiswa. Pustaka yang digunakan dalam pembelajaran belum mampu memberikan penguatan kepada mahasiswa terkait teori sejarah lokal. Ini akan berakibat terhadap perkembangan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi sejarah lokal.

Dokumen RPS disusun untuk menjadi acuan bersama antara dosen pengampu dan mahasiswa serta program studi dalam pembelajarannya. Dosen sebagai subjek pembelajar selayaknya selalu melakukan perbaikan materi ajar berkenaan dengan mata kuliah yang diampunya sehingga mahasiswa mendapatkan informasi yang terbarukan. Ini dilakukan supaya mutu atau capaian pembelajaran mencapai target yang diinginkan.

RPS memberi gambaran jelas tentang arah yang ingin dicapai pendidik bagi peserta didik, tidak hanya bersifat nilai namun juga outcome dari pembelajaran sejarah lokal.

Learning outcomes state what a learner is expected to know, be able to do and understand at the end of a learning process or sequence. The way such outcomes are defined and written orients teaching and learning, and influences the quality and relevance of education and training. The way learning outcomes are defined and written matters to individual learners, the labour market and society in general. Cedefop, (2017)

Pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada RPS membahas tentang Pengertian sejarah lokal, ruang lingkup sejarah lokal, perbedaan sejarah lokal dengan sejarah daerah, sejarah regional dan sejarah nasional. Pada pertemuan 1 dan 2, dapat dijadikan pemahaman awal mahasiswa dalam mempelajari sejarah lokal. Pemahaman awal tentang sejarah lokal dapat diberikan dengan memberikan teori – teori sejarah lokal dan mengaitkan dengan lingkungan yang terdekat dengan mahasiswa (co: lingkungan kampus).

Penamaan kampus HAMKA memiliki nilai sejarah lokal, tidak saja bagi Persyarikatan Muhammadiyah, tetapi juga bagi bangsa Indonesia. Penamaan Hamka sebagai nama Universitas, sebagai kependekan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah (lebih dikenal dengan HAMKA) tentu memiliki makna filosofis tersendiri. Karya HAMKA yang banyak tersebar dapat dijadikan contoh nyata sejarah lokal muhammadiyah. Materi ini dapat dilanjutkan dengan mengali potensi Persyarikatan Muhammadiyah di DKI Jakarta mengingat letak kampus Uhamka berada di Provinsi DKI Jakarta dan secara lokal dapat digali potensi kemuhammadiyahan di wilayah Pasar Rebo Jakarta Timur atau Persyarikatan Muhammadiyah DKI Jakarta.

Begitu pula dengan penamaan ruang aula Ahmad Dahlan (bernama asli Muhammad Darwis, pendiri Persyarikatan Muhammadiyah, juga dapat bernilai sejarah lokal. Ketokohan Ahmad Dahlan dalam membesarkan Persyarikatan Muhammadiyah menjadi contoh nyata bagi siapa pun terlebih mahasiswa Uhamka. Mahasiswa dapat mengeksplorasi nama-nama tersebut dan dapat ditulis ulang sehingga *learning outcome* sejarah lokal pada pertemuan 1 dan 2 sejarah lokal dapat tercapai. Tindak lanjut dari pertemuan ini dapat merekomendasikan beberapa ruang di FKIP Uhamka dengan penamaan pahlawan yang berasal atau aktif di Persyarikatan Muhammadiyah, sehingga peran orang atau Persyarikatan Muhammadiyah tetap dikenang dan dikenal generasi muda (masyarakat umum) terlebih mahasiswa dan menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan menjadi Bangsa Indonesia.

Hasil yang didapat dari observasi dan penyelidikan, menyatakan bahwa penyampaian materi tentang teori sejarah lokal belum menyentuh pada teori yang sebagaimana dimaksud diatas. Hal ini terlihat dari sumber literatur atau referensi yang digunakan belum mencerminkan tentang pengenalan teori sejarah lokal. Diharapkan setelah diberi materi tentang teori sejarah lokal, mahasiswa dapat mengeri batasan sejarah lokal dan mampu menciptakan materi sejarah lokal dalam kajian selanjutnya termasuk didalamnya tentang organisasi Muhammadiyah sebagai naungan kampus Uhamka, terutama Persyarikatan Muhammadiyah di tingkat Provinsi dan kotamadya.

Pokok pertemuan 3 dan pertemuan 4 adalah membahas tipe sejarah lokal dan mengevaluasi peranan historiografi tradisional. Historiografi tradisional adalah tradisi penulisan sejarah yang berlaku pada masa setelah masyarakat Indonesia mengenal tulisan, baik pada zaman Hindu-Budha maupun pada zaman Islam. Hasil historiografi disebut sebagai naskah dan penulisan historiografi tradisional tidak bertujuan untuk mengungkap fakta dan kebenaran sejarah tetapi mengagungkan dominasi keraton atau kerajaan.

Materi ajar tentang tipe sejarah lokal adalah bahasan yang menjelaskan tentang penulisan sejarah lokal seperti sejarah lokal tradisional (penyusunan sejarah dari berbagai etnis), sejarah lokal dilentatis (penyusunan sejarah lingkungannya), sejarah lokal edukatif inspiratif (penyusunan untuk mengembangkan kecintaan akan sejarah), sejarah lokal kolonialis (penyusunan tentang peranan pegawai pemerintahan masa kolonial) dan sejarah lokal kritis analitis (penyusunan yang menggunakan pendekatan metodologis sejarah, biasanya oleh sejarahwan). Tipe sejarah lokal diatas secara tidak langsung akan membahas tentang historiografi nya. Dengan demikian pokok bahasan tentang mengevaluasi historiografi tradisional tidak begitu tepat ketika dimasukkan dalam materi ajar sejarah lokal. Jika tetap ingin dimasukkan, materi dapat diganti dengan membahas tentang suku betawi. Materi ini menjadi menarik mengingat lokasi kampus Uhamka berada di Provinsi DKI Jakarta.

Keterkaitan sejarah lokal dengan sejarah lisan tidak dapat dielakkan, terlebih ada sub pokok bahasan tentang sejarah lokal tradisional. Pada masa ini kegiatan menulis menjadi hal yang sulit dilakukan banyak orang, namun kebanyakan orang Indonesia mengingatnya dalam memori masing-masing. Sejarah lisan memang tidak dapat dijadikan rujukan akademik, namun dari informasi lisan dapat dilacak kebenaran dan keabsahan informasi yang diterima. Dari hal seperti ini mahasiswa sudah makin kaya akan ide pemikiran untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan sejarah lokal.

Djoko Suryo dalam Amurwani menjelaskan *the oral history is considered a new approach in the contemporary historical writing, even though this approach has been known in the period of classic historical writing. In the classic historical writing, oral tradition is a reflection in traditional historiography* Lestariningsih, (2019).

Pokok pertemuan 5 yaitu mengevaluasi bagaimana cara melacak, mengkritik dan menggunakan sumber sejarah. Pada materi ini masih ada relevansi dengan penulisan sejarah lokal, namun demikian mahasiswa harus terlebih dahulu diperkenalkan dengan sumber sejarah nya. Sumber sejarah dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial, tetapi akan lebih kredibel jika mahasiswa turun langsung ke lokasi sumber sejarah tersebut. Mahasiswa dilatih untuk mencari sumber lisan, sumber tulis atau sumber kebendaan. Sumber yang didapat dilakukan kritik sumber dan selanjutnya mahasiswa dapat melakukan penulisan karya sejarah lokalnya. Dengan demikian pokok bahasan ini tidak hanya dilakukan diruang kelas tetapi juga diluar kelas serta memproduksi karya tulis yang dapat disajikan pada media sosial.

Pertemuan ke 5, mahasiswa masih belum diberi kepercayaan untuk menemukan sumber lokal, baik terkait wilayah, organisasi maupun diri sendiri. Padahal untuk melakukan kritik terhadap sumber mahasiswa dapat diminta untuk turun ke lapangan menemukan sumber sejarah lokal dan melakukan kritik terhadap sumber tersebut. *As students investigated and located themes or events that had occurred locally, they began to see the interconnections with larger processes and regions. The interdependencies between the local and the global thus enabled them to feel both personally connected to what they were studying,* Mitchell & Elwood, (2012).

Pokok materi 6 dan 7 mengevaluasi hubungan sub disiplin sejarah dengan sejarah lokal. Materi ajar sejarah lokal berkaitan dengan sejarah sosial, pedesaan, perkotaan, ekonomi bahkan politik dan pemerintahan. Materi ini menjadi materi pendukung dalam pembelajaran sejarah lokal di Uhamka. Materi ajar ini masih relevan menjadi bagian dalam materi ajar sejarah lokal di Uhamka. Berkaitan dengan kritik sumber, penelitian sejarah lokal harus membiasakan untuk menggunakan sumber primer. Romeo menjelaskan mengenai sumber sejarah lokal.

Sumber sejarah lokal akan sulit didapat terutama sumber tertulis, oleh karena itu, artefak dapat digunakan bersama dengan sumber lisan atau sumber dari mulut ke mulut. Sumber potensial adalah koran lokal, pidato para politisi atau pria terkemuka, wawancara, film, slide show, kenang-kenangan, Untuk mengekstrak informasi dan

"memo bukti-bukti" keluar di atas, wawancara dapat dilakukan dengan orang-orang terpilih apakah elit atau biasa. Romeo, (2018)

Pada pertemuan ini, mahasiswa tidak diberi batasan tentang kaitan sejarah lokal dengan sejarah sosial, pedesaan, perkotaan, ekonomi bahkan politik dan pemerintahan. Mahasiswa hanya diminta untuk melihat keterkaitan tanpa diberi keleluasaan dalam meneliti langsung keterkaitan tersebut. Sebagai contoh, mahasiswa dapat melihat masalah sosial masyarakat asli Jakarta yang makin lama makin terpinggirkan, termasuk hasil-hasil budayanya, mahasiswa juga tidak diminta untuk melihat peranan daerah disekitar Jakarta yang menjadi penyangga ibukota. Sebagai penyangga ini menjadi hal yang menarik bila dilihat dengan alat bantu ilmu geografi. *Part of the problem for teachers hoping to integrate geography and history learning in the classroom is the broad-based suspicion by students that neither subject relates directly to their everyday lives.* Mitchell & Elwood, (2012)

Pertemuan 9, menganalisis peranan ilmu sosial dalam studi sejarah lokal. Materi ajar pada pertemuan 9 ini terkesan tumpang tindih dengan materi ajar pertemuan 6. Pertemuan 10, mahasiswa diberikan materi tentang menganalisis dan mengevaluasi data, fakta, dan cerita sejarah lokal (ketepatan dalam menelaah rekontruksi sejarah lokal), pertemuan 11, menganalisis perkembangan penulisan sejarah Indonesia (Ketepatan dalam mengkarakteristikkan model penulisan sejarah (historiografi) tradisional), pertemuan 12, Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan penulisan sejarah Indonesia (Ketepatan dalam mengkarakteristikkan model penulisan sejarah (historiografi) colonial). Pertemuan 13, Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan penulisan sejarah Indonesia (ketepatan dalam mengkarakteristikkan model penulisan sejarah (historiografi) nasional/modern). pertemuan 14 dan 15, Mahasiswa mampu menganalisis contoh peristiwa sejarah lokal pada jaman kolonial, jaman kemerdekaan dan kontemporer (Ketepatan dalam menganalisis pemberontakan petani Banten 1888, ketepatan dalam menganalisis Gerakan Aceh Merdeka, ketepatan dalam menganalisis konflik Dayak-Madura di Kalimantan)

Pertemuan 10 sampai dengan pertemuan 15, yang tertera tidak satu pun materi tentang bahasan sejarah lokal DKI Jakarta. Materi sejarah lokal DKI Jakarta banyak tersedia dan siap untuk dieksplorasi bagi kepentingan akademik kajian sejarah lokal. Materi ajar sejarah lokal seharusnya memasukkan lebih banyak kajian tentang DKI Jakarta atau pun tentang Persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini akan membentuk kemampuan mahasiswa dalam meneliti lingkungan nya sendiri. Materi ajar sejarah

lokal dalam konteks lebih luas, tidak perlu terlalu mendominasi materi ajar sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah Uhamka.

Berdasarkan pendapat *Romeo*, materi sejarah lokal sedapat mungkin untuk mencari materi yang berkaitan dengan kelokalitasan dimana program studi berada, dalam hal ini dimana Uhamka berada. Sebagai contoh materi ajar sejarah lokal tentang DKI Jakarta yang dapat dijadikan sebagai bahan bahan seperti, Gudang Air 1920, Pasar Induk Kramat Jati, Lubang Buaya, Taman Mini Indonesia Indah, Kalibata dan masih banyak kelokalan DKI Jakarta yang dapat dijadikan materi ajar sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah. Materi ajar sebagaimana contoh diatas, mendekatkan mahasiswa kepada lingkungan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Terkait dengan pertanyaan “apakah belajar tentang lingkungan terdekat”, dalam sejarah lokal, lingkungan terdekat dapat dimaknai sebagai diri (keluarga), pemerintahan tingkat kotamadya/desa dan/atau tokoh lokal (biasanya identik dengan tokoh agama). Keluarga memiliki makna mendalam bagi setiap manusia. Garis keluarga perlu dipelajari sebagai bagian mengenal diri yang merupakan bagian dari sebuah warga masyarakat dan bangsa. Istilah RT/RW, dalam sejarah Indonesia merupakan perluasan pengawasan pada masa penjajahan yang kemudian digunakan oleh pemerintah untuk mengklaster masyarakat agar mudah mendata. Hal ini penting dipelajari sebagai bagian mengenal Indonesia.

Beberapa materi ajar sejarah lokal menghendaki adanya mahasiswa berinteraksi langsung dengan sumber sejarah lokal. Pembelajaran model kelas atau tatap muka sejak pertemuan pertama hingga terakhir menjadi catatan belum mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran sejarah lokal di Uhamka. Permasalahan pembelajaran dengan sistem tatap muka memang bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan, mengingat masalah ini memerlukan perizinan tersendiri.

Pembelajaran diluar kelas untuk mata kuliah sejarah lokal menjadi lebih bermakna bagi mahasiswa maupun dosen pengampu. Mahasiswa dapat menjadi pembelajar untuk menjadi peneliti muda dengan menyusun model penelitian sederhana. Mahasiswa juga dapat menjadi penulis selain mahasiswa dibentuk karakternya menjadi seorang pemandu wisata lokal.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, untuk mata kuliah sejarah lokal akan lebih bermakna bila pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran “*approach scientific*” (pendekatan ilmiah) dengan langkah mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Namun demikian diera teknologi

istilah “*Blended Learning*” juga bisa digunakan sebagai metode pembelajaran dengan memanfaatkan internet atau *online learning*. Mahasiswa dapat melakukan penelitian sepanjang waktu, dimana dan kapan pun, sehingga outcome pembelajaran sejarah dapat tercapai.

Mengapa sejarah lokal tidak terlalu menarik banyak orang? karena sejarah lokal dianggap sebagai penelitian sederhana bahkan sejarawan sekalipun tidak banyak yang tertarik Romeo V, Crus, (1982). Sejarah lokal seyogyanya memberi pengalaman belajar secara berkelanjutan. Materi dalam sejarah lokal harus dikaitkan dengan kehidupan yang terdekat dengan mahasiswa, supaya pembelajaran menjadi bermakna. Ilmu yang diperoleh saat pembelajaran sejarah lokal dapat dengan mudah diaplikasikan dengan baik oleh mahasiswa dalam kehidupannya Romeo, (2018). Sebagai sebuah program pembelajaran, pergantian pengajar sejarah lokal seharusnya dibekali dengan informasi, sehingga tidak menjadi permasalahan berkelanjutan dalam pembelajaran sejarah lokal.

Metode pembelajaran sejarah lokal menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pembelajaran sejarah lokal tidak akan selesai jika hanya dilakukan didalam kelas dengan metode ceramah atau tatap muka. Sumber belajar dapat menggunakan sumber lain seperti dijelaskan Swenson dan Romeo, alternatif sumber dapat dilihat di perpustakaan, majalah, surat kabar termasuk perpustakaan museum Swenson, (2011) Romeo V, Crus, (1982). Kesulitan sumber tulis, juga dipengaruhi oleh ketidakpedulian masyarakat akademik dalam menulis sejarah lokal, sehingga masyarakat atau mahasiswa banyak yang tidak mengerti Risinger, (2010). Ditingkat satuan sekolah menengah, sejarah lokal tidak pernah ditampilkan untuk membangun karakter dan semangat kepahlawanan.

Materi seperti tersebut belum terlihat dalam pembelajaran sejarah lokal. Warisan sejarah budaya lokal dapat berupa budaya fisik (nyata, seperti situs, tempat bersejarah, bangunan kuno, patung dll.) Dan nilai-nilai budaya masa lalu seperti tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kelompok kreativitas seperti sebagai seni tari, pertunjukan dan lainnya (yang tidak berwujud. Dengan demikian perlu dilakukan revisi terhadap materi program pembelajaran sejarah lokal.

Kemajuan ilmu menuntut program studi untuk menyusun kurikulum yang mampu menjawab tantangan jaman. Program studi juga dituntut untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas baik serta mampu memenuhi harapan masyarakat. Alhamuddin, menyatakan bahwa mutu lulusan masih dianggap belum memenuhi harapan

masyarakat, dari mulai kompetensi sampai profesionalitas, sehingga lulusan tidak mampu diserap dunia kerja Alhamuddin, (2015)

Sejarah lokal pada tingkat sekolah dasar Joko, (2013), dapat diberikan dengan mengenalkan sejarah keluarga, satuan wilayah (seperti desa, kelurahan, kecamatan, provinsi) sesuai dimana siswa tinggal, cerita rakyat (sejarah sebagai kisah), sehingga siswa akan makin menyenangi sejarah. Pada tingkat satuan sekolah menengah pertama Rochgiyanti, (2013), dengan bergabung pada mata pelajaran IPS, sejarah lokal dapat diberikan dengan materi hasil-hasil budaya dan seni di wilayah tempat tinggal siswa, tokoh pahlawan di daerah tempat tinggal (bisa tokoh agama atau tokoh seni dan budaya). Pada satuan tingkat menengah, sejarah lokal dapat bersanding dengan materi sejarah nasional dengan mengangkat materi pahlawan nasional yang berasal dari daerah siswa tinggal atau perkembangan suatu institusi pemerintahan, perkembangan suatu pasar tradisional dan sebagainya.

Learning Outcome sejarah lokal jelas dapat terlihat dan mampu untuk memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dan berguna bagi lulusan pendidikan sejarah Uhamka yang akan mengabdi menjadi pendidik. Meskipun demikian lulusan dapat juga mengabdi menjadi peneliti dan penulis sejarah lokal ditempat tinggalnya masing-masing atau sejarah lokal di daerah lain, selain bisa berkarya dibidang lain seperti menjadi pemandu wisata. Pemandu wisata dan bekerja di museum menjadi pilihan menarik dan menantang karena membutuhkan keahlian khusus Hasil pelacakan alumni (*tracer studi*) diperoleh data 85% lulusan pendidikan sejarah Uhamka berkarya menjadi tenaga kependidikan, sedangkan 15% berkarya sebagai pemandu wisata, bekerja di museum dan wiraswasta. Sejarah & Uhamka, (2016)

Persyarikatan Muhammadiyah, sebagai pemilik dari lembaga pendidikan tinggi Uhamka menjadi menarik ketika masuk dalam materi sejarah lokal di program studi pendidikan sejarah. Sementara itu bila dibaca pada dokumen RPS, materi yang bersifat lokal (kajian DKI Jakarta dan Persyarikatan Muhammadiyah) tidak terlihat. Materi perkuliahan lebih kepada hasil karya penulis yang sudah ada. Keterbatasan materi sejarah lokal yang disampaikan dalam perkuliahan tersebut terus berulang sampai dosen yang saat sekarang mengampu, seperti pada pertanyaan berikut :

“Apakah dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal sebelum anda, memberikan informasi bagaimana sebaiknya sejarah lokal diberikan ? jawaban dosen pengampu adalah seingat saya tidak ya pak, kita hanya diminta untuk membaca dokumen yang ada dan kita sesuaikan dengan kondisi diri dan kebaruan keilmuan. (*Wawancara dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal.* (2017)

Berkaitan dengan pertanyaan yang senada dengan dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal, Ketua Program Studi juga menjelaskan bahwa

“Apakah capaian pembelajaran sejarah lokal di pendidikan sejarah Uhamka ? Jawab : ya itu, *pertama*, mampu memperjelas definisi, dan ruang lingkup sejarah lokal, *kedua*, mampu menganalisis rekonstruksi sejarah lokal, *ketiga*, mampu menganalisis karakteristik penulisan sejarah (historiografi) tradisional, kolonial, nasional/modern, *keempat* mampu menganalisis peristiwa sejarah lokal pada jaman kolonial, jaman kemerdekaan dan kontemporer. Nah ini membutuhkan juga kejelian dosen dalam menyampaikan atau menyusun RPS, karena sebaiknya capaian dibuat, kalau tidak didukung dengan materi yang kuat akan sia-sia (*Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, (2017)*)

Materi sejarah lokal sebagaimana dijelaskan Allan J Lighman dalam Suswandari meliputi 5 (lima) yaitu : a) Dinamika masyarakat pedesaan, b) Pendidikan sebagai faktor yang dinamisme dan interaksi sosial, c) Interaksi antar kelompok etnis dalam masyarakat majemuk, d). Revolusi nasional di tingkat lokal, e) Biografi pemimpin lokal. Warisan sejarah budaya lokal dapat berupa budaya fisik (nyata, seperti situs, tempat bersejarah, bangunan kuno, patung dll.) Dan nilai-nilai budaya masa lalu seperti tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kelompok kreativitas seperti sebagai seni tari, pertunjukan dan lainnya (yang tidak berwujud) (Suswandari, 2017)

Berdasarkan pendapat ahli diatas, implementasi pembelajaran sejarah lokal pada program studi pendidikan sejarah Uhamka belum tepat sasaran. Diperlukan rumusan RPS yang mengakomodir materi lokal DKI Jakarta dengan mengacu pada *National Council for the Social Studies [NCSS]*.

Materi ajar tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kepentingan dan capaian lulusan mata kuliah sejarah lokal. Pembelajaran sejarah lokal mampu mengintegrasikan peristiwa lokal dengan sejarah nasional. Integritas pembelajaran juga memberikan nilai-nilai multicultural dalam kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa sebagai generasi muda dapat hidup dalam keharmonisan di masyarakat. Yanyan, (2017)

3. Upaya yang dapat dilakukan program studi untuk meningkatkan pembelajaran sejarah lokal

Perencanaan pembelajaran sejarah lokal dapat dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang baik. Perencanaan yang baik tentu akan berdampak terhadap proses pembelajaran serta outcome tercapai. Materi dan model pembelajaran menjadi pilihan strategis untuk disusun dengan baik. Pemanfaatan sumber belajar terbarukan juga menjadi penting untuk mendukung suksesnya pembelajaran.

Pembelajaran sejarah lokal membutuhkan model yang bervariasi, hal ini perlu dilakukan karena kedalaman materi sejarah lokal menghendaki keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya disuguhkan yang bersifat teori namun juga praktik langsung pada sumber sejarah. Nilai praktik inilah yang akan memberikan pengalaman belajar tersendiri bagi setiap peserta didik. Siti Ma'unah, et all, (2018), Mhd Fadhil Al Hakim, et all, (2018). Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik akan mengalami potensi diri untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa terjadi disekitar dirinya, lingkungannya maupun keluarganya, sehingga akan menumbuhkan kecintaan terhadap keluarga, bangsa dan negara. Nadilla, et all, (2017)

Pendidik dapat pula mengembangkan bahan ajar (terutama sejarah lokal) bagi kepentingan pembelajarannya. Hal ini akan mempermudah peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang sejarah lokal. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk hard copy (buku atau modul) atau dengan memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini sudah dekat dengan peserta didik. Peserta didik dapat diajak kolaborasi membuat bahan ajar digital dengan demikian peserta didik menjadi lebih tertarik mempelajari sejarah lokal yang menjadi bagian dari sejarah nasional, sekaligus sebagai bekal peserta didik saat terjun ke dunia kerja Agung, Leo dan Akhyar, (2018), Maryanti, et all, (2019). Melalui model pembelajaran sejarah lokal yang bervariasi, dan peserta didik diajak untuk berfikir kritis, akan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang ilmu diluar sejarah lokal terutama ilmu sosial. Crooco and Marino, (2015).

Perbaikan materi dan model pembelajaran yang menjadi permasalahan dapat diperbaiki dengan membuat program pembelajaran sejarah lokal seperti tersebut diatas. Usulan rancangan program pembelajaran perlu disusun kembali mengikuti perkembangan keilmuan sejarah lokal di Indonesia. Berikut rancangan program pembelajaran sejarah lokal yang dapat disusun.

Tabel 4.9 Rencana Program Pembelajaran Sejarah Lokal

Materi Ajar	Model Pembelajaran
Konsep Sejarah Lokal	Tatap muka
Hubungan Sejarah lokal dan Sejarah Nasional	Tatap muka
Sejarah Lokal dan sejarah lisan	Inquiry
Ilmu Sosial dan sejarah local	Tatap muka
Mencari Jurnal Sejarah Lokal nasional	Discovery Learning

Materi Ajar	Model Pembelajaran
Mengaitkan Sejarah Lokal dengan pokok bahasan sejarah di SMA	Problem Base Learning
Pencarian sumber sejarah lokal dilingkungan sekitar kampus	Discovery Learning
Pelaporan hasil pencarian sumber sejarah lokal	Inquiry
Penelitian sederhana sejarah lokal DKI Jakarta	Penelitian
Evaluasi	
Crocco & Marino, (2019), Fadhil, (2018), Siti Ma'unah, (2019), Maryanti, Zafri, (2019)	

Langkah yang perlu dalam memperbaiki program pembelajaran seperti tersebut adalah :

1. Pendidik perlu didorong untuk menemukan sumber sejarah lokal (baik secara pustaka atau lisan) dan mengaitkan dengan pembelajaran sejarah disekolah, sehingga mahasiswa dapat menindak lanjuti hasil temuan secara bersama dengan pendidik.
2. Mahasiswa perlu didorong untuk menemukan sumber sejarah lokal dilingkungan tempat tinggal. Sehingga semakin kaya informasi sejarah lokal yang dapat ditindak lanjuti.
3. Perlu penelitian lanjutan tentang materi sejarah nasional di tingkat sekolah menengah yang dapat dikaitkan dengan sejarah lokal, sehingga semakin tumbuh kecintaan peserta didik terhadap sejarah bangsanya. (Oguzhan, 2015)

Berdasarkan tabel 4.9 materi sejarah lokal dapat didekati dengan melakukan pemetaan cagar budaya. Pemetaan cagar budaya menjadi penting untuk meningkatkan pembelajaran sejarah lokal. Cagar budaya baik benda maupun non benda merupakan warisan yang harus diketahui oleh setiap generasi untuk meningkatkan sikap dan moralitas serta identitas bangsa (Karel Juniardi ; 2015) (Jafar Rouhi ; 2017) Pemetaan tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran sejarah lokal, namun dapat juga dimanfaatkan untuk wisatawan dalam mencari lokasi dan informasi tentang cagar budaya (Ermawati et all ; 2016) berikut pemetaan cagar budaya yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran sejarah lokal di Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka.

Tabel 4.10 Pemetaan Cagar Budaya DKI Jakarta

No	Tema Cagar Budaya	Lokasi
1	Gudang Air 1922	DKI Jakarta, Jakarta Timur
2	Jatinegara (meester Cornelis).	DKI Jakarta, Jakarta Timur
3	Pasar bersejarah di Jakarta.	DKI Jakarta
4	Kawasan Kota Tua Jakarta.	DKI Jakarta, Jakarta Barat
5	Kawasan Tanjung Priok.	DKI Jakarta, Jakarta Utara
6	Stasiun bersejarah di DKI Jakarta	DKI Jakarta
7	Gambang Kromong.	DKI Jakarta, Jakarta Pusat
8	Ikon budaya Jakarta	DKI Jakarta
9	Kyai Noor Ali, peran dan pengaruhnya	DKI Jakarta, Jakarta Timur
10	Masjid perjuangan di Jakarta.	DKI Jakarta
11	Situs Patapan	Serang, Banten
12	Bendungan Pamarayan	Banten
13	RS Raden Saleh	DKI Jakarta, Jakarta Pusat
14	Stasiun Rangkas Bitung	Banten

Tabel 4.11 Pemetaan Nama Jalan Berbasis Nama Pahlawan Nasional / Lokal

No	Tema Cagar Budaya	Lokasi
1	HR Rasuna Said	DKI Jakarta, Jakarta Selatan
2	Sudirman	DKI Jakarta
3	M Saidi Raya	DKI Jakarta, Jakarta Selatan
4	MHT (M. Husni Thamrin)	DKI Jakarta
5	TB Simatupang	DKI Jakarta
6	Daan Mogot	DKI Jakarta, Jakarta Barat
7	M Yamin	DKI Jakarta
8	Djokosoetono	DKI Jakarta, Jakarta Selatan
9	Sutan Syahrir	DKI Jakarta, Jakarta Selatan
10	Soeprapto	DKI Jakarta, Jakarta Pusat

Tabel 4.12 Pemetaan Masjid Bersejarah di DKI Jakarta

No	Tema Cagar Budaya	Lokasi
1	Masjid Jami AL-Atiq Kampung Melayu Besar	DKI Jakarta, Jakarta Selatan
2	Masjid Jami An-Nawier Pekojan	DKI Jakarta, Jakarta Barat
3	Masjid AL-Anwar Muara Angke	DKI Jakarta, Jakarta Barat
4	Masjid Agung Sunda Kelapa	DKI Jakarta, Jakarta Pusat
5	Masjid Luar Batang,	DKI Jakarta, Jakarta Utara
6	Masjid Cut Meutia	DKI Jakarta, Jakarta Pusat
7	Masjid Al-Anshor	DKI Jakarta
8	Masjid Agung Al-Azhar	DKI Jakarta, Jakarta Selatan
9	Masjid Al-Makmur Cikini	DKI Jakarta, Jakarta Pusat
10	Masjid Jami al-Barkah	DKI Jakarta, Jakarta Selatan

Materi diatas dapat dikembangkan ke wilayah Jabodetabek. Selain benda Cagar budaya atau warisan sejarah budaya, cagar budaya dapat berupa nilai-nilai budaya masa lalu seperti tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kelompok kreativitas seperti sebagai seni tari, pertunjukan dan lainnya (yang tidak berwujud) Suswandari, (2017). Dengan keterbaruan dalam materi ajar, metode dan pustaka yang digunakan akan meningkatkan kecintaan akan sejarah bangsa Indonesia sehingga capaian lulusan pembelajaran sejarah lokal dapat tercapai.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada evaluasi program pembelajaran sejarah lokal pada program studi pendidikan sejarah di Uhamka, kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Perencanaan program pembelajaran sejarah lokal di prodi sejarah Uhamka sudah dilakukan dengan baik. Langkah awal prosedur perencanaan adalah mengadakan rapat semester yang membahas sebaran mata kuliah di semester berjalan dan dilaksanakan dengan mengundang dosen pengampu mata kuliah. Pada tahap ini, perencanaan sudah memenuhi standar Dikti, Masing-masing dosen pengampu diserahkan dokumen RPS sesuai mata kuliah yang diampu untuk dapat dijadikan bahan perubahan RPS selanjutnya.

Tahapan perencanaan selanjutnya adalah pengembangan RPS. Sebagai bagian dari perencanaan dapat dinyatakan belum mencapai standar Dikti. Hal ini dibuktikan dengan penyusunan dokumen pembelajaran RPS tidak mengalami perubahan pada materi ajar, materi ajar masih mempertahankan materi tahun sebelumnya. Pada tahap lanjut dokumen RPS tidak dikoordinasikan dari dosen pengampu sebelumnya, sehingga ada miskonsepsi pembelajaran sejarah lokal, selain itu dosen pengampu yang diamanahkan tidak merubah isi atau materi pembelajaran yang sudah ada. Dokumen RPS hanya berubah pada kolom tahun pembuatan dengan tidak merubah isi. Dampak dari tidak berubahnya dokumen RPS, mengakibatkan capaian lulusan (*learning outcome*) sejarah lokal tidak tercapai. Sejarah lokal sebagai salah satu mata kuliah pada program studi pendidikan sejarah yang disusun untuk menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki kemampuan untuk menjadi entrepreuner bidang kesejarahan atau menjadi pemandu wisata, baik di museum atau pun diluar museum. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya penguasaan konsep sejarah lokal.

2. Permasalahan yang melingkupi program pembelajaran sejarah lokal adalah a) materi pembelajaran sejarah lokal, b) metode pembelajaran dan c) pustaka yang digunakan. yang belum menyentuh langsung keilmuan sejarah lokal.
 - Materi pembelajaran hanya satu pertemuan yang membahas tentang sejarah lokal. Selama pembelajaran sejarah lokal, materi yang disampaikan belum

mengalami perubahan sejak tahun 2017 hingga 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dokumen RPS belum mencapai standar diktⁱ yang telah ditetapkan, sehingga membutuhkan evaluasi pada program pembelajaran sejarah lokal.

- Terkait metode pembelajaran sejarah lokal, metode yang digunakan oleh desen pengampu mata kuliah hanya ceramah dan diskusi kelompok tanpa mencoba untuk mengkolaborasi dengan metode lain. Dibutuhkan metode pembelajaran yang berbeda untuk dapat menumbuhkan daya kreatifitas mahasiswa dan menumbuhkan kecintaan terhadap sejarah. Pemilihan metode pembelajaran ceramah dapat dipahami karena materi yang disiapkan dalam dokumen pembelajaran RPS sejarah lokal dianggap tidak menghendaki adanya penggunaan metode lain. Materi tokoh lokal dengan metode discovery learning akan menjadi materi yang menarik. Mahasiswa akan mengeksplorasi kemampuan akademik mahasiswa dalam mencari sumber sejarah terbarukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada standar isi pembelajaran, dokumen pembelajaran sejarah lokal belum mencapai standar diktⁱ yang ditetapkan.
 - Terkait daftar pustaka, dalam dokumen RPS masih belum menggunakan sumber jurnal atau artikel sebagai bagian dari perkembangan ilmu dalam 10 tahun terakhir. Rujukan buku tetap dibutuhkan, namun perlu didukung dengan sumber lain yang terus mengalami percepatan informasi keilmuan, termasuk hasil penelitian dan pengabdian dosen yang dapat dijadikan rujukan dalam dokumen RPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan terkait pustaka dalam dokumen RPS belum mencapai standar diktⁱ yang telah ditetapkan.
3. Upaya program studi sebagai pelaksana visi dan misi universitas senantiasa harus membuat terobosan dalam mengantisipasi hal-hal yang berpotensi tidak tercapainya *learning outcome* suatu program pembelajaran. Perencanaan yang baik akan berdampak terhadap proses pembelajaran, output dan outcome. Materi dan model pembelajaran menjadi pilihan strategis untuk disusun dengan baik. Pemanfaatan sumber belajar terbarukan juga menjadi penting untuk mendukung suksesnya pembelajaran. Pembelajaran sejarah lokal membutuhkan model yang bervariasi, hal ini perlu dilakukan karena kedalaman materi sejarah lokal menghendaki keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Materi pembelajaran sejarah lokal dapat memanfaatkan cagar budaya yang tersebar di wilayah DKI Jakarta. Pendidik dapat pula mengembangkan bahan ajar (terutama sejarah lokal) bagi kepentingan

pembelajarannya. Hal ini akan mempermudah peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang sejarah lokal. Bahan ajar dapat dibuat dengan memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini sudah dekat dengan peserta didik

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, maka rekomendasi pada penelitian ini adalah :

1. Pimpinan dan dosen perlu melakukan lokakarya atau rapat tinjauan dokumen sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan mempertahankan mutu pembelajaran dalam rangka mencapai *learning outcome* setiap mata kuliah yang disampaikan dapat mengundang ahli atau membentuk tim serumpun ilmu. Dokumen RPS, yang berkaitan dengan materi, metode dan pustaka menjadi kajian yang harus menjadi perhatian khusus baik oleh dosen pengampu ataupun oleh pimpinan. Perhatian khusus ini akan berdampak langsung kepada mahasiswa sebagai lulusan dari program studi pendidikan sejarah. Untuk itu diperlukan pengawasan terhadap dokumen RPS dalam rangka meningkatkan standar pembelajaran.
2. Sejarah lokal memberi kontribusi dalam menguatkan profil lulusan Pendidikan sejarah Uhamka sebagai pemandu wisata atau entrepreneur bidang pendidikan dan pariwisata sejarah/budaya selain menjadi pendidik bidang Pendidikan Sejarah untuk itu penting bagi Pimpinan dan Dosen Pengampu untuk segera merumuskan dan menyusun buku pembelajaran sejarah lokal di perguruan tinggi berdasarkan temuan penelitian sehingga buku pembelajaran sejarah lokal dapat juga dimanfaatkan oleh guru dan mahasiswa. Berkaitan dengan teknologi, pimpinan dapat mencanangkan program kerja pembuatan pemetaan digital sejarah lokal DKI Jakarta sebagai strategi pembelajaran sekaligus sebagai promosi kampus Uhamka.
3. Evaluasi sebagai sebuah siklus penjaminan mutu, perlu dijalankan dengan baik dan berkesinambungan. Diperlukan untuk menyusun standar pembelajaran sejarah lokal sehingga dapat bermanfaat bagi lulusan saat mengabdikan di sekolah. Mendesak kepada pemerintah untuk membuat aturan tentang keharusan memasukkan sejarah lokal pada setiap pokok bahasan yang relevan dengan kondisi tempat sekolah berada pada setiap satuan pendidikan (dapat berupa suplemen sejarah nasional disetiap wilayah di Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, L. (2015). Illuminative evaluation as a method applied to Australian Government policy borrowing and implementation in higher education. *Evaluasi Journal of Australia*, 15 (1), 4–14.
- Alexander A, Vasilevski; Vysokov, M. (2001). Study of Local History in Sakhalin Region, Far East of Russia : Brief history , current situation and perspectives, J. Higher Education and Lifelong Learning. *Hokkaido University Collection of Scholarly and Academic Papers : HUSCAP*.
- Alhamuddin. (2015). Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Sumber Daya Manusia Indonesia Berdaya Saing Di Era Global. *Vokasional*, 1(1), 9–10.
- Areti, S., & Theodora, S. (2014). Evaluation of Educational Programmes – the Contribution of History to Modern Evaluation Thinking. *Health Science Journal*, 8, 193–204.
- Aktekin, Semih, 2010, *The Place And Importance Of Local History In The Secondary History Education*, Journal of Theory and Practice in Education, 6 (1):86-105
- Ashiong, P. M. (2015). *pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan : sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat*. Scholaria, 5, 1–14.
- Arikunto, S. Jabar, C. (2010), Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Burhan, B. H. M. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahapay, Michael B., 2020, *The responsiveness of Bachelor of Elementary Education curriculum: An illuminative evaluation*, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol. 9, No. 3, September 2020, pp. 743~750
- Carol, K. (1996). *The pursuit of lokal history: readings on theory and practice*. Walnut Creek: Altamira Press.
- Cedefop. (2017). *Defining, writing and applying learning outcomes: a European handbook*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Chris Lorenz. (2013). *History and TTheory*.
- Daniel, S. (2014). Cipp Evaluation Model Checklist [Second Edition].
- Dewi Riang Tati, Andi 2016, *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Kabupaten Bone di Sekolah Dasar*, Volume 12 No 1 September
- Dick, W, Carey, L dan Carey, J. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Dilek, G. (2016). *A Study of Oral and Local History on Sportswomen with 5Th Grade Students*, *Eurasian Journal of Educational Research*,. (Issue 63), 89–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2016.63.6>
- Djono. (2013). *The Development of Historical Instruction/Teaching Material in Senior*

- High Schools Based on Local History with SOI Approach. 1.*
- Dokumen RPS Mata Kuliah Sejarah Lokal Program Studi Pendidikan Sejarah Tahun 2017.* (2017).
- E.H, C. (2014). *Apa Itu Sejarah* terjemahan Gatot Triwira. Depok: Komunitas Bambu.
- Ermawati et all, (2016) *Pemetaan Cagar Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta Berbasis Mobile*, Jurnal SCRIPT Vol. 4 No. 1 Desember 2016, P. 28 -36
- F. Macfarlane, et all. (2004.). *RCP Quality Team Development programme: an illuminative evaluation.* <https://doi.org/10.1136/qshc.2003.009332>
- Femalia, S. A. G. (2019). *Evaluation Of Nature School In Indonesia Using Illuminative Evaluation Model.* <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.1063/1.5061858>
- Fitzpatrick, J. L. (2004). *Evaluation Altenative Approaches and Practical Guidelines* (I. Pearson Education, Ed.). Boston.
- Forlin. (2010). *Teacher Education for Inclusion Changing Paradigms and Innovative Approaches.* New York: Routledge.
- G.Guba, E., & Lincoln, Y. S. (1981). *Effective Evaluation-Improving the Usefulness of Evaluation Result Through Responsive and Naturalistic Aproach.* San Francisco CA: Jossey Bass.
- Gall, M. D. (2007), *Educational Reseach an Introduction 8th edition.* Boston: Pearson.
- Ganda, Febri Kurniawan, & R. (2017). *Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa.* Jurnal Sejarah Dan Budaya, 1(2), 79–94.
- Graça Magro, E. A. (2014). *Improving History Learning Through Cultural Heritage, Local History And Technology, 10th International Conference Mobile Learning 2014.*
- Hamid, D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Hamilton, & Parlett. (n.d.). Illuminative Model.
- Hasman, margaret R. R. (1982). *An Assesment of Illuminative Evaluation as an Approach to Evaluating Residential Adult Education Programs, Thesis.* The University of British Colombia.
- Hutchison, R. (2005). Local History World Wide; an International Internet Inventory,, *World Library and Information Congress:71th IFLA General Conference and Council.* Retrieved from <http://www.localhistory.no/>
- Huberman,A. Michael Miles, Mattew B. dan. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

- Ilke, C. (2014). *Identifying the Needs of Pre-Service Classroom Teachers About Science Teaching Methodology Courses in terms of Parlett ' s Illuminative Program Evaluation Model*. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST)*, 2(2), 138–148.
- Irsyam, M. T. W. (2016). *Mata Ajar : Hakekat Sejarah Lokal, Komponen dan Aplikasinya*. Jakarta: Kemendikbud, Dirjen Sejarah.
- Irsyam, M. Tri Wahyuning. (2016). *Hakekat Sejarah Lokal: Komponen Dan Aplikasinya*. jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jackson, A. J. H. (2016). Process and synthesis in the rethinking of local history : perspectives contained in essays for a county history society, 1970-2005. *The International Journal of Regional and Local Studies*, 0478(March), 5–19. Retrieved from <https://doi.org/10.1179/jrl.2006.2.1.5>
- Jackson, Andrew J H. (2016). process and synthesis in the rethinking of local history : perspectives contained in essays for a county history society, 1970-2005. *The International Journal of Regional and Local Studies*, 0478(March), 5–19. <https://doi.org/10.1179/jrl.2006.2.1.5>
- John, C. (2015). *Riset pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan, dari Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif edisi kelima. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko, S. (2013). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9–17.
- Judith, B. . (2003). *Evaluation Methods In Research*. New York: Continuum.
- Juniardi, Karel, (2015), *Visualisasi Benda Cagar Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal (Studi Kasus di IKIP-PGRI Pontianak Tahun 2012-2013)*, SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 2, No. 1, Juni 2015, 22 - 35
- Kemahasiswaan, B. A. dan. (2019). *Buku Panduan 2018 -2019*. Jakarta: Uhamka.
- L, Idrus. (2019). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Adaara)*. 9 (2).
- Leo, A., & Sri, W. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Lestariningsih, A. D. (2019). *Oral History in Indonesian Contemporary Historiography: A Case Study of Female Political Prisoners in Plantungan Camp 1969--1979*. *Indonesian Historical Studies*, 3(2), 86–95.
- Libby, B. (2015). The Lens of the Local: Teaching an Appreciation of the Past through the Exploration of Local Sites, Landmarks, and Hidden Histories. *The History Teacher*, 48(3), 531.
- Lodico, Marqueritte G, D. T. (2006). *Method in Educational Research From Theory to Practice*. Jossey Bass.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mitchell, Katharyne and Sarah Elwood, *Engaging Students through Mapping Local History*, Journal of Geography 111: 148–157, 2012
- Meral Metin Goksu, T. S. (2019). *History Teachers' Views On Using Local History*. European Journal Of Education Studies, 6(3).
- Milton D Hakel, Judith Anderson Koenig, S. W. E. (Ed). (2008). *Assessing Accomplished Teaching Advanced-Level Certification Program*. Washington D.C: The National Academies Press.
- Mitchell, K., & Elwood, S. (2012). *Engaging students through mapping local history*. Journal of Geography, 111(4), 148–157.
- Miftahuddin, 2020, *metodologi penelitian sejarah lokal*, UNY Press
- Moleong, J. L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, P. (n.d.). *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47*. yogyakarta: gramasurya.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mursitama, Y. Y. dan T. N. (2017). *Illuminative Approach in Evaluation of Curriculum of Chinese LiteratureDepartment*. Journal of Computational and Theoretical Nanoscience, 23, 3064–3067.
- Norma, P., & Carol, K. (2000). *Encyclopedia of Local History A New Vision of Local History Narrative: Writing History in Cummington, Massachusetts*. Lanman, Maryland: Rowman: AltaMira.
- Oguzhan, K. (2015). *Teaching Local History Using Social Studies Models For Turkish Middle School Students*. Academic Journal Education Reseach And Reviews, 10(8), 1284–1292. <https://doi.org/10.5897/ERR2015.2222>
- Pamela, B. (2008). *How to research lokal history: find out all about your house, village or town*. Oxford.
- Patton, M. Q. (1997). *Utilization Focused Evaluation:The New Century Text 3rd Edition*. Thousand Oak CA: Sage Publication.
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. (2013). Indonesia.
- Pickett, G. (2014). *Resource To Support Teaching Local History In Baxter, Iowa Resource To Support Teaching Local History In Baxter*,. Iowa: University Of Northern Iowa.
- Poggenpoel, M., & Myburgh, C. (2007). *Qualitative methods: a research approach worth considering*. University of Johannesburg, 10(2).
- Postlethwaite, L. W. A. and T. N. (2007). *Program evaluation : large-scale and small-scale studies*, International Academy of Education. Retrieved from <http://www.smec.curtin.edu.au/iae/>

- Prøitz, T. S. (2010). Learning outcomes: What are they? Who defines them? When and where are they defined? *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 22(2), 119–137.
- Rapar, H. J. (2014). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Risinger, C. F. (2010). Learning and Writing about Local History Using the Internet, Social Education. *National Council for the Social Studies*, 72(2), 76–77.
- Robert, M. G. (2005). *Principal of Instructional Design 5th edition*. Boston: Wadsworth Thompson Learning.
- Rochgiyanti. (2013). *Posisi Materi Sejarah Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 8(2), 200–206. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/sb.v8i2.4771>
- Romeo, C. (2018). *Sources Of Local History*. Paper read during the National History Week Celebration, 15-21 September 1982 at the University of Life, Pasig, Metro Manila under the auspices of the National Historical Institute
- Romeo V, Crus, P. . (1982). *Paper read during the National History Week Celebration*.
- Royse, D. (2010). *Program Evaluation An Introduction 5th edition*. Belmont: CA Wadsworth.
- Rouhi, Jafar, (2017), Definition Of Cultural Heritage Properties And Their Valuesby The Past, Asian Journal of Science and Technology Vol. 08, Issue, 12, pp.7109-7114, December, 2017
- Sardiman, A. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakrta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, K. (2014). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*,. Yogyakarta: Ombak.
- Sejarah, P., & Uhamka. (2016). *Borang Akreditasi Program studi Standar 3 mahasiswa dan lulusan*.
- Semih, A. (2010). The Place And Importance Of Local History In The Secondary History Education. *Journal of Theory and Practice in Education*, 86.
- Silvi, & Jumardi. (2017). *Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat*. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPS.062.08>.
- Silvi, M. (2017). *Dokumen RPS Sejarah Lokal*.
- Singgih, T. S. (2009). *Penulisan Sejarah Lokal Di Era Otonomi Daerah: Metode, Masalah, Dan Strategi*. kudus.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeprijanto, S., & Femalia, G. (2018). Evaluation of nature school in Indonesia using

- illuminative evaluation model. *AIP Conference Proceedings*, 2019(1), 30005.
- Su, S.-W. (2012). The Various Concepts of Curriculum and the Factors Involved in Curricula-making. *Journal of Language Teaching & Research*, 3(1).
- Sudjana, & I. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujud P.J, Slamet, Blasius Suprapto, S. W. (n.d.). Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dari Sejarah Lokal Malang Mulai Zaman Prasejarah Sampai Masa Hindu-Budha Abad XI. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*.
- Suswandari. (2017). Local History of Jakarta and Multicultural Attitude (Historical Local Study of Betawi Ethnic). *Journal of Education Teaching and Learning*, 2(1), 5.
- Swenson, T. (2011). Researching & Writing Local History. *Museum of Local History 190 Anza Street Fremont*.
- Syaiful, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A. (2005). *Sejarah Lokal di Indonesia : Kumpulan Tulisan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Terry, A. B. (2003). forward to *On Doing Local History: Reflections on What Historians Do, Why, and What it Means* by Carol Kammen. Walnut Creek, California: Altamira.
- Topper, A. and S. L. (2016). Online graduate educational technology program: An illuminative Evaluation. *Studies in Educational Evaluation* 51. Retrieved from journalhomepage:www.elsevier.com/stueduc
- Uhamka. (2017). *Dokumen RPS Mata Kuliah Sejarah Lokal Program Studi Pendidikan Sejarah Tahun 2017*. Jakarta.
- Uhamka, biro akademik dan kemahasiswaan. (2018). *No Title*. uhamka jakarta.
- Uhamka, F. (n.d.). pendidikan sejarah.
- Ulfatin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia.
- Undang-undang RI No, 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 35 ayat 1-2.* (2012). Indonesia.
- Walker, S. L. (2015). The Role of Local History in the Curriculum at a Rural. *Southeastern Community College, Walden University ScholarWorks*.

Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Sejarah Lokal. (2017).

Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, (2017.). Jakarta.

Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah Sejarah Lokal. (2017 - 2018).

Wawancara dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal. (2018.). Jakarta.

Widja, I Gde, 1989, Sejarah lokal suatu perspektif dalam pengajaran sejarah, Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Aplikasi dan Profesi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yanyan, H. (2017). Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal Di Tasikmalaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah,* 15(1), 41–42.

Yarbrough, D. (2011). *The Program Evaluation Standards ; A Guide For Evaluators and Evaluators Users 3th edition.* Los Angeles: Sage Publication.

Yoga, B. bhakti. (2017). evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA. *JIPFRI : Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah,* 1(2), 75–82.



LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi dan

Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal Pelaksanaan : Senin s/d Kamis, 2 April s.d 14 Mei 2017

Tempat : Program Studi Pendidikan Sejarah

Subjek : observasi program studi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Visi dan Misi Program Studi	
2	Kurikulum Program Studi Pendidikan Sejarah	
3	Buku Pedoman Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah (Buku Pedoman tahun 2015 – 2016 dan 2016 - 2017)	
4	Rancangan Pembelajaran Semester	
5	Sarana dan prasarana pembelajaran	
6	Lingkungan belajar (aspek kesejarahan berkaitan dengan sejarah lokal DKI Jakarta)	

PEDOMAN WAWANCARA DOSEN

Petunjuk wawancara :

1. Ucapkan salam dan terima kasih kepada informan atas waktu dan kesediannya diwawancara.
2. Perkenalkan diri, jelaskan tema wawancara serta tujuan dilakukannya wawancara.
3. Jelaskan bahwa informan diberikan kebebasan menyampaikan pendapat atas suatu pertanyaan, pengalaman dan harapan serta saran yang sesuai dengan tema wawancara.
4. Catat seluruh hasil pembicaraan.
5. Mintalah kesediaan lain waktu, jika dirasa perlu digali kembali pendapat informan tersebut.

Data umum

Nama informan :

Jabatan/Masa Kerja :

Lokasi :

Tanggal wawancara :

Waktu :

Wawancara dosen mata kuliah sejarah lokal

1. Sudah berapa lama saudara bekerja sebagai dosen di Uhamka ?
2. Mata kuliah apa saja yang saudara ampu di Uhamka ?
3. Apakah capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?
4. Terkait sejarah lokal, apakah capaian pembelajaran yang diharapkan pendidikan sejarah Uhamka?
5. Apakah setiap semester saudara membuat rencana pembelajaran ?
6. Sebelum saudara ampu, apakah pengampu mata kuliah sejarah lokal sebelum saudara memberikan informasi bagaimana sebaiknya sejarah lokal diberikan kepada mahasiswa ?
7. Apakah anda menggunakan artikel atau jurnal dalam pembelajaran sejarah lokal?
8. Menurut saudara mata kuliah apa saja yang dapat membentuk atau menyiapkan mahasiswa menjadi seorang pemandu wisata ?

9. Terkait capaian lulusan Uhamka, menurut saudara apakah sejarah lokal di Uhamka memiliki andil untuk memyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ?
10. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah sejarah lokal ?
11. Materi apa saja yang dianggap mampu menyiapkan mahasiswa menjadi seorang pemandu wisata ?
12. Berapa alokasi sks yang diberikan oleh program studi untuk sejarah lokal
13. Menurut saudara, apakah cukup jumlah sks tersebut ?
14. Apakah ada kegiatan berkunjung ke situs sejarah lokal terutama di Jakarta
15. Apakah disetiap akhir perkuliahan direncanakan penulisan bertemakan sejarah lokal Jakarta ?

PEDOMAN WAWANCARA KAPRODI

Nama informan :

Jabatan/Masa Kerja :

Lokasi :

Tanggal wawancara :

Waktu :

Wawancara Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka

1. Apakah saudara dosen tetap Uhamka atau dosen tidak tetap Uhamka ?
2. Sudah berapa lama saudara bekerja sebagai dosen di Uhamka ?
3. Mata kuliah apa saja yang saudara ampu di Uhamka ?
4. Apakah visi dan misi pendidikan sejarah Uhamka ?
5. Apakah capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?
6. Apakah capaian pembelajaran sejarah lokal di pendidikan sejarah Uhamka ?
7. Bagaimana struktur kurikulum pendidikan sejarah Uhamka ?
8. Apakah struktur kurikulum pendidikan sejarah Uhamka sudah mengacu kepada aturan KKNI ?
9. Untuk mencapai capaian lulusan, apakah sudah dilakukan pemetaan terhadap mata kuliah di program studi pendidikan sejarah Uhamka ?
10. Kapan diberlakukan mata kuliah sejarah lokal di pendidikan sejarah Uhamka ?
11. Berkaitan dengan capaian lulusan, mata kuliah apa yang dibebankan untuk menjadikan lulusan sebagai pemandu wisata ?
12. Apakah pembelajaran sejarah lokal saat ini, menurut saudara sudah berhasil ?
13. Apakah program studi memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran mata kuliah sejarah lokal ?
14. Apakah disetiap akhir perkuliahan, ada produk dari pelaksanaan perkuliahan sejarah lokal ?

LAMPIRAN 2
HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal Pelaksanaan : Senin s/d Kamis, 2 April s.d 14 Mei 2017

Tempat : Program Studi Pendidikan Sejarah

Subjek : observasi program studi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Visi dan Misi Program Studi	Penyusunan visi dan misi program studi dijabarkan dengan sangat detail pada buku pedoman akademik. Visi terarah dan tertulis target tahun sasaran sehingga memudahkan pemangku kepentingan untuk meraih visi dengan merumuskan misi sesuai dengan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh program studi pendidikan sejarah Uhamka
2	Kurikulum Program Studi Pendidikan Sejarah	Kurikulum disusun mengacu kepada KKNI. Setiap mata kuliah memiliki rumusan capaian lulusan yang tertuang dalam dokumen RPS dan diketahui oleh pimpinan program studi dan pimpinan fakultas.
3	Buku Pedoman Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah (Buku Pedoman tahun 2015 – 2016 dan 2016 - 2017)	Disusun setiap tahun ajaran dan diberikan kepada setiap mahasiswa, sebagai bekal diri untuk mempersiapkan target bagi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di program studi pendidikan sejarah Uhamka

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
4	Rancangan Pembelajaran Semester	RPS disusun awal sebelum perkuliahan pada semester yang bersangkutan dimulai, didahului dengan rapat program studi dan pimpinan program studi menyampaikan beban mata kuliah yang akan diampu oleh setiap dosen pada semester berjalan, selanjutnya rapat dilanjutkan dengan menyusun RPS bersama. Hal ini untuk menggali potensi dosen serta berbagi informasi tentang kebaruan materi ajar setiap mata kuliah yang ditawarkan pada setiap semester.
5	Sarana dan prasarana pembelajaran	Sarana dan prasarana pendukung perkuliahan disiapkan oleh pimpinan fakultas atas usulan pimpinan program studi, seperti lab sejarah dan kelengkapannya, buku referensi bagi setiap dosen (diajukan saat akan memulai perkuliahan semester berjalan), perpustakaan, gedung mahasiswa, bahkan rusun mahasiswa juga disiapkan oleh fakultas untuk memberi kenyamanan belajar mahasiswa yang berasal dari daerah serta berasal dari keluarga yang tidak mampu namun memiliki intelektual

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
		<p>yang mumpuni. Ada persyaratan bagi mahasiswa yang akan tinggal di rusun mahasiswa diantaranya adalah mampu berbahasa arab dengan baik (pasif). Mampu mengikuti seluruh kegiatan di rusunawa seperti sholat shubuh berjamaah, selesai sholat magrib harus mengikuti kajian agama sampai dengan masuknya sholat isya. Setiap semester yang masih ingin tinggal di rusunawa harus melalui test kembali supaya dapat tetap tinggal di rusunawa.</p> <p>Laboratorium sejarah, disiapkan oleh fakultas untuk mendukung perkuliahan dan sebagai latihan sumber belajar. Laboratorium dilengkapi beberapa koleksi film, maket kesejarahan (miniature berbagai situs kesejarahan), serta beberapa buku yang tidak ada perpustakaan, serta beberapa jurnal berlangganan. Laboratorium micro teaching, disiapkan sebagai sarana pra magang 3.</p> <p>Mahasiswa dilatih bagaimana caranya melaksanakan pembelajaran dengan baik di kelas.</p> <p>Ditambah</p>

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
6	Lingkungan belajar (aspek kesejarahan berkaitan dengan sejarah lokal DKI Jakarta)	Lingkungan belajar khusus sejarah lokal cukup memadai. Kelemahan dari hal ini adalah jarak kampus ke lokasi kesejarahan yang harus direncanakan dengan baik supaya tidak menganggu perkuliahan lainnya. Hal ini hampir dirasakan oleh semua mata kuliah yang berhubungan dengan praktik lapangan. Sumber tertulis berkaitan sejarah lokal di DKI Jakarta dirasa kurang memadai. Sumber tersebut berdampak terhadap penelitian tentang sejarah lokal sulit dilakukan secara akurat sehingga dapat menjadi rujukan bagi pelajaran sejarah.

HASIL WAWANCARA

Petunjuk wawancara :

1. Ucapkan salam dan terima kasih kepada informan atas waktu dan kesediannya diwawancara.
2. Perkenalkan diri, jelaskan tema wawancara serta tujuan dilakukannya wawancara.
3. Jelaskan bahwa informan diberikan kebebasan menyampaikan pendapat atas suatu pertanyaan, pengalaman dan harapan serta saran yang sesuai dengan tema wawancara.
4. Catatlah seluruh hasil pembicaraan.
5. Mintalah kesediaan lain waktu, jika dirasa perlu digali kembali pendapat informan tersebut.

LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA

Data umum

Nama informan	: Silvi Mei Pradita
Jabatan/Masa Kerja	: Dosen Tetap
Lokasi	: FKIP Uhamka
Tanggal wawancara	: 15 Juni 2017
Waktu	: 10.00 wib

Wawancara dosen mata kuliah sejarah lokal

1. Sudah berapa lama saudara bekerja sebagai dosen di Uhamka ?

Jawab : saya bergabung dengan Uhamka sejak tahun 2015

2. Mata kuliah apa saja yang saudara ampu di Uhamka ?

Jawab : mata kuliah yang saya ampu adalah sejarah asia barat daya, sejarah lokal, etnisitas dan multicultural, sejarah

3. Apakah capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : mencetak calon tenaga kependidikan bidang sejarah, bisa juga menjadi peneliti, pemandu wisata dan menjadikan mahasiswa enterpreneur bidang kesejarahan.

4. Terkait sejarah lokal, apakah capaian pembelajaran yang diharapkan pendidikan sejarah Uhamka?

Jawab: untuk saat ini mata kuliah sejarah lokal itu *pertama*, mampu memperjelas definisi, dan ruang lingkup sejarah lokal, *kedua*, mampu menganalisis rekonstruksi sejarah lokal, *ketiga*, mampu menganalisis karakteristik penulisan sejarah (historiografi) tradisional, kolonial, nasional/modern, *keempat* mampu menganalisis peristiwa sejarah lokal pada jaman kolonial, jaman kemerdekaan dan kontemporer

5. Apakah setiap semester saudara membuat rencana pembelajaran ?

Jawab : haruslah pak, RPS harus disusun setiap semester, hal ini memungkinkan kita selaku dosen memasukkan materi terbaru mata kuliah yang akan kita ampu.

6. Sebelum saudara ampu, apakah pengampu mata kuliah sejarah lokal sebelum saudara memberikan informasi bagaimana sebaiknya sejarah lokal diberikan kepada mahasiswa ?

Jawab : seingat saya tidak ya pak, kita hanya diminta untuk membaca dokumen yang ada dan kita sesuaikan dengan kondisi diri dan kebaruan keilmuan.

7. Apakah anda menggunakan artikel atau jurnal dalam pembelajaran sejarah lokal?

Jawab : untuk penggunaan artikel atau jurnal, tidak saya gunakan, karena untuk pencarinya membutuhkan waktu, sementara, kita saat ditugaskan mengampu mata kuliah hanya diberi jarak waktunya mepet, saking mepet nya itu bisa jadi hari sabtu rapat fakultas untuk semester baru, senin sudah masuk mengajar, kan itu menyulitkan kita sebagai pendidik. Kalau pun ada artikel atau jurnal, saya sampaikan saat diperkuliahannya berlangsung

8. Menurut saudara mata kuliah apa saja yang dapat membentuk atau menyiapkan mahasiswa menjadi seorang pemandu wisata ?

Jawab : good question, ada beberapa diantaranya sejarah lokal, wisata sejarah, SOH dan sejarah pariwisata.

9. Terkait capaian lulusan Uhamka, menurut saudara apakah sejarah lokal di Uhamka memiliki andil untuk mempersiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ?

Jawab : pasti ada sumbangsihnya mata kuliah sejarah lokal dalam menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata

10. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : sangat antusias, karena sedikit beda dengan sejarah nasional yang umumnya sudah banyak diketahui mahasiswa, nah di sejarah lokal mahasiswa seperti mendapat informasi terbaru tentang sejarah yang ada di Indonesia

11. Materi apa saja yang dianggap mampu menyiapkan mahasiswa menjadi seorang pemandu wisata ?

Jawab : perbandingan sejarah lokal dengan sejarah daerah, analisis buku sejarah lokal dan masih banyak lagi

12. Berapa alokasi sks yang diberikan oleh program studi untuk sejarah lokal ?

Jawab : untuk saat ini hanya 2 sks

13. Menurut saudara, apakah cukup jumlah sks tersebut ?

Jawab : menurut saya cukup, karena kan ditunjang mata kuliah lain.

14. Apakah ada kegiatan berkunjung ke situs sejarah lokal terutama di Jakarta ?

Jawab : ada, tapi kurang ya pak.

15. Apakah disetiap akhir perkuliahan direncanakan penulisan bertemakan sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : penulisan iya, tapi yang tidak menyita waktu dan dana. Cuma kurang waktu penulisannya saja.

Data umum

Nama informan : Hari Naredi, M.Pd

Jabatan/Masa Kerja : Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 16 Juni 2017

Waktu : 13.00 wib

Wawancara Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka

1. Apakah saudara dosen tetap Uhamka atau dosen tidak tetap Uhamka ?
Jawab : tepat pak, saya adalah dosen tetap Uhamka, dan saya adalah alumni pendidikan sejarah Uhamka juga
2. Sudah berapa lama saudara bekerja sebagai dosen di Uhamka ?
Jawab : cukup lama ya pak, sekitar 15 tahun an saya sudah jadi dosen Uhamka.
3. Mata kuliah apa saja yang saudara ampu di Uhamka ?
Jawab : yang saya ampu ya ? mata kuliah sejarah Islam, kemuhammadiyahan, Sejarah Indonesia, Metodologi Penelitian dan Seminar Proposal.
4. Apakah visi dan misi pendidikan sejarah Uhamka ?
Jawab : tahun 2020 menjadi program studi Pendidikan Sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan Sarjana Pendidikan Sejarah yang Islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.
5. Apakah capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?
Jawab : profil lulusan pendidikan sejarah itu ada tiga, *pertama*, sebagai calon guru (tenaga kependidikan) bidang pendidikan ilmu sejarah, *kedua* menjadi peneliti pemula di bidang ilmu sejarah dan *ketiga* menjadi pemandu wisata.
6. Apakah capaian pembelajaran sejarah lokal di pendidikan sejarah Uhamka ?
Jawab : ya itu, *pertama*, mampu memperjelas definisi, dan ruang lingkup sejarah lokal, *kedua*, mampu menganalisis rekonstruksi sejarah lokal, *ketiga*, mampu menganalisis karakteristik penulisan sejarah (historiografi) tradisional, kolonial, nasional/modern, *keempat* mampu menganalisis peristiwa sejarah lokal pada jaman kolonial, jaman kemerdekaan dan kontemporer. Nah ini membutuhkan juga kejelian dosen dalam menyampaikan atau menyusun RPS, karena sebaik-

baiknya capaian dibuat, kalau tidak didukung dengan materi yang kuat akan sia-sia.

7. Bagaimana struktur kurikulum pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : iya, untuk struktur kurikulum pendidikan sejarah di Uhamka, kami menyusun menjadi 4 bagian yang meliputi mata kuliah sikap, pengetahuan, ketrampilan umum, ketrampilan khusus

8. Apakah struktur kurikulum pendidikan sejarah Uhamka sudah mengacu kepada aturan KKNI ?

Jawab : ya harus mengacu pak, itu yang ditekankan pimpinan dalam menyusun kurikulum mengingat saat ini pendidikan melaju dengan sangat cepat, dan harus diantisipasi dalam penyusunan kurikulum.

9. Untuk mencapai capaian lulusan, apakah sudah dilakukan pemetaan terhadap mata kuliah di program studi pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya sdh, jadi kita peta kan mana kuliah untuk mendukung profil lulusan dari ketiga yang saya jelaskan tadi.

10. Kapan diberlakukan mata kuliah sejarah lokal di pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : untuk mata kuliah sejarah lokal, baru kami berlakukan tahun 2009, sejarah lokal mulai ditetapkan dalam kurikulum sejak tahun 2010 namun mulai diberlakukan pada tahun 2011. Ini dalam rangka mewujudkan visi program studi yang merujuk dari visi universitas, selain itu juga mengantisipasi jumlah lulusan yang semakin beragam tidak hanya berkeinginan menjadi calon pendidik, tetapi sudah merambah ke bidang lain, apalagi sekarang dunia digital, teknologi semakin canggih. Tentunya penetapan sejarah lokal sebagai bagian dari mata kuliah yang ada sudah tepat

11. Berkaitan dengan capaian lulusan, mata kuliah apa yang dibebankan untuk menjadikan lulusan sebagai pemandu wisata ?

Jawab : ada beberapa ya pak, seperti mata kuliah wisata museum, sejarah pariwisata, SOH, sejarah lokal, dan wisata sejarah budaya,

12. Apakah pembeajaran sejarah lokal saat ini, menurut saudara sudah berhasil ?

Jawab : sewaktu saya mengampu mata kuliah ini, menurut saya berhasil ya, indicator nya ialah, mahasiswa mampu memperkaya diri saat mereka sudah

berkarya menjadi pendidik, ada juga yang menjadi pemandu museum, nah saat pembelajaran saya, mahasiswa diminta mengeksplorasi sekitar mereka, “bisa rumah atau kampus. Memang saat itu saya belum mengaitkan dengan organisasi kemuhammadiyahan. Namun untuk saat sekarang, sudah 2 tahun ini seperti terjadi kemunduran. Nah ini perlu dicari apa dan kenapanya”

13. Apakah program studi memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : ya, kami memberi kebebasan akademik, namun tetap dalam pengawasan pimpinan, dan jika dibutuhkan harus ada praktik dalam mata kuliah, diharapkan disampaikan oleh dosen saat rapat tiap semester sehingga memudahkan koordinasi dan menyiapkan segala kebutuhan mata kuliah tersebut

14. Apakah disetiap akhir perkuliahan, ada produk dari pelaksanaan perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kalau untuk mata kuliah sejarah lokal, produk yang ada biasanya hasil penulisan singkat mahasiswa, namun baru sebatas penulisan tugas, belum dirancang untuk dijadikan ilmiah atau menjadi kajian akademik lebih lanjut.

Data umum

Nama / NIM informan : K Nursyabana

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 10 Pebruari 2018

Waktu 09.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : saya baca di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Pada tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang memenuhi kompetensi kepribadian, profesi, pedagogic, dan sosial serta memiliki kompetensi pendukung yang unggul.
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : taunya itu kalau lulusan prodi sejarah itu diharapkan dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan.

Tanya : kalau sebagai pemandu wisata, anda tahu tidak kalau itu

jadi Capaian lulusan

Jawab : tidak tahu, pak

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah suatu organisasi atau orang dan atau peristiwa kecil.

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : Cuma belajar tentang situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah

Pak, kecuali tadi situ babakan.

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi ya cuma buku pemberontakan petani banten dan gitu deh pak, kadang pake sumber digital juga sih

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak, Cuma bikin makalah dari buku trus presentasi.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju, karena kan membahas sejarah yang ada di daerah seperti di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : melakukan penelitian sederhana, membuat karya sejarah

Data umum

Nama / NIM informan : P Bintang Perdana

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 10 Pebruari 2018

Waktu : 09.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : gak hafal pak, tapi pastinya tentang pengajaran, penelitian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah tentang suatu daerah

Tanya : jadi sejarah lokal sama ya dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak ada pak, cuma gak pernah ketempat yang bersejarah

Pak, kecuali situ babakan.

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tatap muka dikelas pak sampai selesai.

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : sering keluar kelas pak.

Data umum

Nama / NIM informan : Angellina M

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 10 Pebruari 2018

Waktu : 10.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : dari buku pedoman akademik

Tanya : coba sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi : 1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah

4. Menjadikan prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah tentang orang, pemerintahan lokal atau wilayah, dan atau institusi

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, gak ada kunjungan ke lokasi sejarah pak.
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka metode nya pak, referensi ya buku
pemberontakan petani banten dan gitu deh pak.
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju, karena kan kita jadi menguasai sejarah di wilayah
DKI
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : sering ke lapangan pak

Data umum

Nama / NIM informan : M Aqshal

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 10 Pebruari 2018

Waktu : 10.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : ada 4 pak, intinya pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : Rizki Abdillah

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 10 Pebruari 2018

Waktu : 11.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : baca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi : 1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang memenuhi kompetensi kepribadian, profesi, pedagogic, dan sosial serta memiliki kompetensi pendukung yang unggul.

2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : taunya itu kalau lulusan prodi sejarah itu diharapkan dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang mengkaji orang atau wilayah atau organisasi.

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : tidak pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi sumber digital juga sih meskipun kurang paham saya hubunganya dengan sejarah lokal.

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak,

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak sesuai capaian

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : penelitian di lokasi sejarah lokal secara sederhana,

Data umum

Nama / NIM informan	: M Anwar
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 10 Pebruari 2018
Waktu	: 11.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : dari buku pedoman akademik

Tanya : coba sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran.
2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
4. Menjadikan prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah tentang orang, pemerintahan atau institusi dan organisasi

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : kalau dengan teori diatas tidak pak, karena cuma ke situ

babakan

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : gak pernah kunjungan ke lokasi sejarah lokal pak
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas pak, referensi ya buku pemberontakan petani banten, buku historiografi gitu deh pak
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju, tapi gak diajarin pak
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan	: M Nur K
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 10 Pebruari 2018
Waktu	: 12.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
- Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah yang membahas suatu daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : jarang ketempat yang bersejarah, pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, tapi bingung alasannya

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah, biar gak bosen pak

Data umum

Nama / NIM informan : Mila Nursindi

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 10 Pebruari 2018

Waktu : 12.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik, pak

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi calon guru, peneliti atau pelaku usaha bidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : ya ke situ babakan pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : dengan tatap muka pak

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, pak tapi masih bingung saya nya

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : Iksan Rahaning

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 11 Pebruari 2018

Waktu : 09.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi prodi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami serta unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Pendidikan dan pengajaran.

2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah

3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah

4. Prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang membahas tentang orang, budaya disuatu komunitas, institusi suatu wilayah,

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : nah itu pak, hanya ke situ babakan.

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, kurang referensi lokasi sejarah lokal pak
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : boro boro pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka aja pak, referensi ya buku tentang banten pak
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sekali, karena kan kita jadi menguasai sejarah lokal
DKI
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah lokal di DKI dan di sekitarnya pak

Data umum

Nama / NIM informan	: Hilalludin
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 11 Pebruari 2018
Waktu	: 10.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : tentang pengajaran, penelitian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah

Tanya : jadi sejarah lokal sama ya dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : cuma ke situ babakan.

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tatap muka

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, jadi mengerti sejarah DKI Jakarta

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : ke lokasi sejarah

Data umum

Nama / NIM informan	: M Verdian
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 11 Pebruari 2018
Waktu	: 10.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : baca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
- Jawab : 4 pak
5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)
- Jawab : sejarah yang mengkaji orang, budaya disuatu wilayah atau organisasi.

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : tidak pak
7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi sumber digital juga sih meskipun kurang paham saya hubunganya dengan sejarah lokal.
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya mengunjungi situs babakan saja
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak sesuai capaian
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : Amar Septian

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 11 Pebruari 2018

Waktu : 11.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : tahu pak

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : kan ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : tentang pengajaran, penelitian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah

Tanya : jadi sejarah lokal sama ya dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : cuma ke situ babakan.

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tatap muka

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, lebih paham sejarah DKI Jakarta

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : ke lokasi sejarah di jabodetabek pak

Data umum

Nama / NIM informan : Khairunnisa U

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 11 Pebruari 2018

Waktu : 11.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui, dari buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Pada tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

- misi :
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran
 2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
 3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat
 4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab :jadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan.atau pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : yang saya ketahui tentang sejarah lokal itu adalah sejarah yang membahas suatu daerah atau disebut juga sejarah daerah.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

Tanya : mengapa anda bisa sampaikan kalau sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : ya karena membahas sejarah disuatu daerah, pak. Contoh kita membahas buku pemberontakan petani banten...itukan sejarah Banten pak. Pemberontakan PETA di Bandung selatan.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal tidak berbeda dengan sejarah Daerah ya...

Jawab : Iya pak.

Tanya : bagaimana kalau ada buku membahas tentang perjuangan Organisasi muhammadiyah di Jakarta, itu termasuk sejarah lokal atau sejarah daerah...

Jawab : waduh...bingung pak.. Ditutup...oke..jadi menurut anda sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ya

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya belajar sejarah Jakarta, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi ya cuma buku pemberontakan petani banten, buku historiografi Indonesia

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak,

Tanya : tahu tidak kenapa tidak diberi tugas untuk meneliti atau menulis sejarah lokal

Jawab : tidak tahu pak,...tugasnya hanya buat makalah dari buku

terus Presentasi

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju, karena kan membahas sejarah yang ada di daerah seperti di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : penelitian kecil-kecilan pak

Data umum

Nama / NIM informan : Nida Wida

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 11 Pebruari 2018

Waktu : 12.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada nih di buku pedoman akademik, pak

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

5. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : 4 pak

6. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang membahas orang, budaya disuatu wilayah atau organisasi.

7. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
9. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah
10. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
11. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi sumber digital juga sih meskipun kurang paham saya hubunganya dengan sejarah lokal.
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak sesuai capaian
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan	: Restu Gumanti
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 12 Pebruari 2018
Waktu	: 09.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : ada 4 pak, pengajaran, penelitian dan pengabdian
dan kemuhammadiyah pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : jadi calon guru, peneliti atau pelaku usaha
dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : S. Afriyan Wijaya

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 12 Pebruari 2018

Waktu : 09.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui, dari buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Pada tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : jadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan.atau pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
- Jawab : semester 4 pak.
5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : yang saya ketahui tentang sejarah lokal itu adalah sejarah yang membahas suatu daerah atau disebut juga sejarah daerah.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

Tanya : mengapa anda bisa sampaikan kalau sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : ya karena membahas sejarah disuatu daerah, pak. Contoh kita membahas buku pemberontakan petani banten...itukan sejarah Banten pak. Pemberontakan PETA di Bandung selatan.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal tidak berbeda dengan sejarah Daerah ya...

Jawab : Iya pak.

Tanya : bagaimana kalau ada buku membahas tentang perjuangan Organisasi muhammadiyah di Jakarta, itu termasuk sejarah lokal atau sejarah daerah...

Jawab : waduh...bingung pak.. Ditutup...oke..jadi menurut anda sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ya

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya belajar sejarah Jakarta, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi ya cuma buku pemberontakan petani banten, buku historiografi Indonesia

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak,

Tanya : tahu tidak kenapa tidak diberi tugas untuk meneliti atau menulis sejarah lokal

Jawab : tidak tahu pak,...tugasnya hanya buat makalah dari buku

terus Presentasi

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju, karena kan membahas sejarah yang ada di daerah seperti di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : penelitian kecil-kecilan pak

Data umum

Nama / NIM informan : Nunung Siti N

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 12 Pebruari 2018

Waktu : 10.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : ada 4 pak, pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : jadi calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : Abdulloh Arif

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 12 Pebruari 2018

Waktu : 10.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui, dari buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Pada tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab :jadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan.atau pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : yang saya ketahui tentang sejarah lokal itu adalah sejarah yang membahas suatu daerah atau disebut juga sejarah daerah.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

Tanya : mengapa anda bisa sampaikan kalau sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : ya karena membahas sejarah disuatu daerah, pak. Contoh kita membahas buku pemberontakan petani banten...itukan sejarah Banten pak. Pemberontakan PETA di Bandung selatan.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal tidak berbeda dengan sejarah Daerah ya...

Jawab : Iya pak.

Tanya : bagaimana kalau ada buku membahas tentang perjuangan Organisasi muhammadiyah di Jakarta, itu termasuk sejarah lokal atau sejarah daerah...

Jawab : waduh...bingung pak.. Ditutup...oke..jadi menurut anda sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ya

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya belajar sejarah Jakarta, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi ya cuma buku pemberontakan petani banten, buku historiografi Indonesia

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak,

Tanya : tahu tidak kenapa tidak diberi tugas untuk meneliti atau menulis sejarah lokal

Jawab : tidak tahu pak,...tugasnya hanya buat makalah dari buku terus Presentasi

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju, karena kan membahas sejarah yang ada di daerah seperti di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : penelitian kecil-kecilan pak

Data umum

Nama / NIM informan	: Ilham Arsandi
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 12 Pebruari 2018
Waktu	: 11.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : tahu pak

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik,

Tanya : mampu tidak sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pas lagi pegang nih pak buku nya. Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang memenuhi kompetensi kepribadian, profesi, pedagogic, dan sosial serta memiliki kompetensi pendukung yang unggul.
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : taunya itu kalau lulusan prodi sejarah itu diharapkan dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : semester 4 pak.
5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)
Jawab : sejarah yang mengkaji suatu organisasi atau orang dan atau peristiwa kecil.
6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : hanya situ babakan, pak
7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, gak ke lokasi bersejarah apalagi sejarah lokal.
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas pak, referensi ya ada sih sesekali ke digital referensi
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya bikin makalah dari buku dan presentasi
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju, karena akan lebih menguasai lokalitas sejarah DKI Jakarta
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : penelitian sederhana tentang sejarah lokal.

Data umum

Nama / NIM informan : Lestari Anis

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 12 Pebruari 2018

Waktu : 11.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : gak hafal pak, tapi pastinya tentang pengajaran, penelitian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah tentang suatu daerah

Tanya : jadi sejarah lokal sama ya dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak ada pak, cuma gak pernah ketempat yang bersejarah

Pak, kecuali situ babakan.

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas pak sampai selesai.
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : sering keluar kelas pak.

Data umum

Nama / NIM informan	: Annisa
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 12 Pebruari 2018
Waktu	: 12.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : ada 4 pak, intinya pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : M Susanto

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 12 Pebruari 2018

Waktu : 12.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi prodi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami serta unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi : 1. Pendidikan dan pengajaran.

2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
4. Prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang membahas tentang orang, budaya disuatu komunitas, institusi suatu wilayah,

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : hanya ke situ babakan.

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, kurang referensi lokasi sejarah lokal pak
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka aja pak, referensi ya buku tentang banten pak
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sekali, karena kan kita jadi menguasai sejarah lokal
DKI
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah lokal di DKI dan jabodetabek

Data umum

Nama / NIM informan : M Dani

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 13 Pebruari 2018

Waktu : 10.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyah pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah yang membahas suatu daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : jarang ketempat yang bersejarah, pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, tapi bingung alasannya

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah, biar gak bosen pak

Data umum

Nama / NIM informan	: Marzuki
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 12 Pebruari 2018
Waktu	: 10.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik, pak

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyah pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi calon guru, peneliti atau pelaku usaha bidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : ya ke situ babakan pak

8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : dengan tatap muka pak

11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak.

12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju sih, pak tapi masih bingung saya nya

13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : Khaerudin Nurrohman

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 12 Pebruari 2018

Waktu : 11.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2014
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 8
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : baca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan Sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, pemandu wisata, peneliti atau entrepreneur dibidang kesejarahan

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : 4 pak

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah tentang orang, wilayah atau organisasi disuatu

daerah

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : tidak pak
7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka pak, referensi sumber digital juga sih.
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya mengunjungi situs babakan saja
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju pak, jadi kita bisa paham sejarah lokal dan nasional
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : Noviyanti

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 15 Pebruari 2018

Waktu : 10.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : saya baca di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Pada tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang memenuhi kompetensi kepribadian, profesi, pedagogic, dan sosial serta memiliki kompetensi pendukung yang unggul.

2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah

3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah

4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : taunya itu kalau lulusan prodi sejarah itu diharapkan dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan.

Tanya : kalau sebagai pemandu wisata, anda tahu tidak kalau itu
jadi Capaian lulusan

Jawab : tidak tahu, pak

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : semester 4 pak.
18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)
Jawab : sejarah suatu organisasi atau orang dan atau peristiwa kecil.
19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : Cuma belajar tentang situ babakan, pak
20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah
lokal ?
Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah
Pak, kecuali tadi situ babakan.
22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode
berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi ya cuma buku
pemberontakan petani banten dan gitu deh pak, kadang pake sumber
digital juga sih
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau
menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, Cuma bikin makalah dari buku trus presentasi.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu
mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu
wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju, karena kan membahas sejarah yang ada di daerah
seperti di wilayah DKI
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : melakukan penelitian sederhana, membuat karya sejarah

Data umum

Nama / NIM informan : Astrid

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 15 Pebruari 2018

Waktu : 10.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : dari buku pedoman akademik

Tanya : coba sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah

3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah

4. Menjadikan prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah tentang orang, pemerintahan lokal atau wilayah, dan atau institusi

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, gak ada kunjungan ke lokasi sejarah pak.
22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka metode nya pak, referensi ya buku pemberontakan petani banten dan gitu deh pak.
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju, karena kan kita jadi menguasai sejarah di wilayah DKI
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : sering ke lapangan pak

Data umum

Nama / NIM informan : Meita W

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 15 Pebruari 2018

Waktu : 11.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : gak hafal pak, tapi pastinya tentang pengajaran, penelitian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah tentang suatu daerah

Tanya : jadi sejarah lokal sama ya dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak ada pak, cuma gak pernah ketempat yang bersejarah

Pak, kecuali situ babakan.

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas pak sampai selesai.
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : sering keluar kelas pak.

Data umum

Nama / NIM informan : Nurhalimah

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 15 Pebruari 2018

Waktu : 11.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi prodi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami serta unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Pendidikan dan pengajaran.

2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah

3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah

4. Prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang membahas tentang orang, budaya disuatu komunitas, institusi suatu wilayah,

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : nah itu pak, hanya ke situ babakan.

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, kurang referensi lokasi sejarah lokal pak
22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : boro boro pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka aja pak, referensi ya buku tentang banten pak
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sekali, karena kan kita jadi menguasai sejarah lokal DKI
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah lokal di DKI dan di sekitarnya pak

Data umum

Nama / NIM informan : Tiara Lulu

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 15 Pebruari 2018

Waktu : 12.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : ada 4 pak, intinya pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : Rizky Ery Annisa

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 16 Pebruari 2018

Waktu : 09.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : baca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi : 1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang memenuhi kompetensi kepribadian, profesi, pedagogic, dan sosial serta memiliki kompetensi pendukung yang unggul.

2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah

3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : taunya itu kalau lulusan prodi sejarah itu diharapkan dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

- Jawab : semester 4 pak.
18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)
 Jawab : sejarah yang mengkaji orang atau wilayah atau organisasi.
19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
 Jawab : tidak pak
20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
 Jawab : tidak pak
21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
 Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah
22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
 Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
 Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi sumber digital juga sih meskipun kurang paham saya hubunganya dengan sejarah lokal.
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
 Jawab : tidak pak,
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
 Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak sesuai capaian
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
 Jawab : penelitian di lokasi sejarah lokal secara sederhana,

Data umum

Nama / NIM informan : Ina C

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 16 Februari 2018

Waktu : 09.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
 15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6

16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : dari buku pedoman akademik

Tanya : coba sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah

3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah

4. Menjadikan prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah tentang orang, pemerintahan atau institusi dan organisasi

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : kalau dengan teori diatas tidak pak, karena cuma ke situ babakan

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah kunjungan ke lokasi sejarah lokal pak

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas pak, referensi ya buku pemberontakan petani banten, buku historiografi gitu deh pak
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju, tapi gak diajarin pak
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : Bunga Octa

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 16 Pebruari 2018

Waktu : 10.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015

15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6

16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah yang membahas suatu daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : jarang ketempat yang bersejarah, pak

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, tapi bingung alasannya
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah, biar gak bosen pak

Data umum

Nama / NIM informan : Surya Darmawan Hidayat

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 16 Pebruari 2018

Waktu : 10.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : baca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang mengkaji orang, budaya disuatu wilayah atau organisasi.

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : tidak pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi sumber digital juga sih meskipun kurang paham saya hubunganya dengan sejarah lokal.

24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak, hanya mengunjungi situs babakan saja

25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak sesuai capaian

26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : Dinda Putri

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 16 Pebruari 2018

Waktu : 11.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik, pak

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi calon guru, peneliti atau pelaku usaha bidang kesejarahan dan pemandu wisata

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : ya ke situ babakan pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : dengan tatap muka pak
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, pak tapi masih bingung saya nya
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : Nurul Aliyah

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 16 Pebruari 2018

Waktu : 11.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : tentang pengajaran, penelitian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
- Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah

Tanya : jadi sejarah lokal sama ya dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : cuma ke situ babakan.

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, jadi mengerti sejarah DKI Jakarta
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah

Data umum

Nama / NIM informan : Oky Firlana

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 16 Pebruari 2018

Waktu : 12.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : tahu pak

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik,

Tanya : mampu tidak sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pas lagi pegang nih pak buku nya. Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang memenuhi kompetensi kepribadian, profesi, pedagogic, dan sosial serta memiliki kompetensi pendukung yang unggul.

2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : taunya itu kalau lulusan prodi sejarah itu diharapkan dapat

menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : semester 4 pak.
18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)
Jawab : sejarah yang mengkaji suatu organisasi atau orang dan atau peristiwa kecil.
19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : hanya situ babakan, pak
20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, gak ke lokasi bersejarah apalagi sejarah lokal.
22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas pak, referensi ya ada sih sesekali ke digital referensi
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya bikin makalah dari buku dan presentasi
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju, karena akan lebih menguasai lokalitas sejarah DKI Jakarta
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : penelitian sederhana tentang sejarah lokal.

Data umum

Nama / NIM informan : Nurul Hanifah
Lokasi : FKIP
Tanggal wawancara : 16 Pebruari 2018
Waktu : 12.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi prodi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami serta unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Pendidikan dan pengajaran.

2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah

3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah

4. Prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : semester 4 pak.
18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)
Jawab : sejarah yang membahas tentang orang, budaya disuatu komunitas, institusi suatu wilayah,
19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : hanya ke situ babakan.

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, kurang referensi lokasi sejarah lokal pak
22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka aja pak, referensi ya buku tentang banten pak
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sekali, karena kan kita jadi menguasai sejarah lokal DKI
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah lokal di DKI dan jabodetabek

Data umum

Nama / NIM informan : Arisa Salsabila
Lokasi : FKIP
Tanggal wawancara : 16 Pebruari 2018
Waktu : 13.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : tahu pak

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : kan ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : tentang pengajaran, penelitian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
- Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah

Tanya : jadi sejarah lokal sama ya dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ke situ babakan, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : cuma ke situ babakan.

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, lebih paham sejarah DKI Jakarta
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah di jabodetabek pak

Data umum

Nama / NIM informan : Indri Yuliani

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 17 Pebruari 2018

Waktu : 11.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : baca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan Sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejara dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, pemandu wisata, peneliti atau entrepreneur dibidang kesejarahan

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
 18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)
- Jawab : sejarah tentang orang, wilayah atau organisasi disuatu

daerah

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : tidak pak
20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah
22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka pak, referensi sumber digital juga sih.
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya mengunjungi situs babakan saja
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju pak, jadi kita bisa paham sejarah lokal dan nasional
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : ZH Yudha Pramuji

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 17 Pebruari 2018

Waktu : 11.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui, dari buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Pada tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab :jadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan.atau pemandu wisata.

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : yang saya ketahui tentang sejarah lokal itu adalah sejarah yang membahas suatu daerah atau disebut juga sejarah daerah.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

Tanya : mengapa anda bisa sampaikan kalau sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : ya karena membahas sejarah disuatu daerah, pak. Contoh kita membahas buku pemberontakan petani banten...itukan sejarah Banten pak. Pemberontakan PETA di Bandung selatan.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal tidak berbeda dengan sejarah Daerah ya...

Jawab : iya pak.

Tanya : bagaimana kalau ada buku membahas tentang perjuangan Organisasi muhammadiyah di Jakarta, itu termasuk sejarah lokal atau sejarah daerah...

Jawab : waduh...bingung pak.. Ditutup...oke..jadi menurut anda sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ya

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya belajar sejarah Jakarta, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah pak

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi ya cuma buku pemberontakan petani banten, buku historiografi Indonesia

24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak,

Tanya : tahu tidak kenapa tidak diberi tugas untuk meneliti atau menulis sejarah lokal

Jawab : tidak tahu pak,...tugasnya hanya buat makalah dari buku
terus Presentasi

25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju, karena kan membahas sejarah yang ada di daerah seperti di wilayah DKI

26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : penelitian kecil-kecilan pak

Data umum

Nama / NIM informan : Dea Tamara A
Lokasi : FKIP
Tanggal wawancara : 17 Pebruari 2018
Waktu : 12.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
 15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
 16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?
 Jawab : ya saya mengetahui
 Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.
 Jawab : ada nih di buku pedoman akademik, pak
 Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut
 Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial
 misi :
 1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
 2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
 3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
 17. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.
- Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?
 Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.
18. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
 Jawab : 4 pak
 19. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang membahas orang, budaya disuatu wilayah atau organisasi.

20. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

22. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah

23. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

24. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi sumber digital juga sih meskipun kurang paham saya hubunganya dengan sejarah lokal.

25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak sesuai capaian

26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : Hilwa Putri
Lokasi : FKIP
Tanggal wawancara : 18 Pebruari 2018
Waktu : 09.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : bisa dibaca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
- Jawab : 4 pak
5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang mengkaji orang, budaya disuatu wilayah atau organisasi.

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : tidak pak
7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas, referensi sumber digital juga sih
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya mengunjungi situs babakan saja
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : Indra F
Lokasi : FKIP
Tanggal wawancara : 18 Pebruari 2018
Waktu : 09.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?
Jawab : ya saya mengetahui
Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.
Jawab : ada di buku pedoman akademik
Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut
Jawab : ada 4 pak, pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak
Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?
Jawab : jadi calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata
17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : semester 4 pak.
18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)
Jawab : sejarah daerah, pak
Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?
Jawab : iya pak
19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : ya pak ke situ babakan, pak
20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah pak

Data umum

Nama / NIM informan : Rani Valenda
Lokasi : FKIP
Tanggal wawancara : 18 Pebruari 2018
Waktu : 10.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi prodi pendidikan sejarah yang terkemuka dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami serta unggul

misi :

1. Pendidikan
2. Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
4. Prodi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : Menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang membahas tentang orang, budaya disuatu komunitas, institusi suatu wilayah,

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : hanya ke situ babakan.
7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, kurang referensi lokasi sejarah lokal pak
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka aja pak, buku peberontakan petani banten,
historiografi
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak,
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sekali, karena kan kita jadi menguasai sejarah lokal
DKI
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke lokasi sejarah lokal

Data umum

Nama / NIM informan	: M Yusuf Ali
Lokasi	: FKIP
Tanggal wawancara	: 18 Pebruari 2018
Waktu	: 10.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : tahu pak

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik,

Tanya : mampu tidak sampaikan visi misi tersebut

Jawab : pas lagi pegang nih pak buku nya. Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang memenuhi kompetensi kepribadian, profesi, pedagogic, dan sosial serta memiliki kompetensi pendukung yang unggul.

2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : taunya itu kalau lulusan prodi sejarah itu diharapkan dapat

menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : semester 4 pak.
5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)
Jawab : sejarah yang mengkaji suatu organisasi atau orang dan atau peristiwa kecil.
6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : hanya situ babakan, pak
7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, gak ke lokasi bersejarah apalagi sejarah lokal.
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas pak, referensi ya ada sih sesekali ke digital referensi
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya bikin makalah
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sekali, karena akan lebih menguasai lokalitas sejarah DKI Jakarta
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : penelitian tentang sejarah lokal.jangan hanya ke situ babakan

Data umum

Nama / NIM informan : Lilis Fauziyah

Lokasi : FKIP

Tanqqa wawancara : 18 Pebruari 2018

Waktu : 11.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015

15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6

16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?
Jawab : ya saya mengetahui, dari buku pedoman akademik
Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut
Jawab : Pada tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dalam menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami dan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial
misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat
4. menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?
Jawab :jadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan.atau pemandu wisata.

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)
Jawab : yang saya ketahui tentang sejarah lokal itu adalah sejarah yang membahas suatu daerah atau disebut juga sejarah daerah.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

Tanya : mengapa anda bisa sampaikan kalau sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ?

Jawab : ya karena membahas sejarah disuatu daerah, pak. Contoh kita membahas buku pemberontakan petani banten...itukan sejarah Banten pak. Pemberontakan PETA di Bandung selatan.

Tanya : jadi menurut anda, sejarah lokal tidak berbeda dengan sejarah Daerah ya...

Jawab : iya pak.

Tanya : bagaimana kalau ada buku membahas tentang perjuangan Organisasi muhammadiyah di Jakarta, itu termasuk sejarah lokal atau sejarah daerah...

Jawab : waduh...bingung pak.. Ditutup...oke..jadi menurut anda sejarah lokal itu sama dengan sejarah daerah ya

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya belajar sejarah Jakarta, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah pak

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?

Jawab : tidak pak

23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?

Jawab : metode nya tatap muka dikelas pak, referensi ya cuma buku pemberontakan petani banten, buku historiografi Indonesia

24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?

Jawab : tidak pak,

Tanya : tahu tidak kenapa tidak diberi tugas untuk meneliti atau menulis sejarah lokal

Jawab : tidak tahu pak,...tugasnya hanya buat makalah dari buku terus Presentasi

25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.

Jawab : setuju, karena kan membahas sejarah yang ada di daerah seperti di wilayah DKI

26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : penelitian kecil-kecilan pak

Data umum

Nama / NIM informan : Nia Ramadhani

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 18 Pebruari 2018

Waktu : 11.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : bisa dibaca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : 4 pak

5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang mengkaji orang, budaya disuatu wilayah atau

organisasi.

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : tidak pak
7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas, referensi sumber digital juga sih
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya mengunjungi situs babakan saja
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : Agus Budi

Lokasi : FKIP

Tanggal wawancara : 18 Pebruari 2018

Waktu : 12.00

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

1. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
2. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
3. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : bisa dibaca di buku pedoman akademik

Tanya : silahkan sampaikan visi misi tersebut

Jawab : Tahun 2020 menjadi program studi pendidikan sejarah yang terkemuka di tingkat nasional, dan menghasilkan sarjana pendidikan sejarah yang islami, unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial

misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk
2. melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan sejarah dan menjadikan program studi pendidikan sejarah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan khususnya di bidang pendidikan.

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : dapat menjadi seorang calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata.

4. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?
- Jawab : 4 pak
5. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (1)

Jawab : sejarah yang mengkaji orang, budaya disuatu wilayah atau organisasi.

6. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?
Jawab : tidak pak
7. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?
Jawab : tidak pak
8. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?
Jawab : kendalanya, adalah gak pernah ketempat yang bersejarah
9. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
10. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tatap muka dikelas, referensi sumber digital juga sih
11. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak, hanya mengunjungi situs babakan saja
12. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju pak, jadi kita bisa ahli pak
13. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : ke di lokasi sejarah lokal pak

Data umum

Nama / NIM informan : M Rifki Farabi
Lokasi : FKIP
Tanggal wawancara : 18 Pebruari 2018
Waktu : 12.30

Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Uhamka yang sudah mengambil mata kuliah sejarah local

14. Tahun berapa masuk pendidikan sejarah Uhamka ? 2015
15. Saudara sudah semester berapakah sekarang ? semester 6
16. Apakah saudara mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan pendidikan sejarah Uhamka ?

Jawab : ya saya mengetahui

Tanya : dari mana anda mengetahui visi dan misi serta capaian lulusan.

Jawab : ada di buku pedoman akademik

Tanya : bisa sampaikan visi misi tersebut

Jawab : ada 4 pak, pengajaran, penelitian dan pengabdian dan kemuhammadiyahan pak

Tanya : Kalau capaian lulusan, anda mengetahui ?

Jawab : jadi calon guru, peneliti atau pelaku usaha dibidang kesejarahan dan pemandu wisata

17. Semester berapakah saudara mengambil mata kuliah sejarah lokal ?

Jawab : semester 4 pak.

18. Apa yang saudara mengetahui tentang teori sejarah lokal ? (0)

Jawab : sejarah daerah, pak

Tanya : sama ya sejarah lokal dengan sejarah daerah ?

Jawab : iya pak

19. Apakah saudara belajar tentang sejarah lokal Jakarta ?

Jawab : ya pak ke situ babakan, pak

20. Menurut saudara, belajar tentang lingkungan sekitar ?

Jawab : tidak pak

21. Menurut saudara, hambatan apa yang ditemui dalam perkuliahan sejarah lokal ?

Jawab : gak pernah ketempat yang bersejarah, pak

22. Menurut saudara, apakah belajar tentang pahlawan atau perang lokal ?
Jawab : tidak pak
23. Apakah dalam pembelajaran sejarah lokal, menggunakan metode berbeda dan sumber belajar diluar referensi yang ada ?
Jawab : tidak pak, ya belajar dikelas dengan tatap muka pak
24. Apakah dalam perkuliahan sejarah lokal diberi tugas untuk meneliti atau menulis tentang sejarah lokal terkait DKI Jakarta ?
Jawab : tidak pak.
25. Apakah saudara setuju jika mata kuliah sejarah lokal adalah salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata ? berikan alasan.
Jawab : setuju sih, membahas sejarah di wilayah DKI
26. Apa saran atau masukan bagi mata kuliah sejarah lokal ?
Jawab : lebih sering ke tempat bersejarah pak

LAMPIRAN 4
REKAPITULASI HASIL
WAWANCARA

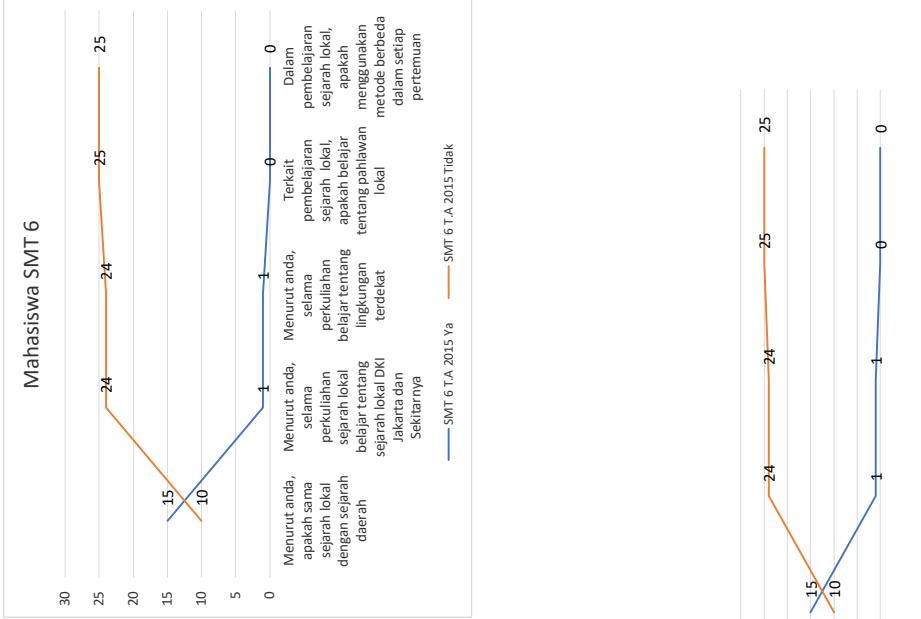
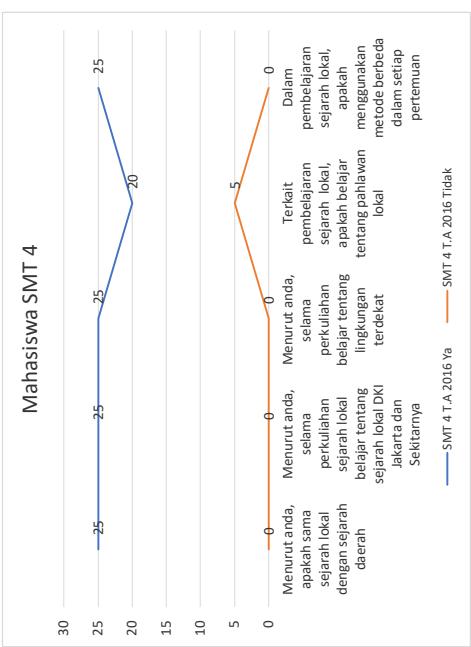
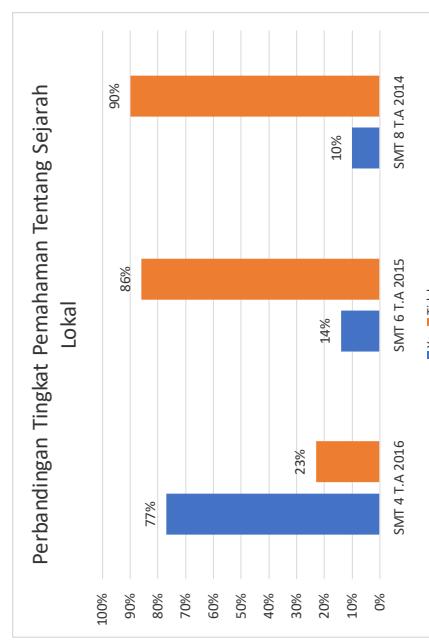
REKAP AWANCARA MAHASISWA YANG SUDAH MENGAMBIL MATA KULIAH SEJARAH LOKAL

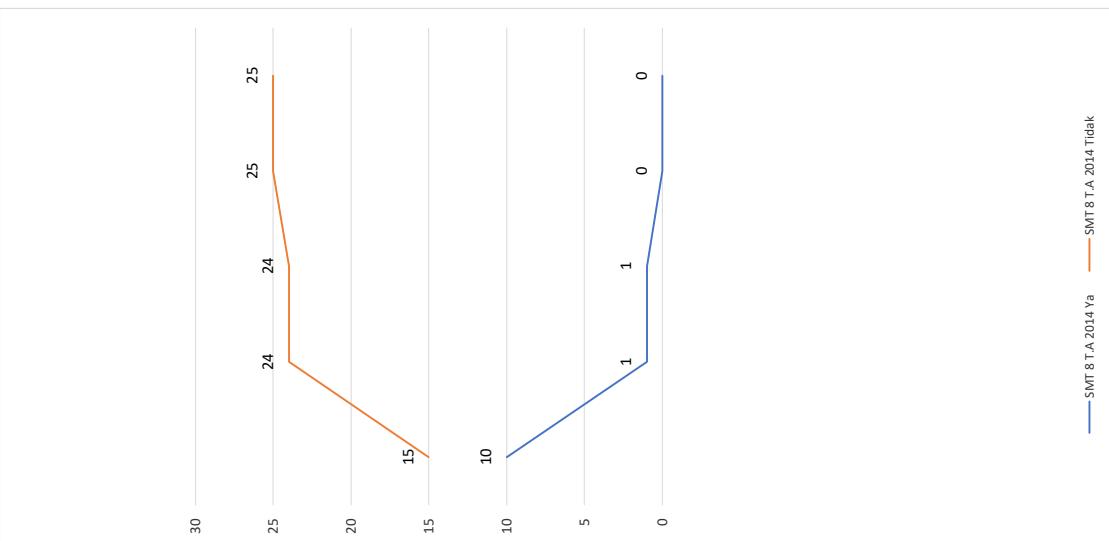
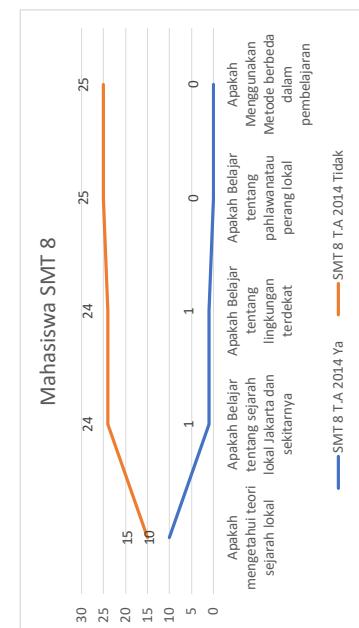
REKAP WAWANCARA MAHASISWA YANG SUDAH MENGAMBIL MATA KULIAH SEJARAH LOKAL										APEKAN			
Email Address	Nama Lengkap	NIM	Program Studi	Semester	Apakah mengetahui teori sejarah lokal		Apakah Belajar tentang sejarah lokal Jakarta dan sekitarnya		Apakah Belajar tentang lingkungan terdekat		Apakah Belajar tentang pahlawan atau perang lokal		Menggunakan Metode berbeda dalam pembelajaran
					ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak	
1 novi25@gmail.com	Noviyanti	1501075015	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	0	1
2 putriastrid@gmail.com	Astrid Putri	1501075020	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	0	1
3 mjiaya13@gmail.com	Meita Wijayanti	1501075016	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
4 halimah96@gmail.com	Nurhalimah	1501075045	Pendidikan Sejarah	6	1	0	1	0	1	0	1	0	1
5 tirarulukatarissa@gmail.com	tiara lulu arafah latarissa	1501075054	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	0
6 rizkyaea@gmail.com	Rizky Ery Annisa	1501075008	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	0	1	0	1
7 inachlynn@gmail.com	ina calhyani	1501075011	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
8 bungaocta@gmail.com	Bunga Octaviani	1501075004	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
9 surya030102@gmail.com	Surya Darmawan Hidayat	1501075039	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	0	1	0	1
10 dindda100@gmail.com	Dinda Putri	1501075037	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
11 aliyahnr121@gmail.com	Nurul Aliyah	1501075062	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
12 okyfirln@gmail.com	Oky Firlna	1501075044	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
13 nurulhanifiah109@gmail.com	Nurul Hanifiah	1501075006	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
14 arisasa1sabila37@gmail.com	Arisa sabila	1501075038	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
15 indriyy25@gmail.com	Indri Yuliani	1501075059	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
16 zulfianharsi13@gmail.com	ZH Yudha Pramujji	1501075001	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
17 rahmantodwi740@gmail.com	Dea Tamara A	1501075029	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
18 hilwaputri1@gmail.com	Hilwa Putri	1501075018	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
19 indrafahan15@gmail.com	Indra Fauhan	1501075028	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
20 ranivalenda16@gmail.com	Rani Valenda	1501075009	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
21 yusufalio@gmail.com	M Yusuf Ali	1501075006	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
22 lisfauziyah2001@gmail.com	Lilis Faiziyah	1501075058	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
23 ramadhani@gmail.com	Nia Ramadhani	1501075001	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1
24 mifiki.qindhi@gmail.com	M Rifki farabi al qindhi	1501075014	Pendidikan Sejarah	6	0	1	0	1	0	1	0	1	1
25 agusbudi@gmail.com	Agus Budi	1501075007	Pendidikan Sejarah	6	1	0	0	1	0	1	0	1	25

26	nurrohman2000@gmail.com	Khaerudin Nurrohman	1401075052	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
27	zuki2122@gmail.com	Marzuki	1401075039	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
28	mdani2001@gmail.com	Muhammad Dani	1401075036	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
29	santo@gmail.com	M Susanto	1401075008	Pendidikan Sejarah	8	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1
30	Nw_anissa@yahoo.com	Annisa	1401075019	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
31	lestrianissanjan@gmail.com	Lestari Anis sanjan	1401075046	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
32	Ihamartsandi23@gmail.com	Iham Arsandi Firmansyah	1401075025	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
33	abdullaharifrobin.jxc@gmail.com	Abduloh Arif	1401075056	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
34	situnjurjanahn09@gmail.com	Situnjurjanahn	1401075033	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
35	zetwsuka@gmail.com	Sakha Afriyani Wijaya Kusuma	1401075019	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
36	Restugismati07@gmail.com	Restu Gusmiati	1401075035	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
37	nidawidiastri@gmail.com	Nida Widia Sri	1401075040	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
38	khairunnissa0830@gmail.com	Khairunnissa Ufafirah Zulfa	1401075010	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
39	amarspn@gmail.com	Amar septian	1401075002	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
40	verdianadito24@gmail.com	Mochamad Verdian Adito	1401075054	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
41	muhammadhilal425@gmail.com	HILALUDDIN	1401075023	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
42	rahaning17@gmail.com	Iksan Rahaning	1401075063	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
43	milanursindi17@gmail.com	Mila Nursindi Rahayu	1401075063	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
44	muhamadnurkhabib64@gmail.com	M. Nur khabib	1401075033	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
45	anwarajadi26@gmail.com	Muhammad Anwar Jadi	1401075041	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
46	rizkirahman902@gmail.com	Rizki Abdillah Rachman	1401075029	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
47	muhammadaqshah2001@gmail.com	Muhammad Aqshah	1401075036	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
48	angellyana.xiis1bhyl@gmail.com	Angellyana Mettha Susanto	1401075008	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
49	pramudyabintang31@gmail.com	Bintang Perdana	1401075051	Pendidikan Sejarah	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
50	knurisyahban@gmail.com	Khalifardhi Nursyabana	1401075064	Pendidikan Sejarah	8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1

Hasil Wawancara kepada Mahasiswa terhadap pengetahuan tentang sejarah lokal

Pertanyaan	SMT 4 T.A 2016	SMT 6 T.A 2015	SMT 8 T.A 2014			
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menurut anda, apakah sama sejarah lokal dengan sejarah menurut anda, selama menekankan sejarah lokal	25	0	15	10	10	15
Menurut anda, selama menekankan sejarah lokal	25	0	1	24	1	24
Menurut anda, selama menekankan sejarah lokal	25	0	1	24	1	24
Menurut anda, selama menekankan sejarah lokal, apakah belajar tentang sejarah lokal, apakah belajar tentang sejarah lokal, apakah menggunakan umumnya	20	5	0	25	0	25
Menurut anda, selama menekankan sejarah lokal, apakah belajar tentang sejarah lokal, apakah menggunakan umumnya	25	0	0	25	0	25
Menurut anda, selama menekankan sejarah lokal, apakah menggunakan umumnya	120	5	17	108	12	113
Menurut anda, selama menekankan sejarah lokal, apakah menggunakan umumnya	96%	4%	14%	86%	10%	90%
Percentase	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
SMT 4 T.A 2016	77%	23%				
SMT 6 T.A 2015	14%	86%				
SMT 8 T.A 2014	10%	90%				



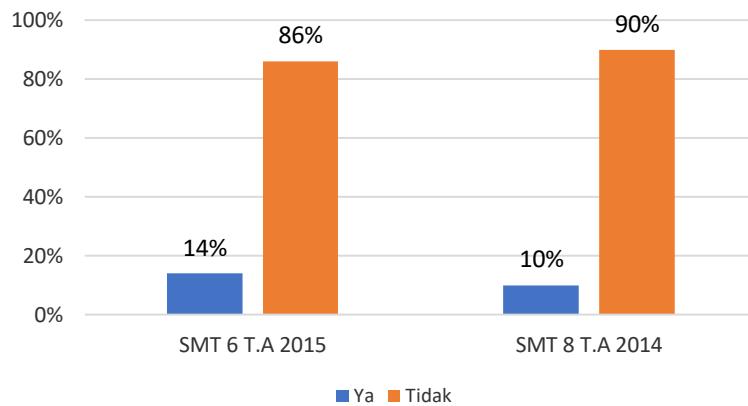


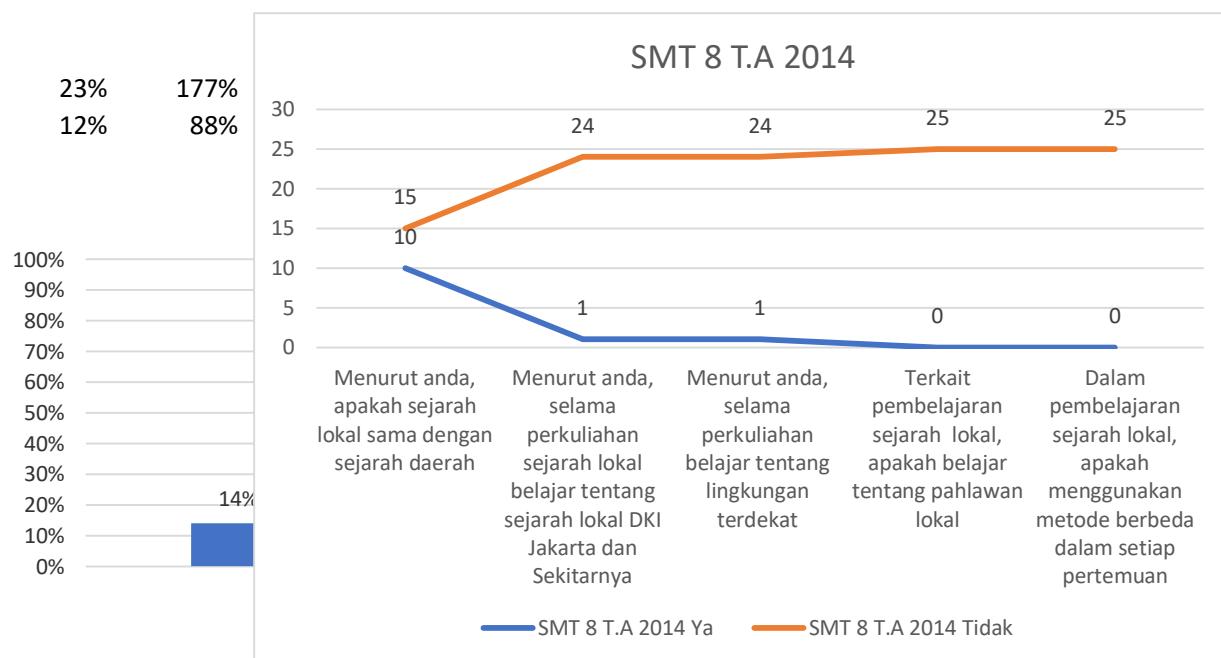
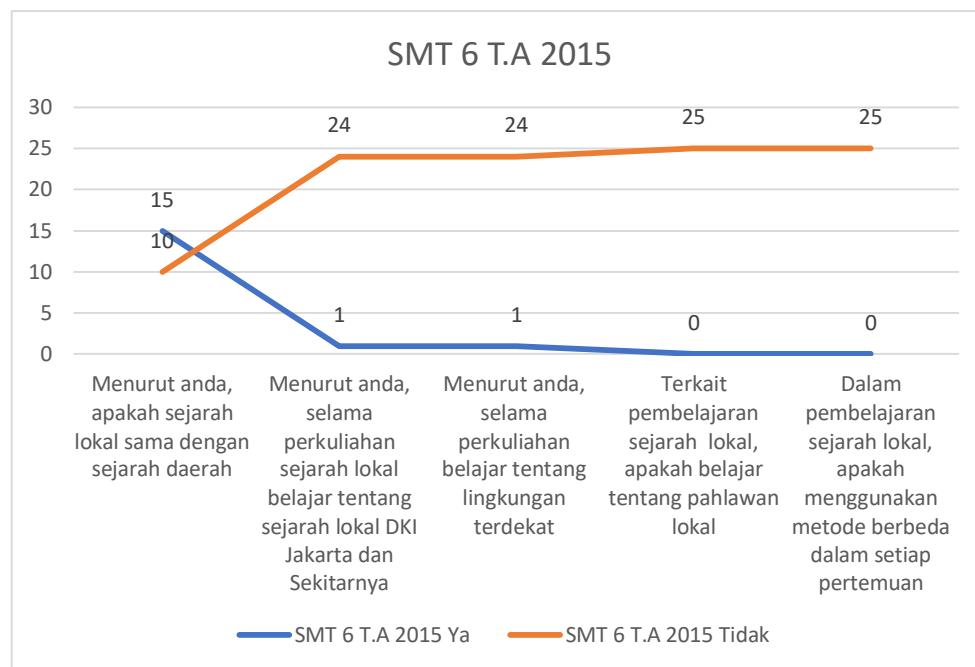
Hasil Wawancara Kepada Mahasiswa Tentang Pembelajaran Sejarah Lokal

Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menurut anda, apakah sejarah lokal sama dengan sejarah daerah	15	10	10	15
Menurut anda, selama perkuliahan sejarah lokal belajar tentang sejarah lokal DKI Jakarta dan Sekitarnya	1	24	1	24
Menurut anda, selama perkuliahan belajar tentang lingkungan terdekat	1	24	1	24
Terkait pembelajaran sejarah lokal, apakah belajar tentang pahlawan lokal	0	25	0	25
Dalam pembelajaran sejarah lokal, apakah menggunakan metode berbeda dalam setiap pertemuan	0	25	0	25
Jumlah	17	108	12	113
Percentase	14%	86%	10%	90%

SMT	Ya	Tidak
SMT 6 T.A 2015	14%	86%
SMT 8 T.A 2014	10%	90%

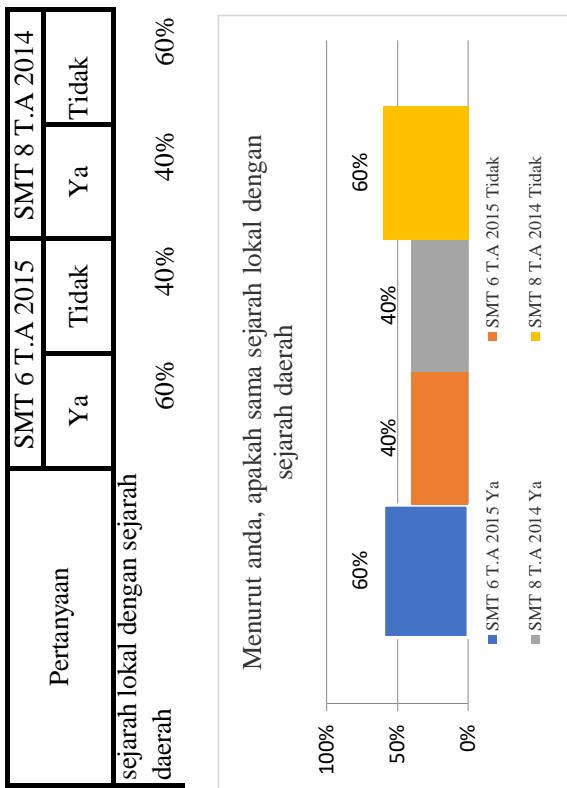
Menurut anda, apakah sejarah lokal sama dengan sejarah daerah





Hasil Wawancara kepada Mahasiswa terhadap pengetahuan tentang sejarah lokal

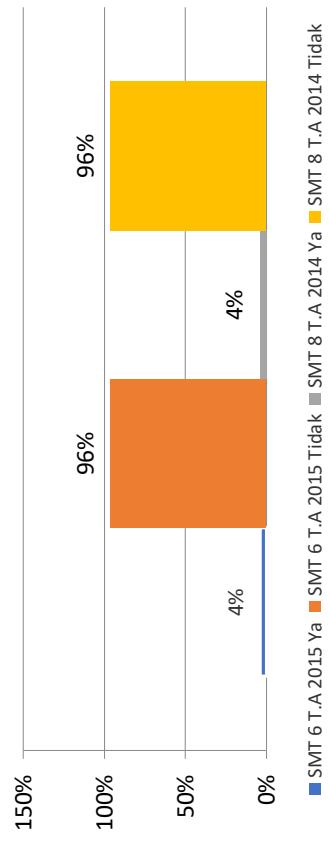
Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menurut anda, apakah sama sejarah lokal dengan sejarah daerah	15	10	10	15
Jumlah Persentase	60%	40%	40%	60%
	15	10	10	15
	12%	8%	8%	12%



Hasil Wawancara kepada Mahasiswa terhadap pengetahuan tentang sejarah lokal

Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014		Pertanyaan		SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menurut anda, selama perkuliahan sejarah lokal belajar tentang	1	24	1	24			4%	96%	4%	96%

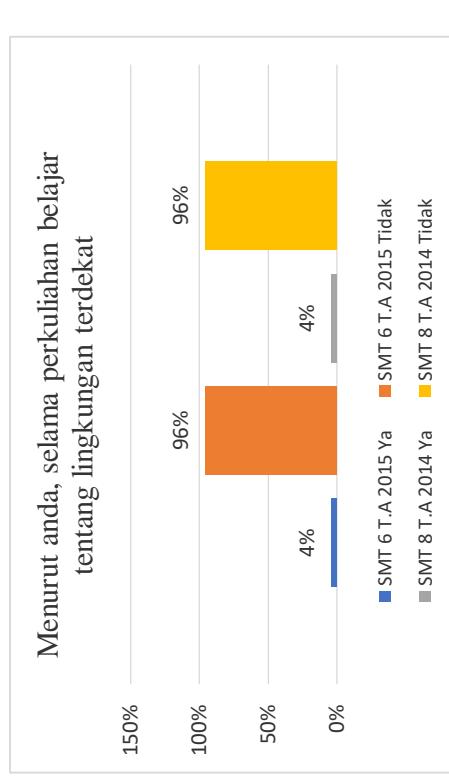
Menurut anda, selama perkuliahan sejarah lokal belajar tentang sejarah lokal DKI Jakarta dan Sekitarnya



■ SMT 6 T.A 2015 Ya ■ SMT 6 T.A 2015 Tidak ■ SMT 8 T.A 2014 Ya ■ SMT 8 T.A 2014 Tidak

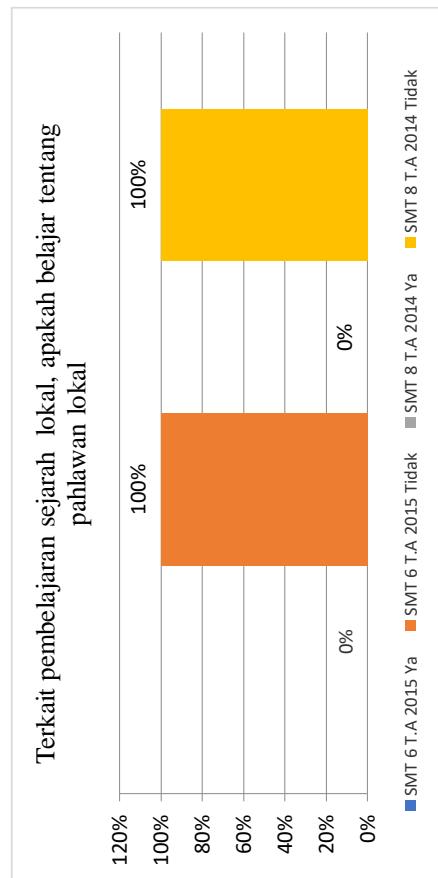
Hasil Wawancara kepada Mahasiswa terhadap pengetahuan tentang sejarah lokal

Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014		SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
perkuliahan belajar tentang lingkungan terdekat	1	24	1	24	4%	96%	4%	96%



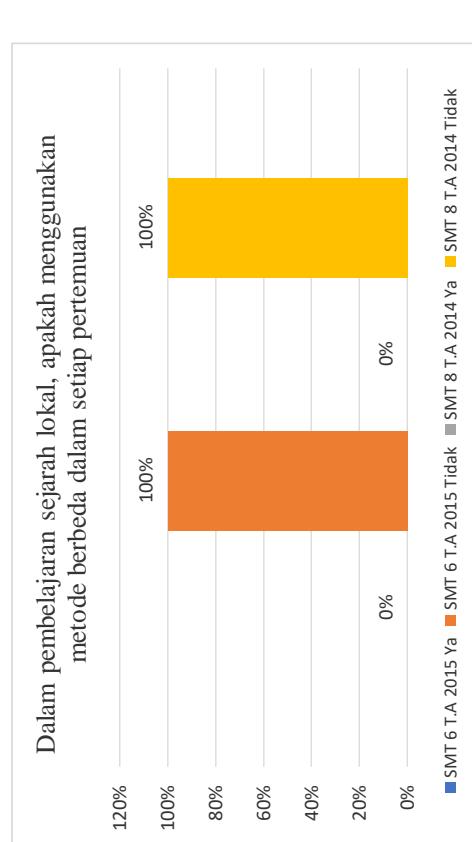
Hasil Wawancara kepada Mahasiswa terhadap pengetahuan tentang sejarah lokal

Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014		Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Terkait pembelajaran sejarah lokal, apakah belajar tentang pahlawan lokal	0	25	0	25	0%	100%	0%	100%	100%



Hasil Wawancara kepada Mahasiswa terhadap pengetahuan tentang sejarah lokal

Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014		Pertanyaan	SMT 6 T.A 2015		SMT 8 T.A 2014	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dalam pembelajaran sejarah lokal, apakah menggunakan metode berbeda dalam setiap pertemuan	0	25	0	25	Dalam pembelajaran sejarah lokal, apakah menggunakan metode berbeda dalam setiap pertemuan	0%	100%	0%	100%



NO	Cap waktu	Nama pengguna	Nama Lengkap
1	2020/11/06 6:31:25	P Junitasihite29@gma	Junita Sihite, S.Pd
2	2020/11/06 10:02:12	F wiwikpurwanti1927	Wiwik Purwanti
3	2020/11/06 9:20:44	P sumiati.bone00@gr	SUMIATI BTE SADAKING,S.Pd
4	2020/11/06 9:29:29	A l yuliantiharris09@gr	Yulianti, S.Pd
5	2020/11/30 11:09:22	A sunartisande99@gm	SUNARTI, S.Pd
6	2020/11/29 8:52:26	P intankhoirunnisa8@	Intan Khoirunnisa, S.Pd
7	2020/11/01 8:54:32	A l arifuddinlarif01@gm	Arifuddin,S.Pd.
8	2020/11/02 8:12:33	P feniana789@gmail.	FENI ATIQOH NUR ALIZAH, S. Pd
9	2020/11/06 9:05:24	P l abdulharisdumbi@f	Abdul Haris Dumbi
10	2020/11/30 10:02:36	A noviafitrianne@gm	Anne Novia Fitri
11	2020/11/06 12:00:56	F muhammadattama1	Muhamad Dedi Ahyadi, S.Pd.
12	2020/12/30 12:18:14	F choesn67@gmail.cc	KHUSNAN
13	2020/12/06 12:05:30	F mastyfahimas.ilharr	Mastufah, S. Pd.
14	2020/12/06 8:57:39	A l ucu.pinkylover@gm	Ucu Kurniawati
15	2020/12/01 6:51:02	P bagyais@yahoo.con	Muhammad Isnaini Subagya
16	2020/12/30 8:48:02	A l liesandy.sandy@gm	Lelis Sandy, S.Pd
17	2020/12/01 9:16:15	P rifa.kamiliah@gmai	Rif'atul Mahmudah
18	2020/12/30 10:06:27	A amihaarir74@gmail.	Siti Aminah
19	2020/13/30 8:43:56	A l ummiluki78@gmail	Ummu Athiyah
20	2020/13/30 8:49:15	A l Ziadaelkhoir@gmail	Sidik Wibowo Akhmad,S.Pd
21	2020/13/30 7:17:52	A l slamet.sag.mpdi@g	SLAMET
22	2020/13/30 7:47:25	P kisti.sigit@gmail.co	Dra. Kistiyah
23	2020/13/01 4:40:44	P aeni.bk21@gmail.cc	Nur Aeni,SPd
24	2020/13/06 10:00:07	F Sukriantipato@yahoo	SUKRIANTI
25	2020/13/30 8:39:58	A l rini_ktf@yahoo.con	Rini Kristiani
26	2020/13/06 9:35:01	P l husnahrais62@gma	Husna
27	2020/14/29 10:42:24	F ulfah.agni@gmail.cc	Siti Ulfah
28	2020/14/30 10:00:50	A endahdewi628@gm	Endah Sari Dewi
29	2020/14/30 10:10:29	A rasasura999@gmail	Surasa
30	2020/14/03 9:26:57	A l agusmoriyadi1@gm	Agus Moriyadi
31	2020/14/07 6:40:09	A l rinimustari53@gma	Rini Nurhaniyah S. Pd
32	2020/14/30 3:49:36	P l msh79huda@gmail	MUHAMMAD SHOLIKUL HUDA
33	2020/14/07 7:18:54	A l rifaim316@gmail.cc	Muhammad Rifai, S. Pd.
34	2020/14/07 7:13:49	A l nui.ummah@gmail.	NUNIK ROKHMATUL UMMAH,S.Pd

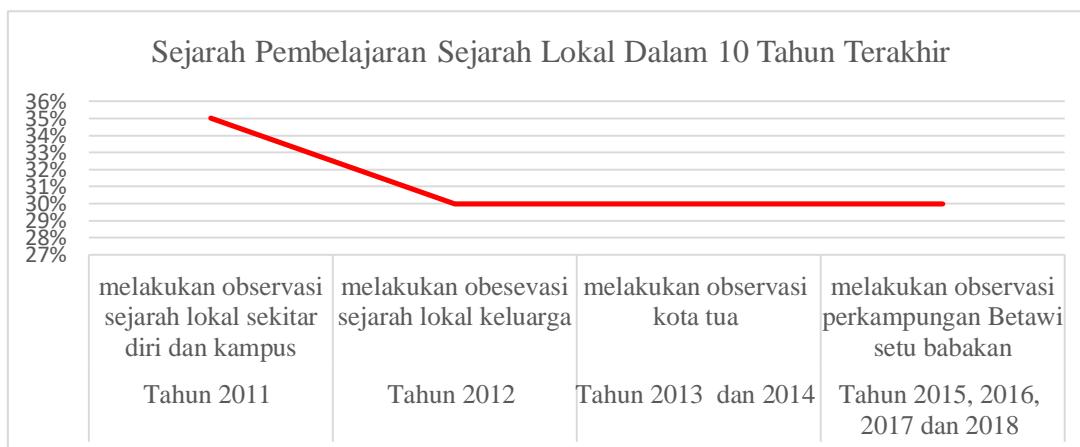
Profesi	No. HP	Nama Akun Instagram Sekolah (Jika ada)
Guru	82372750307 -	
Guru	82141931581	Kbtkit_Al_Uswah_Ngagel
Guru	85299871775	
Guru	8121972719	
Guru	85242686406 -	
Guru	87773450352	@myelokuensi
Guru/pengusaha	82187700585	
Guru	85232684935	
Guru	81317682545	
Guru	85223288154	
Guru	81315594283	
Guru	8121755786	
Guru	87771113948	MAN ofisial
Guru	81809919009	Ucu elhansa
bisnis	85101690219	
Guru	81381797015	
Guru	83808018885	Man 1tangerang
Guru	81311340431	Man1tangerang
Guru	81281126313	----
Wiraswasta	81327013412	
Guru	87773531790	
Guru	85230680501 -	
Guru	8161335894	MAN 21
Guru	81242935016	
Guru	81373420021	bk.manics
Guru	81311444298	
Guru	81316649821	
Guru	85368562581	MIM Tanjung Inten
Guru	87734828030	
Guru	82377202829 -	
Guru	81574650517	
Guru	85225616646	
Guru	85732121322	MTs Al Fatah Mojosari
Guru	85731966674	

HASIL WAWANCARA DENGAN ALUMNI PENDIDIKAN SEJARAH UHAMKA

No	Tahun Lulusan	Apakah mengunjungi lokasi sejarah lokal selama mengikuti perkuliahan sejarah lokal	Jumlah Alumni	Yang Memberi Jawaban	Persentase
1	Tahun 2011	melakukan observasi sejarah lokal sekitar diri dan kampus	20	5	35%
2	Tahun 2012	melakukan obesevasi sejarah lokal keluarga	35	6	30%
3	Tahun 2013 dan 2014	melakukan observasi kota tua	60	9	30%
4	Tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018	melakukan observasi perkampungan Betawi setu babakan	120	12	30%

235

32



RIWAYAT HIDUP



Jumardi, lahir di Jakarta, 06 Agustus 1974, merupakan anak ke dua dari lima bersaudara pasangan Ngadimin (alm) dan Karsinah (alm). Tamat SDN 08 Petang Jakarta Pusat 1987, SMP Negeri 70 Jakarta Pusat tamat 1990. SMA Negeri 35 Jakarta Pusat tamat 1999. Menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lampung. Jenjang Magister (S2) diselesaikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Sejak Tahun 2014 Tercatat sebagai mahasiswa program doktoral (S3) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta yang kemudian dialihkan pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Aktif di organisasi kemahasiswaan, sebagai Ketua Departemen Bidang Intern Senat Mahasiswa Universitas Lampung tahun 1996. Ketua I, Bidang Akademik Badan Perwakilan Mahasiswa FKIP Universitas Lampung tahun 1997. Tahun yang sama menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung. Terlibat aktif pada IKAHIMSI I (1997), Koordinator Desa pada Kuliah Kerja Nyata di Lampung Utara tahun 1998. Tahun 2000 pernah menjadi guru pada SMA Negeri 77 Jakarta Pusat. Pernah menjabat sebagai Ketua Departemen Jaringan Kerja Budaya pada DPD PAN Jakarta Barat tahun 2000 2004. Tercatat sebagai Anggota Muhammadiyah di PCM Tanah Abang 3 Bendungan Hilir Jakarta Pusat 2016.

Karir sebagai dosen dimulai dengan mengajar di Akademi Farmasi Hang Tuah (TNI AL) tahun 2007. Menjadi Ka.BAAK Akademi Farmasi Hang Tuah (TNI AL) tahun 2009. Sekretaris Badan Penjamin Mutu Akademi Farmasi Hang Tuah 2010. Menjadi Wakil Direktur III (Bidang Kemahasiswaan) Akademi Farmasi Hang Tuah (TNI AL) tahun 2013. Menjadi dosen tamu di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2014. Saat ini menjadi Dosen Tetap pada program studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta